

SKRIPSI

**INTEGRASI MODEL UTAUT DAN TRUST DALAM
ANALISIS MINAT PERILAKU PENGGUNAAN QRIS
PADA UMKM DI PASAR LAMBARO
ACEH BESAR**



Disusun Oleh :

**AYU ASFIRA HUSNITA
220603090**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2026H/1448M**

SKRIPSI

**INTEGRASI MODEL UTAUT DAN TRUST DALAM
ANALISIS MINAT PERILAKU PENGGUNAAN QRIS
PADA UMKM DI PASAR LAMBARO
ACEH BESAR**



Disusun Oleh :

**AYU ASFIRA HUSNITA
220603090**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2026H/1448M**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Ayu Asfira Husnita

NIM : 220603090

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Agustus 2026

Menyatakan



Ayu Asfira Husnita

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi di Prodi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**INTEGRASI MODEL UTAUT DAN TRUST DALAM ANALISIS MINAT PERILAKU
PENGUNAAN QRIS PADA UMKM DI PASAR LAMBARO ACEH BESAR**

Diajukan Oleh:

Ayu Asfira Husnita
2206030090

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Prof. Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M
NIP: 197871122005011003

Pembimbing II

Muhammad Yavishan Novinda, S.E., M.Si
NIP: 200011202025051008

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Integrasi Model Utaut Dan Trust Dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan QRIS Pada Umkm Di Pasar Lambaro Aceh Besar

Ayu asfira husnita Nim. 220603090

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program
Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Perbankan
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis 20 Agustus 2026 M

7 Rabiul Awal 1448 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Azharsyah, S. E., Ak., M.S.O.M
NIP. 197811122005011003

Muhammad Yavishan Novinda, S.E., M.Si
NIP: 200011202025051008

Penguji I

Penguji II

Riza Aulia, M.Sc.
NIP. 198801302018031001

Rizki Mulia Nanda, S.H., M.E.
NIP: 199507072025051002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
Banda Aceh,



Prof. Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id.

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ayu Asfira Husnita
NIM : 220603090
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Email : 220603090@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☒ KRU ☐ Skripsi

Yang berjudul :

Integrasi Model UTAUT Dan TRUST Dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan QRIS Pada Umkm Di Pasar Lambaro Aceh Besar

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :

Pada tanggal :

Mengetahui

Penulis

Ayu Asfira Husnita

Nim. 220603090

Pembimbing I

Prof. Dr. Azharsyah, S. E., Ak. M.S.O.M

NIP. 197811122005011003

Pembimbing II

Muhammad Yavishan Novinda, S.E.,
M.Si

NIP: 200011202025051008

MOTTO

"Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

"Apapun yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangan katakan "seandainya", tapi katakan "Qadarullah" karna semua yang terjadi adalah takdir dan takdir Allah itu selalu baik, karna Allah itu maha baik"

(Ustadz Hanan Attaki)

"Skripsi ini tidak sempurna, tapi cukup untuk membuat saya wisuda dan mendapatkan gelar S.E. Bismillah untuk segala hal-hal baik yang sedang diperjuangkan."

(Penulis)

Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Integrasi Model Utaut Dan Trust Dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan QRIS Pada Umkm Di Pasar Lambaro Aceh Besar”** ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., yang melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya menyebarkan sunnah beliau dalam khazanah keilmuan. Proses penyusunan skripsi ini dilalui dengan berbagai tantangan, sehingga tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak, baik secara moral maupun material, secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik dari kalangan akademis maupun non-akademis. Shalawat dan salam juga senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umat manusia dari masa jahiliyah menuju masa yang penuh dengan ilmu dan kemuliaan seperti yang dirasakan saat ini. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari adanya berbagai kesulitan, namun berkat bantuan dari banyak pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam yang tidak dapat sepenuhnya diungkapkan dengan kata-kata. Bismillahirrahmanirrahim, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan selaku Penasehat Akademik, serta Ana Fitria, S.E., M.Sc., RSA selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Hafizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium beserta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Azharsyah, S.E., AK., M.S.O.M. selaku pembimbing 1 dan Muhammad Yavishan Novinda, S.E., M.Si selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mencurahkan ide, serta memberikan nasehat kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.

5. Kepada seluruh dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta segenap pengurus dan pegawai perpustakaan utama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Ruang baca FEBI yang sudah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
6. Ayah Ari Usmi first love dan panutanku yang selalu tampak cuek, namun sesungguhnya adalah orang yang paling khawatir setiap kali anak perempuannya melangkah jauh dari rumah. Terimakasih untuk setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dukungan, motivasi, dan selalu ada ketika penulis hilang arah serta selalu mendoakan disetiap keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah selangkah demi selangkah dalam meraih mimpi dimasa depan. Serta telah mengajari dan memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik memberikan motivasi dan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana; Pintu surgaku, separuh nyawaku.
7. Ibu Waarnidar bidadari surgaku beliau bukan hanya seorang ibu, tetapi juga sahabat, guru, dan cahaya dalam setiap langkah hidup penulis. Dari tangannya yang lembut, penulis belajar arti ketulusan. Dari air matanya, penulis memahami makna perjuangan. Dari doanya yang tak pernah putus, penulis mengenal cinta sejati yang tak bersyarat. Kalau untuk mendeskripsikan beliau, tidak akan pernah cukup dengan satu skripsi ini, bahkan seribu halaman pun tidak akan mampu menampung besarnya kasih sayang dan pengorbanan beliau. Tanpa beliau, penulis bukanlah siapa-siapa. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, serta atas kesabaran dan pengorbanan yang senantiasa mengiringi setiap langkah perjalanan hidup penulis. Beliau memang tidak menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi, namun dengan tekad yang kuat, kerja keras, dan doa yang tak pernah berhenti, beliau mampu mengantarkan anaknya menjadi seorang sarjana. Dalam setiap tutur dan tindakannya, penulis belajar banyak hal yang bahkan tak selalu diajarkan di ruang perkuliahan. Beliau adalah guru kehidupan yang luar biasa dengan ketulusan dan keikhlasan telah mendidik penulis menjadi pribadi yang kuat, berbakti, dan penuh rasa syukur;
8. Ucapan Terimakasih kepada teman seperjuangan yang dari awal hingga akhir

perkuliahan selalu ada di saat susah maupun senang yaitu Dahlia, Suci Ramadhani, Rifqa Salma, Nurul astika, Lisa Munafiza, Alina Fajar dan Maulina Syathilla yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam berjuang menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada seseorang yang sangat spesial yang mungkin belum bisa penulis sebutkan namanya disini tetapi kehadirannya sangat berarti untuk penulis.

9. Terakhir kepada sosok jiwa yang berkepala batu, wanita sederhana bermimpi selangit Ayu Asfira Husnita, terima kasih telah bekerja keras dan bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski banyak hal yang terjadi di luar prediksi. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah karena kondisi. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah menghadapi tekanan tapi tetap diperjuangkan. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang tuhan berikan. Dan ribuan terimakasih diucapkan kepada diri sendiri karna sudah mampu mempertanggung jawabkan semua kepercayaan yang sudah diberikan termasuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai dengan jerih payah sendiri.

Semoga segala bantuan, doa, dan dukungan yang diberikan menjadi amal kebaikan serta memperoleh balasan pahala yang setimpal. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia Nya sebagai balasan atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, serta berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I

◌ِ	<i>Dammah</i>	U
----	---------------	---

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

kaifa : كيف

hauula : هؤل

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ/إِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
إِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
ئِ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā: رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*,

transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul Munawwarah

Ṭalḥah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Ayu Asfira Husnita
NIM : 220603090
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul : Integrasi Model UTAUT Dan TRUST Terhadap Minat Perilaku Penggunaan QRIS Pada Pelaku Umkm Di Pasar Lambaro Aceh Besar
Pembimbing I : Prof. Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M
Pembimbing II : Muhammad Yavishan Novinda, S.E., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integrasi model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan *Trust* terhadap minat perilaku penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro, Aceh Besar. Variabel independen yang diteliti meliputi Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial, Dukungan yang Memfasilitasi, dan Kepercayaan, dengan Minat Penggunaan QRIS sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM di Pasar Lambaro yang berjumlah 1.025 pelaku usaha, dengan jumlah sampel sebanyak 300 responden yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harapan Kinerja dan Pengaruh Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS, sedangkan Harapan Usaha, Dukungan yang Memfasilitasi, dan Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan. Dukungan yang Memfasilitasi merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya. Secara simultan, kelima variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,936, yang berarti kelima variabel tersebut mampu menjelaskan 93,6 persen variasi Minat Penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro.

Kata Kunci: UTAUT, Trust, QRIS, Minat Penggunaan, UMKM

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	vi
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat penelitian	13
1.4.1 Manfaat akademisi	13
1.4.2 Secara praktis	13
1.4.3 Dari sisi kebijakan.....	14
1.5 Sistemasika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
2.1 Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology).....	16
2.1.1 Harapan Kinerja (Performance Expectancy).....	18
2.1.2 Harapan Usaha (Effort Expectancy)	19
2.1.3 Pengaruh sosial (Social Influence).....	20
2.1.4 Kondisi fasilitas (Facilitating Conditions)	21
2.2 Pengertian Kepercayaan (TRUST).....	22
2.2.1 Indikator Kepercayaan (TRUST)	23
2.2.2 Kepercayaan (Trust) dalam Sistem Pembayaran Digital	24
2.2.3 Peran Kepercayaan (Trust) dalam penggunaan QRIS.....	24
2.3 Pengertian Minat Penggunaan (Behavioral Intention).....	25
2.3.1 Minat Pengguna (Behavioral Intention) dalam Pembayaran Digital	25
2.3.2 Indikator Minat Pengguna (Behavioral Intention)	26
2.4 Pengertian QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard).....	26

2.5 Pengertian Pembayaran digital.....	27
2.5.1 Pengertian pembayaran digital dalam perspektif islam	28
2.6 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	32
2.7 Penelitian Terdahulu.....	34
2.8 Hubungan antar Variabel	46
2.8.1 Pengaruh Harapan Kinerja (Performance Expectancy) terhadap Minat pengguna (Behavioral Intention)	46
2.8.2 Pengaruh Harapan Usaha (Effort expectancy) terhadap Minat (Behavioral Intention)	47
2.8.3 Pengaruh Pengaruh Sosial (Social Influence) terhadap Minat (Behavioral Intention)	48
2.8.4 Pengaruh fasilitas yang mendukung (Facilitating Condition) terhadap Minat (Behavioral Intention)	48
2.8.5 Pengaruh kepercayaan (Trust) terhadap Minat (Behavioral Intention).....	49
2.8.6 Pengaruh Harapan Kinerja (Performance Expectancy), Harapan Usaha (Effort expectancy), Pengaruh Sosial (Social Influence), Fasilitas yang Mendukung (Facilitating Condition), dan Kepercayaan (trust) secara simultan terhadap Minat (Behavioral Intention)	49
2.9 Hipotesis Penelitian	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
3.1 Jenis Penelitian	53
3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
3.2 Populasi dan Penelitian Sampel	53
3.2.1 Populasi	53
3.2.2 Sampel.....	54
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.3.1 Sumber Data	55
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	56
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	56
3.4.1 Variabel Penelitian	56
3.5 Operasional Variabel.....	58
3.6 Skala pengukuran	63
3.7 Metode Analisis Data	63
3.7.1 Uji keabsahan data	64
3.8 Uji Asumsi Klasik	64
3.8.1 Uji Normalitas.....	64
3.8.2 Uji Multikolinieritas	65
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas.	65

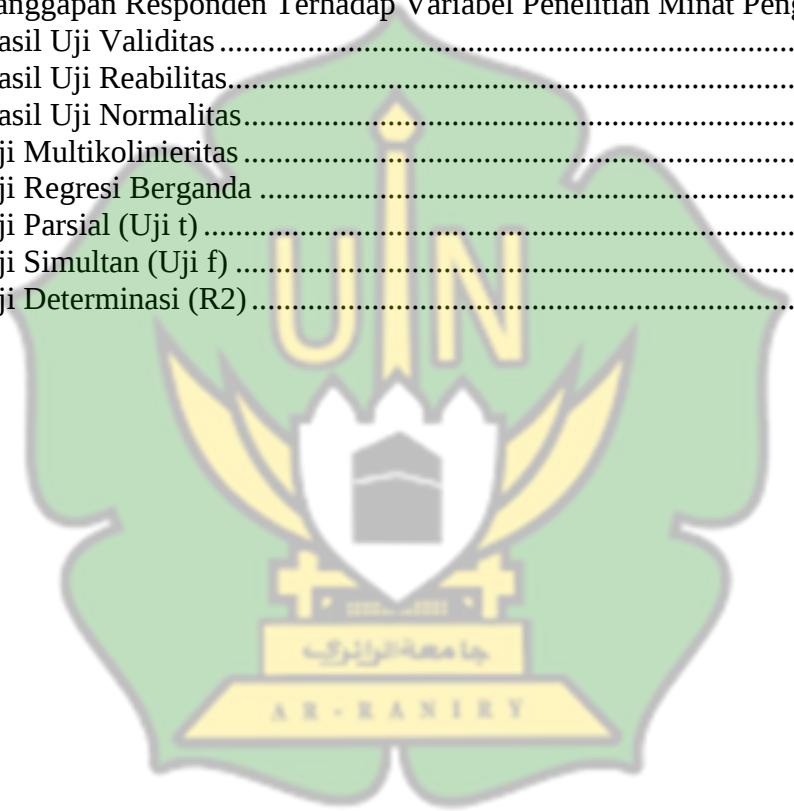
3.9 Uji Regresi Linier Berganda.....	66
3.10 Uji Hipotesis.....	66
3.10.1 Uji T (Uji Parsial).....	66
3.10.2 Uji F (Uji Simultan).....	67
3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69
4.1 Gambaran Umum Dan Objek Penelitian	69
4.2 Hasil Penelitian.....	69
4.2.1 Karakteristik Responden.....	70
4.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian.....	75
4.3.1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian Harapan Kinerja (Performance Expectancy).....	75
4.3.2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian Harapan Usaha (Effort Expectancy)	78
4.3.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian pengaruh sosial (Social Influence)	79
4.3.4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian Dukungan yang Memfasilitasi (Facilitating Conditions).....	81
4.3.5 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian Kepercayaan (Trust)	83
4.3.6 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minat Penggunaan	85
4.4 Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas.....	86
4.4.1 Uji Validitas	86
4.4.2 Uji Reabilitas.....	87
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	90
4.5.1 Uji Normalitas	90
4.6 Uji Multikolinieritas.....	93
4.7 Uji heteroskedastisitas.....	95
4.8 Hasil Uji Regresi Berganda	95
4.9 Uji Hipotesis	97
4.9.1 Uji Parsial (Uji t)	97
4.9.2 Uji Simultan (Uji f).....	98
4.9.3 Uji Determinasi (R^2)	99
4.10 Pembahasan Hasil Penelitian.....	99
4.10.1 Pengaruh Harapan Kinerja (Performance Expectancy) terhadap Minat Penggunaan QRIS	100
4.10.2 Pengaruh Harapan Usaha (<i>Effort Expectancy</i>) terhadap Minat Penggunaan QRIS	101
4.10.3 Pengaruh Dari Pengaruh Sosial (<i>Social Influence</i>) Terhadap Minat Penggunaan	

QRIS	102
4.10.4 Pengaruh Dukungan yang Memfasilitasi (<i>Facilitating Conditions</i>) terhadap Minat Penggunaan QRIS	104
4.10.5 Pengaruh Kepercayaan (<i>Trust</i>) Terhadap Minat Penggunaan QRIS	106
4.10.6 Pengaruh Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial, Dukungan yang Memfasilitasi, dan Kepercayaan secara Simultan terhadap Minat Penggunaan QRIS	108
BAB V PENUTUP	111
5.1 Kesimpulan	111
5.2 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	122



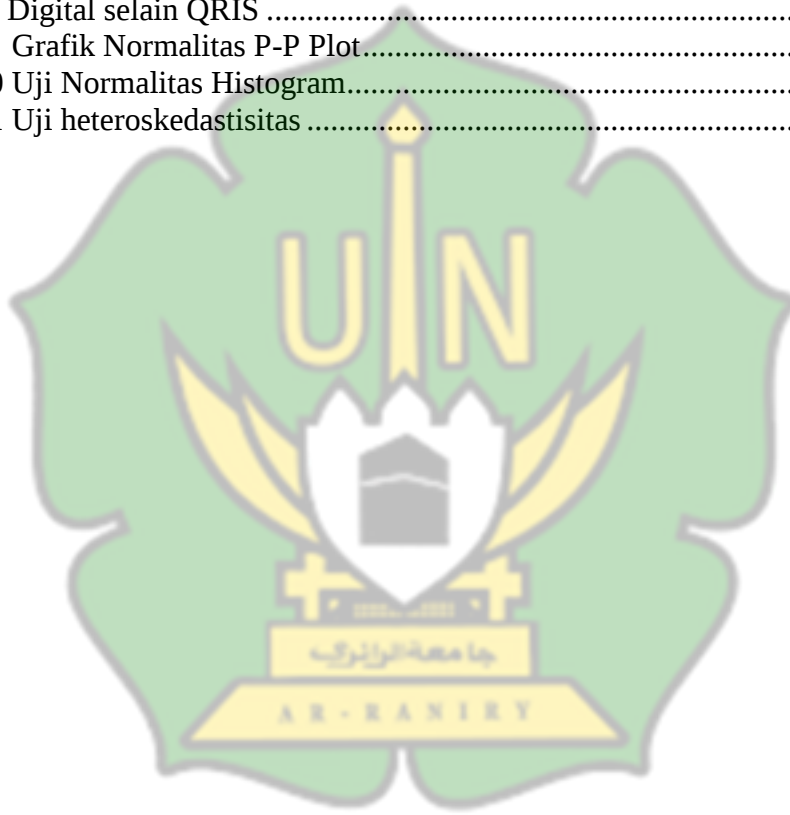
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Delapan Model Dasar Pembentukan UTAUT	17
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 2.3	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1	Operasional Variabel	58
Tabel 3.2	Skala Pengukuran Data.....	63
Tabel 4.1	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian Harapan Kinerja	75
Tabel 4.2	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian Harapan Usaha	78
Tabel 4.3	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian pengaruh sosial.....	80
Tabel 4.4	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian Dukungan yang Memfasilitasi	82
Tabel 4.5	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian kepercayaan.....	83
Tabel 4.6	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian Minat Penggunaan.....	85
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas	86
Tabel 4.8	Hasil Uji Reabilitas.....	88
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas.....	90
Tabel 4.10	Uji Multikolinieritas	93
Tabel 4.11	Uji Regresi Berganda	96
Tabel 4.12	Uji Parsial (Uji t)	97
Tabel 4.13	Uji Simultan (Uji f)	98
Tabel 4.14	Uji Determinasi (R ²)	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan penggunaan QRIS tahun 2024-2025.....	3
Gambar 2.1 Model UTAUT	18
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	50
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	70
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia	71
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Usaha.....	71
Gambar 4.4 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Lama Usaha.....	72
Gambar 4.5 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jumlah Karyawan.....	73
Gambar 4.6 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Penggunaan QRIS	73
Gambar 4.7 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan QRIS yang digunakan	74
Gambar 4.8 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Penggunaan Pembayaran Digital selain QRIS	75
Gambar 4.9 Grafik Normalitas P-P Plot.....	91
Gambar 4.10 Uji Normalitas Histogram.....	92
Gambar 4.11 Uji heteroskedastisitas	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kusioner Penelitian	122
Lampiran 2 Tabel Tabulasi Angket Penelitian	128
Lampiran 3 Uji Validitas	162
Lampiran 4 Hasil Uji Reabilitas	166
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik.....	167
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis	169
Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	170
Lampiran 8 r tabel dan t tabel	170
Lampiran 9 f tabel.....	172
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup	172



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi, perkembangan internet dan inovasi teknologi digital telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan di masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kemudahan dan efisiensi dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu inovasi perkembangan teknologi dan informasi dalam layanan keuangan adalah Financial Technology (Fintech). Dengan adanya fintech pertumbuhan ekonomi digital serta percepatan inklusi keuangan suatu negara akan semakin mudah (Sihaloho *et al.*, 2020). Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran telah menggantikan peran uang tunai dengan pembayaran non-tunai, Sistem pembayaran non-tunai memberikan berbagai manfaat bagi penggunaanya karena lebih praktis serta mampu mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai yang memiliki risiko seperti kehilangan atau kerusakan (Nanda *et al.*, 2023).

Pada 1 Januari 2020, Bank Indonesia secara resmi meluncurkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai inovasi dalam sistem pembayaran non-tunai nasional yang dikembangkan melalui kerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Bank Indonesia, 2020). QRIS diperkenalkan sebagai standar kode QR nasional yang mengintegrasikan berbagai layanan pembayaran dalam satu sistem, sehingga memudahkan proses transaksi (Bank Indonesia, 2019).

Dalam pengembangannya, QRIS melibatkan berbagai lembaga keuangan, termasuk perbankan syariah. Produk dan layanan perbankan syariah yang terintegrasi dalam sistem QRIS dijalankan berdasarkan prinsip syariah dengan menghindari unsur *riba*, *maysir*, dan *gharar* dalam pelaksanaan transaksi keuangan (Nanda *et al.*, 2023). Penerapan prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah mencerminkan upaya untuk menegakkan keadilan dan keterbukaan dalam setiap transaksi. Nilai-nilai tersebut mendorong terbentuknya kepercayaan masyarakat karena aktivitas keuangan dijalankan secara etis dan bebas dari unsur spekulatif. Kepercayaan ini selanjutnya menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan berbasis syariah. Oleh sebab itu, penyediaan layanan QRIS

pada perbankan syariah tetap dilaksanakan sesuai prinsip syariah, sehingga transaksi yang dilakukan tidak mengandung unsur riba. Hal ini sejalan dengan perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang beroperasi dalam kerangka *dual-banking system* sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API), yang bertujuan memperluas akses layanan perbankan secara inklusif (OJK, 2023).

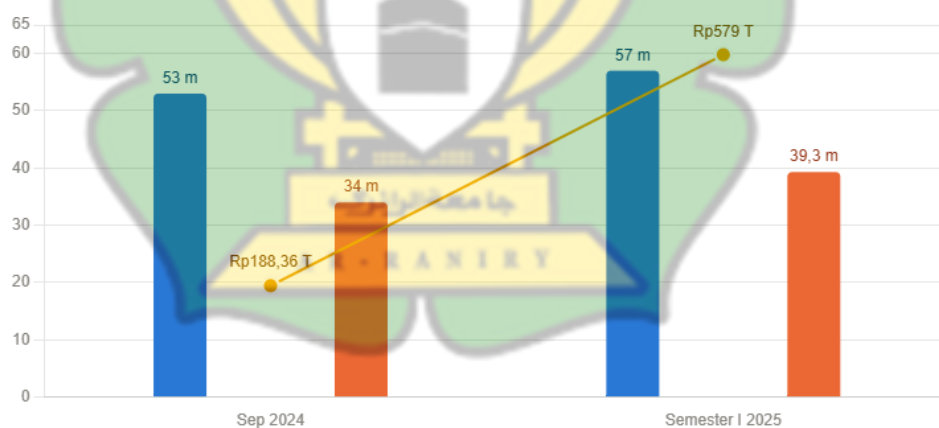
Usaha, Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adopsi QRIS memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja finansial UMKM, sehingga digitalisasi sistem pembayaran menjadi instrumen penting dalam meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan usaha mikro dan kecil (Novia, 2025).

QRIS memberikan peluang bagi UMKM untuk terintegrasi lebih mudah dalam ekosistem pembayaran digital. Akibatnya, UMKM dapat memperluas jangkauan produk serta layanannya ke konsumen yang lebih luas, serta menguatkan posisi pasarnya. Teknologi semacam ini memungkinkan UMKM untuk mempercepat ekspansi usaha dan memperbesar peranannya dalam perekonomian nasional, sebagaimana selaras dengan agenda inklusi keuangan dari pemerintah dan lembaga keuangan (Bank Indonesia, 2022).

Meskipun memiliki peran strategis, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usaha mereka, khususnya dalam memperoleh akses ke layanan keuangan resmi, fasilitas digital, serta penggunaan teknologi pembayaran non-tunai (Prayoga et al., 2025). Sebuah laporan dari World Bank (2023) menegaskan bahwa salah satu hambatan utama dalam meningkatkan kapasitas UMKM di negara berkembang adalah kesenjangan akses terhadap sumber keuangan dan minimnya pemahaman mengenai literasi digital. Akibatnya, mayoritas UMKM masih bergantung pada transaksi tunai yang rentan terhadap risiko, sulit dipertanggungjawabkan, dan kurang efisien. Sejalan dengan hal tersebut, inisiatif QRIS dirancang tidak hanya untuk mempermudah proses transaksi antara konsumen dan pelaku bisnis, namun juga untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat perputaran uang, menarik lebih banyak konsumen, serta membangun catatan transaksi yang lebih jelas dan tercatat dalam bentuk digital (Fanji et al., 2025). Sejumlah kajian

literatur menunjukkan bahwa penerapan QRIS pada UMKM di Indonesia mampu mempercepat proses transaksi, mengurangi biaya yang terkait dengan pengelolaan uang tunai, serta mempermudah pencatatan keuangan. Kondisi ini secara langsung mendukung efisiensi operasional dan memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan (Khairani *et al*, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, perkembangan penggunaan QRIS di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hingga September 2024, tercatat sekitar 53 juta pengguna dengan 34 juta merchant yang terdaftar, pertumbuhan tersebut mencapai hingga Rp188,36 Triliun (Elyana, 2024)

Perkembangan adopsi QRIS terus berlanjut pada tahun 2025. Hingga Semester I tahun 2025, jumlah pengguna QRIS meningkat menjadi sekitar 57 juta pengguna dengan 39,3 juta merchant, di mana sebesar 93,16 persen di antaranya merupakan UMKM. Dari sisi transaksi, QRIS mencatat volume transaksi sebesar 6,05 miliar transaksi dengan nilai mencapai Rp579 triliun. Peningkatan tersebut mencerminkan akselerasi adopsi sistem pembayaran digital yang semakin masif seiring dengan kebijakan Bank Indonesia dalam mendorong digitalisasi transaksi nasional (Bank Indonesia, 2025).



Sumber: Bank Indonesia — Statistik Sistem Pembayaran 2024–2025.

Gambar 1.1 Perkembangan penggunaan QRIS tahun 2024-2025

Berdasarkan data Bank Indonesia, perkembangan penggunaan QRIS semakin meningkat dari tahun 2024 hingga 2025. Dengan demikian, lonjakan signifikan pada penggunaan oleh merchant QRIS dialami, hal tersebut menandakan bahwa penggunaan QRIS menjadi tren positif di kalangan masyarakat, dimana capaian penggunaan QRIS tersebut berhasil pada mayoritas dari sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Teknologi pembayaran digital ini diadopsi tidak hanya untuk mempermudah transaksi sehari-hari, tetapi juga untuk memperluas atau membuka akses UMKM terhadap pasar yang lebih luas, sehingga inklusi keuangan didorong secara berkelanjutan. Capaian ini menunjukkan bahwa QRIS semakin diterima dan dimanfaatkan sebagai pembayaran non-tunai dalam aktivitas ekonomi sehari-hari, serta berperan dalam mendukung pengembangan ekonomi dan keuangan digital nasional (Bank Indonesia, 2025)

Di Provinsi Aceh, khususnya Kabupaten Aceh Besar, UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian daerah. UMKM menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Salah satu pusat kegiatan UMKM di wilayah ini adalah Pasar Lambaro, yang menampung berbagai jenis usaha kecil seperti perdagangan kebutuhan pokok, kuliner, dan sandang (Aceh Bisnis, 2025). Namun, sebagian besar transaksi di pasar ini masih menggunakan pembayaran tunai. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan pedagang, rendahnya literasi digital, dan kurangnya kepercayaan terhadap sistem pembayaran non-tunai (Sholihah & Nurhapsari, 2023).

QRIS dikembangkan sebagai alat pembayaran digital yang bertujuan untuk mempermudah transaksi dan meningkatkan efisiensi usaha. Namun, penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di lapangan belum optimal. Pemerintah Kabupaten Aceh Besar melalui Sekretaris Daerah Bahrul Jamil, S.Sos., M.Si. telah menetapkan Pasar Lambaro sebagai kawasan prioritas untuk digitalisasi transaksi non-tunai. Dalam rapat teknis tindak lanjut *High Level Meeting* Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (HLM TP2DD) di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh pada 16 Desember 2025, dibahas strategi untuk mempercepat digitalisasi transaksi pemerintah daerah, termasuk pembayaran PBB-P2 berbasis QRIS dan penggunaan QRIS untuk retribusi parkir guna meningkatkan PAD. Sekretaris Daerah mengapresiasi dukungan Bank Indonesia Aceh dan mendorong agar implementasi dilakukan segera secara bertahap di kawasan strategis seperti Pasar Lambaro, tanpa menunggu tahun anggaran berikutnya, karena sistem non-tunai dinilai lebih transparan, efektif, akuntabel, dan dapat mengurangi kebocoran pendapatan (Serambi News, 2026).

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti melakukan survei penelitian awal

di Pasar Lambaro pada November 2025 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti memilih responden dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih pedagang yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria responden dalam survei ini adalah: (1) memiliki lapak tetap di Pasar Lambaro, (2) melakukan transaksi digital maupun non-digital dan (3) bersedia menjadi responden. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung menggunakan pernyataan yang telah diobservasi peneliti. Dari 60 pedagang yang diwawancarai, hanya 16,66 persen yang sudah menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari, sedangkan 83,33 persen lainnya masih menggunakan transaksi tunai. Ironisnya, kondisi ini terjadi meskipun Pasar Lambaro telah ditetapkan sebagai kawasan prioritas digitalisasi oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Besar.

Adapun alasan pedagang enggan dalam menggunakan QRIS karena mereka beranggapan bahwa transaksi secara non-tunai itu dapat menyulitkan konsumen karena adanya keterbatasan nominal belanja, dan mereka beranggapan bahwa penggunaan QRIS memerlukan waktu lebih lama, karena setelah melakukan transfer harus mengecek kembali uang yang sudah masuk ke *mobile banking* mereka sementara pelanggannya ramai. Namun demikian, sebagian pelaku usaha mulai menunjukkan minat bertransaksi menggunakan QRIS karena menilai bahwa sistem ini dapat memudahkan dalam transaksi, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, serta memberikan kenyamanan bagi konsumen. Kondisi ini mencerminkan adanya persepsi manfaat harapan kinerja (*Perfomance Expectancy*) masyarakat dalam penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa mereka beranggapan bahwa sistem pembayaran tersebut aman digunakan karena telah berada di bawah Bank Indonesia.

Selain kendala teknis operasional, rendahnya adopsi QRIS juga dipicu oleh faktor kepercayaan. Bagi masyarakat Aceh yang berlandaskan syariat Islam, kepercayaan pedagang tidak hanya terbatas pada keamanan sistem BI, tetapi juga mencakup transparansi dan kejelasan transaksi agar terhindar dari unsur *gharar* (ketidakjelasan). Dalam konteks ini, manfaat yang dirasakan oleh banyaknya pelaku usaha dan masyarakat dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS, yaitu transaksi yang dilakukan secara jelas, bebas unsur merugikan pihak lain yang menjadi pertimbangan penting.

Disamping itu, pedagang merasa kurang puas terhadap pembayaran QRIS karena sudah terbiasa dengan melakukan secara tunai dan beranggapan bahwa transaksi tunai lebih mudah dibandingkan dengan transaksi non-tunai. Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan harapan usaha (*Effort Expectancy*) penggunaan QRIS masih rendah di komunitas pedagang.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian pedagang di Pasar Lambaro mulai tertarik menggunakan QRIS. Salah satu pedagang, yaitu Ibu Nurhayati, mengatakan bahwa dirinya mulai tertarik menggunakan QRIS setelah melihat pedagang lain sudah lebih dulu menggunakan sistem pembayaran tersebut dan pelaku usaha lainnya juga mendapatkan dorongan dari keluarga maupun kerabat untuk mencoba pembayaran digital. Kondisi ini menunjukkan adanya pengaruh sosial (*Social Influence*) dalam memengaruhi pedagang agar juga menggunakan QRIS. Penggunaan QRIS di pasar lambaro juga dipengaruhi oleh kondisi fasilitas (*Facilitating Conditions*), karena adanya ketersediaan seperti smartphone, koneksi internet, barcode QRIS, serta arahan penggunaan QRIS dari pihak penyedia layanan. Dengan demikian, variabel kepercayaan (*trust*) berpengaruh terhadap pembayaran digital dan terbukti mendorong minat penggunaan QRIS.

Fenomena ini sejalan dengan kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikemukakan oleh Venkatesh et al. (2003) yang mana teori ini menyatakan bahwa suatu penjelasan yang menggambarkan bagaimana minat berperilaku (*behavioral Intention*) serta cara penggunaan terhadap teknologi (*use behavior*) yang dipengaruhi oleh empat variabel yaitu harapan kinerja (*Performance Expectancy*) , harapan usaha (*Effort Expectancy*), pengaruh sosial (*Social Influence*), dan yang terakhir kondisi fasilitas (*Facilitating Conditions*).

Harapan kinerja (*Performance Expectancy*) merupakan determinan utama dalam membentuk minat individu untuk menggunakan suatu teknologi. Harapan kinerja merujuk pada tingkat keyakinan pedagang bahwa penggunaan teknologi akan memberikan manfaat nyata dan meningkatkan efektivitas aktivitas yang dilakukan, sehingga literasi keuangan syariah turut memengaruhi persepsi manfaat ini.

Dalam konteks pembayaran digital, apabila suatu sistem dipersepsikan

mampu mempermudah proses transaksi, mengurangi risiko, serta memberikannya kenyamanan bagi pengguna, maka persepsi manfaat tersebut akan mendorong meningkatnya minat penggunaan teknologi pada pasar. Sebaliknya, ketika teknologi belum dipandang memberikan keunggulan yang signifikan dibandingkan metode konvensional, minat untuk menggunakannya cenderung rendah.

Berdasarkan persentase adopsi penggunaan QRIS menunjukkan adanya kesenjangan digital yang dapat diamati di tingkat lapangan, di mana fenomena UMKM pengguna QRIS yang telah merasakan manfaatnya berdampingan dengan UMKM non-adopsi. Hasil penelitian Widianoro Sigit Rahardjo (2025) dinamika adopsi ini perlu dipetakan lebih mendalam untuk pemahaman yang lebih komprehensif. Studi lapangan yang secara langsung menggali persepsi, hambatan operasional, dan pengalaman praktis pelaku UMKM terkait manfaat dan kendala QRIS masih sangat terbatas.

Berbeda dengan tren nasional, di mana peningkatan adopsi QRIS menunjukkan hingga 39,3 juta merchant pada semester 1 2025 (Bank Indonesia, 2025) penggunaan sistem pembayaran digital di pasar tradisional seperti Pasar Lambaro Aceh Besar masih menghadapi berbagai keterbatasan. Meskipun sebagian pelaku usaha telah terdaftar sebagai merchant QRIS, pemanfaatan penggunaan sistem pembayaran ini belum berlangsung secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur dan akses perangkat menjadi salah satu faktor utama yang membatasi adopsi QRIS, terutama di wilayah pedesaan (Purbowo & Trinugroho, 2025). Selain itu, rendahnya literasi digital dan kebiasaan menggunakan transaksi tunai dapat menghambat pemanfaatan QRIS (Tsuraya & Utari, 2025). Faktor lain yang menghambat penggunaan QRIS juga dipengaruhi oleh minimnya pendampingan teknis dan edukasi bagi pelaku UMKM, sehingga sebagian pedagang merasa belum siap dalam menerapkan sistem pembayaran digital secara rutin (Siddiqi *et al.*, 2025). Walaupun kondisi tersebut demikian, Bank Indonesia akan tetap mendorong penggunaan sistem pembayaran digital melalui QRIS sebagai alternatif pembayaran non-tunai yang aman, efisien, dan terstandar (Bank Indonesia, 2019).

Kesenjangan antara tingginya tingkat adopsi QRIS secara nasional dan

rendahnya pemanfaatan aktual di pasar tradisional menunjukkan bahwa keberadaan teknologi dan fasilitas pembayaran digital belum tentu diikuti oleh minat dan perilaku penggunaan yang optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sistem, tetapi juga oleh persepsi terhadap manfaat kinerja (*Performance Expectancy*), kemudahan penggunaan (*Effort Expectancy*), pengaruh lingkungan sosial (*Social Influence*), serta kondisi fasilitas (*Facilitating Conditions*) (Venkatesh et al., 2003). Selain itu, faktor kepercayaan (*trust*) terhadap keamanan, keandalan sistem, serta kepastian dana menjadi aspek penting yang turut memengaruhi keberlanjutan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di pasar tradisional (Bank Indonesia, 2025).

Penggunaan QRIS yang tinggi sebagai alat pembayaran digital mencerminkan adopsi luas oleh konsumen, yang ditunjukkan melalui minat perilaku (*Behavioral Intention/BI*). Meskipun bersifat relatif di masyarakat, QRIS telah dimanfaatkan secara signifikan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat perilaku konsumen terhadap penggunaannya. UTAUT dipilih sebagai kerangka teori untuk menjelaskan penerimaan teknologi ini. Model UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh, dapat mengintegrasikan delapan model sebelumnya menjadi satu konsep utama untuk memahami respons pengguna terhadap teknologi (Venkatesh, Thong, & Xu, 2016; Pah dan Kornelius, 2023).

Empat konstruk utama UTAUT, yaitu harapan kinerja (*Performance Expectancy*), harapan usaha (*Effort Expectancy*), pengaruh sosial (*Social Influence*), dan kondisi fasilitas (*Facilitating Conditions*), dikenal dapat memengaruhi penggunaan teknologi secara langsung. Dalam penelitian ini, teknologi yang diteliti adalah sistem pembayaran digital QRIS, dengan Minat (*Behavioral Intention*) sebagai variabel yang mengukur hubungan antar konstruk tersebut (Pah dan Kornelius, 2023). Selain konstruk UTAUT, variabel kepercayaan (*trust*) yaitu sebagai variabel tambahan yang menjadi sikap positif terhadap teknologi turut menentukan minat penggunaan. Kepercayaan terhadap keamanan dan keandalan sistem yang tinggi, bersamaan dengan sikap positif, ditemukan meningkatkan Minat penggunaan (*Behavioral Intention*) (Prakosa, 2019; Saputri dan Susilowati, 2025). Minat yang kuat ini mendorong *actual*

usage yang lebih tinggi, terutama bagi pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar yang masih mengandalkan transaksi tunai.

Beberapa kesenjangan (*gap*) dalam hubungan keempat variabel harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas terhadap minat perilaku (*Behavioral Intention*) masih ditemukan dalam hasil penelitian terdahulu. Harapan kinerja (*Performance Expectancy*) merujuk pada keyakinan pedagang bahwa teknologi pembayaran ini benar-benar meningkatkan kinerja pekerjaan. Hal ini mencakup efektivitas, produktivitas, serta kecepatan operasional harian (Venkatesh et al., 2003). Pengalaman tersebut terwujud dalam aktivitas sehari-hari pada UMKM di Pasar Lambaro, yang menjadi fondasi utama pembentukan persepsi tersebut, seperti transaksi akan lebih cepat, minimnya kesalahan perhitungan pengembalian, antrean berkurang, serta ada riwayat catatan secara otomatis, hal ini sebagaimana diobservasi oleh Permatasari et al. (2024). Manfaat kinerja tersebut menjadi keyakinan bahwa QRIS memberikan nilai operasional yang signifikan sehingga dapat memengaruhi minat pedagang untuk mengadopsi secara berkelanjutan (Pamungkas dan Rahmayanti, 2024; Pah dan Kornelius, 2023). Namun demikian, sejauh mana keyakinan ini konsisten pada pedagang pasar tradisional dengan karakteristik demografis dan tingkat literasi digital yang beragam masih perlu diuji lebih lanjut pada penelitian ini.

Harapan usaha (*effort expectancy*) mengacu pada keyakinan bahwa penggunaan QRIS tidak memerlukan usaha berlebih (Venkatesh et al., 2003). Di Pasar Lambaro, meskipun QRIS relatif mudah digunakan, banyak pedagang tetap dominan tunai karena menganggap pengecekan notifikasi memakan waktu. Kondisi ini menarik untuk dicermati karena literatur soal Harapan usaha justru terpecah: Yulianti et al. (2023) di Bukittinggi menemukan Harapan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan meski pedagang menilai QRIS mudah digunakan, sedangkan Pangestu dan Pasaribu (2022) di Jambi menemukan pengaruh yang positif dan signifikan. Perbedaan hasil antar wilayah inilah yang menjadi dasar untuk menguji ulang Harapan usaha pada konteks Pasar Lambaro.

Pengaruh sosial (*social influence*) adalah tekanan atau dorongan lingkungan sosial dalam penggunaan (Venkatesh et al., 2003). Di Pasar Lambaro, pengaruh ini tampak dari dominasi konsumen milenial yang mendorong pedagang beradaptasi. Achiriani dan Hasbi (2021, dalam Pah dan Kornelius, 2023) menemukan bahwa pengaruh sosial berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS, sedangkan Renail Rozy (2023) pada UMKM di Aceh justru menemukan

hal sebaliknya, yaitu sosialisasi QRIS yang masih minim membuat pengaruh sosial belum sepenuhnya mendorong penggunaan. Perbedaan hasil ini belum banyak diuji khusus pada konteks pasar tradisional seperti Pasar Lambaro, sehingga peneliti akan menguji apakah pengaruh sosial berpengaruh signifikan di Pasar Lambaro dengan menggunakan pendekatan kuantitatif pada variabel UTAUT.

Kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) adalah keyakinan bahwa infrastruktur dan dukungan teknis sudah memadai untuk mendukung penggunaan QRIS (Venkatesh et al., 2003). Di Pasar Lambaro, faktor ini mencakup jaringan internet stabil, akses smartphone, kemudahan scan kode QR, serta pelatihan teknis. Sejalan dengan temuan Wibowo (2023) di Semarang dan Anugrah dan Ompusunggu (2021) yang membuktikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Dalam konteks UMKM Pasar Lambaro Aceh Besar, mayoritas pedagang memerlukan smartphone dan pelatihan dasar pemindaian QR untuk mengadopsi QRIS secara berkelanjutan, sementara keterbatasan literasi digital masih menjadi hambatan utama yang perlu diatasi. Kondisi ini belum banyak diuji khusus pada konteks pasar tradisional, sehingga peneliti akan menguji apakah kondisi fasilitas berpengaruh signifikan di Pasar Lambaro dengan menggunakan pendekatan kuantitatif pada variabel UTAUT.

Dengan demikian, keempat konstruk dalam model UTAUT dipengaruhi oleh faktor eksternal yang meliputi pengalaman pengguna, karakteristik individu, lingkungan sosial, serta ketersediaan fasilitas dan dukungan teknis dalam penggunaan QRIS. Faktor-faktor tersebut membentuk persepsi pelaku UMKM terhadap QRIS yang pada akhirnya memengaruhi minat serta perilaku penggunaan teknologi pembayaran digital (Venkatesh et al., 2003). Pelaku usaha cenderung menghindari QRIS jika khawatir data transaksi tidak aman atau dana tidak masuk tepat waktu. Sebaliknya, pedagang yang yakin dengan keandalan dan perlindungan sistem pembayaran digital akan lebih rutin menggunakannya dalam transaksi harian. Kepercayaan (*trust*) menjadi aspek krusial yang memengaruhi konsistensi adopsi teknologi keuangan di kalangan pedagang pasar tradisional (Saifudin et al., JSR UMS, 2025).

Penggunaan model UTAUT dalam penelitian ini dipilih karena model tersebut mampu menjelaskan faktor-faktor utama yang memengaruhi

penerimaan dan penggunaan teknologi, yaitu harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan fasilitas yang mendukung (Venkatesh et al., 2003). Namun, dalam konteks sistem pembayaran digital seperti QRIS, faktor kepercayaan juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Hal ini karena transaksi yang dilakukan tidak hanya berkaitan dengan kemudahan penggunaan, tetapi juga menyangkut keamanan data, keandalan sistem, serta keyakinan pengguna terhadap penyedia layanan. Oleh karena itu, penambahan variabel kepercayaan (trust) dinilai perlu untuk melengkapi model UTAUT agar dapat menjelaskan perilaku penggunaan teknologi secara lebih menyeluruh (Gefen et al., 2003; Kim et al., 2008).

Dengan mengintegrasikan variabel TRUST ke dalam model UTAUT, penelitian ini tidak hanya melihat aspek manfaat dan kemudahan teknologi, tetapi juga mempertimbangkan aspek kepercayaan pengguna terhadap sistem yang digunakan. Integrasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS, seperti pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar (Venkatesh et al., 2012).

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang faktual mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi QRIS serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan penggunaan pembayaran digital di pasar tradisional (Paramita & Cahyadi, 2024). Pada penelitian ini, Pasar Lambaro Aceh Besar dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang didominasi oleh pelaku UMKM. Meskipun jumlah UMKM di kawasan ini relatif banyak, sebagian besar pelaku usaha belum memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran dalam transaksi sehari-hari. Di sisi lain, konsumen yang beraktivitas di Pasar Lambaro mulai menunjukkan kecenderungan menggunakan metode pembayaran non-tunai, sehingga menuntut adanya penyesuaian dari pelaku usaha terhadap perkembangan sistem pembayaran digital. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perilaku pembayaran konsumen dan kesiapan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat dan perilaku penggunaan

QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar. Analisis dilakukan melalui integrasi model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dengan variabel kepercayaan (Trust).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh harapan kinerja (*Performance Expectancy*) terhadap minat perilaku penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar?
2. Bagaimana pengaruh harapan usaha (*effort expectancy*) terhadap minat perilaku penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di pasar Lambaro Aceh Besar?
3. Bagaimana pengaruh sosial (*social influence*) terhadap minat perilaku penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar?
4. Bagaimana pengaruh kondisi fasilitas (*Facilitating Condition*) terhadap minat perilaku penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar?
5. Bagaimana pengaruh kepercayaan (*trust*) terhadap minat perilaku penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar?
6. Bagaimana pengaruh integrasi model UTAUT dan TRUST secara simultan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh harapan kinerja (*Performance Expectancy*) terhadap minat perilaku penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar
2. Untuk menganalisis pengaruh harapan usaha (*effort expectancy*) terhadap minat perilaku penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar
3. Untuk menganalisis pengaruh dari pengaruh sosial (*social influence*) terhadap minat perilaku penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar

Lambaro Aceh Besar

4. Untuk menganalisis pengaruh terhadap kondisi fasilitas (*Facilitating Condition*) minat perilaku penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar
5. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan (*trust*) terhadap minat perilaku penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar
6. Untuk menganalisis pengaruh integrasi model UTAUT dan TRUST secara simultan terhadap minat perilaku penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi akademisi, praktisi, maupun kebijakan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi akademik dalam kajian adopsi teknologi, khususnya terkait penggunaan sistem pembayaran digital QRIS pada pelaku UMKM. Dengan mengintegrasikan konstruk model UTAUT yang meliputi harapan kinerja (*Performance Expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*) dan kondisi fasilitas (*Facilitating Condition*) dan dikombinasikan dengan variabel kepercayaan (*trust*), penelitian ini memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat (*Behavioral Intention*) perilaku pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji penerimaan teknologi pembayaran digital, terutama dalam konteks pasar tradisional dan UMKM daerah.

1.4.2 Secara praktis

Penelitian ini memberikan pemahaman bagi pelaku UMKM dan penyedia layanan pembayaran digital mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan, seperti QRIS. Temuan ini terkait harapan kinerja (*Performance Expectancy*) dan harapan usaha (*effort expectancy*) dapat digunakan untuk meningkatkan persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS. Sementara itu, temuan mengenai pengaruh sosial (*social influence*) dan kondisi fasilitas

(*Facilitating Condition*) dapat menjadi dasar dalam merancang strategi sosialisasi, pendampingan, serta penyediaan dukungan teknis yang lebih efektif. Selain itu, peran kepercayaan (*trust*) dalam penelitian ini dapat menjadi acuan dalam membangun kepercayaan pelaku UMKM terhadap keamanan dan keandalan sistem pembayaran digital.

1.4.3 Dari sisi kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, Bank Indonesia, dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan penggunaan pembayaran digital, seperti QRIS di kalangan UMKM. Informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program literasi keuangan digital, pendampingan UMKM, serta penguatan kepercayaan terhadap sistem pembayaran non-tunai, khususnya di lingkungan pasar tradisional.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terstruktur dan sesuai dengan kaidah penulisan, serta dapat memberikan gambaran mengenai pembahasan yang akan dibahas. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas pendahuluan penelitian yang meliputi Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika Pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi uraian Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian. Landasan Teori menjelaskan konsep-konsep yang relevan sebagai dasar dalam menganalisis integrasi model UTAUT dan TRUST terhadap minat perilaku penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan meliputi, jenis dan sumber data, populasi dan sampel teknik, pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan dengan metode dan alat analisis yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan inti dari hasil penelitian, sedangkan saran ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai rekomendasi bersifat operasional



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*)

UTAUT merupakan teori yang dikembangkan oleh Venkatesh et al., (2003) untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi oleh pengguna. Teori ini dikembangkan melalui penggabungan delapan model penerimaan teknologi sebelumnya, yaitu Theory of Reasoned Action (TRA), Technology Acceptance Model (TAM), Motivational Model (MM), Theory of Planned Behavior (TPB), Combined TAM and TPB (C-TAM-TPB), Model of PC Utilization (MPCU), Innovation Diffusion Theory (IDT), dan Social Cognitive Theory (SCT).

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap beberapa model tersebut, ditemukan bahwa terdapat tujuh faktor yang berpengaruh langsung terhadap minat dan perilaku penggunaan teknologi. Namun, dari seluruh faktor tersebut, terdapat empat faktor yang dianggap paling dominan dalam menjelaskan penerimaan teknologi, yaitu harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi pendukung (*facilitating conditions*). Keempat faktor tersebut kemudian menjadi konstruk utama dalam teori UTAUT karena dinilai paling konsisten dalam memengaruhi perilaku pengguna.

Sementara itu, beberapa faktor lain seperti sikap terhadap penggunaan teknologi, efikasi diri (*self-efficacy*), dan kecemasan (*anxiety*) tidak dianggap sebagai penentu langsung terhadap minat penggunaan teknologi. Dalam penelitian Venkatesh et al. (2003), konstruk efikasi diri (*self-efficacy*) dan kecemasan (*anxiety*) berasal dari *Social Cognitive Theory* (SCT). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua konstruk tersebut tidak memiliki pengaruh langsung yang konsisten terhadap niat penggunaan ketika dibandingkan dengan empat konstruk utama dalam UTAUT. Hal ini disebabkan karena pengguna yang sudah memiliki pengalaman menggunakan teknologi cenderung tidak lagi terlalu dipengaruhi oleh rasa cemas maupun keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

Selain itu, teori UTAUT juga mempertimbangkan variabel moderator seperti jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), pengalaman (*Experience*), dan kesukarelaan (*Voluntariness of Use*) penggunaan dalam memengaruhi hubungan antar variabel. Dalam pengembangan teori UTAUT, Venkatesh et al. (2003) membandingkan delapan model penerimaan teknologi sebelumnya untuk melihat faktor-faktor yang paling

konsisten memengaruhi penggunaan teknologi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap model memiliki setidaknya satu faktor yang signifikan terhadap penggunaan teknologi. Namun, beberapa faktor hanya berpengaruh pada tahap awal penggunaan dan pengaruhnya menurun seiring meningkatnya pengalaman pengguna.

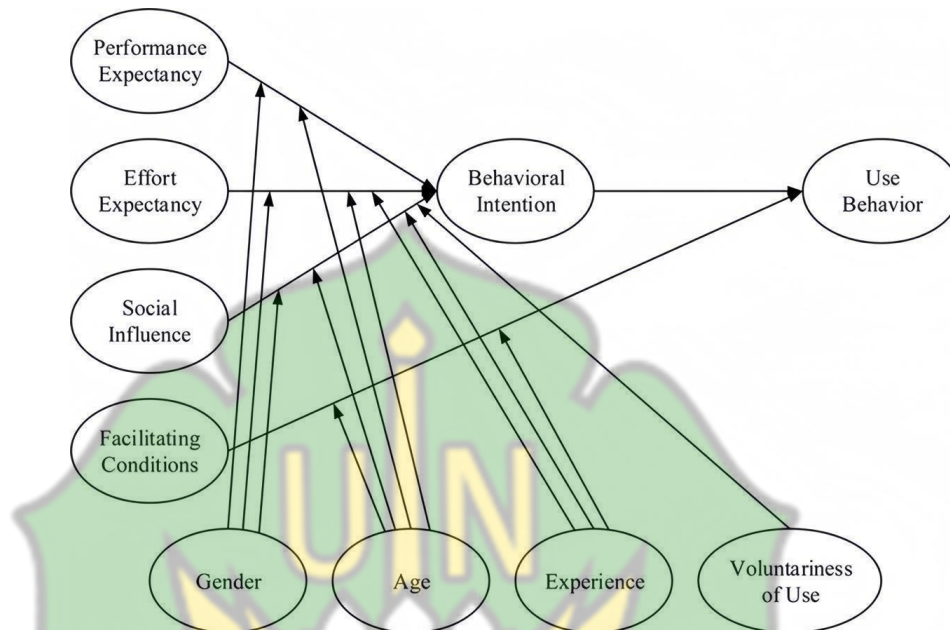
Penelitian tersebut juga menemukan bahwa pengaruh sosial (*social influence*) cenderung lebih kuat pada kondisi penggunaan yang bersifat wajib dibandingkan sukarela (*Voluntariness of Use*). Artinya, seseorang cenderung lebih terdorong menggunakan teknologi ketika terdapat tuntutan dari lingkungan maupun organisasi. Berdasarkan hasil tersebut, berbagai faktor dari teori sebelumnya kemudian disederhanakan menjadi empat konstruk utama dalam UTAUT agar model penerimaan teknologi menjadi lebih sederhana dan mampu menjelaskan perilaku pengguna secara lebih efektif.

Tabel 2.1 Delapan Model Dasar Pembentukan UTAUT

No	Model	Variabel Independen
1	Theory of Reasoned Action (TRA)	Attitude Toward Using Tech (Sikap Terhadap Penggunaan Teknologi)
		Subjective Norm (Norma Subjektif)
2	Technology Acceptance Model (TAM)	Perceived Usefulness (Kegunaan Yang Dirasakan)
		Perceived Ease Of Use (Kemudahan Penggunaan Yang Dirasakan)
		Subjective Norm (Norma Subjektif)
3	Motivational Model (MM)	Extrinsic Motivation (Motivasi Eksternal)
		Intrinsic Motivation (Motivasi Intrinsik)
4	Theory of Planned Behavior (TPB)	Attitude Toward Using Tech (Sikap Terhadap Penggunaan Teknologi)
		Subjective Norm (Norma Subjektif)
		Perceived Behavioral Control (Kontrol Perilaku Yang Dirasakan)
5	Combined TAM and TPB (C-TAM-TPB)	Perceived Usefulness (Kegunaan Yang Dirasakan)
		Attitude Toward Using Tech (Sikap Terhadap Penggunaan Teknologi)
		Subjective Norm (Norma Subjektif)
		Perceived Behavioral Control (Kontrol Perilaku Yang Dirasakan)
6	Model of PC Utilization (MPCU)	Job Fit (Kesesuaian Pekerjaan)
		Complexity (Reversed) (Kompleksitas)
		Long Term Consequences (Konsekuensi Jangka Panjang)
		Affect Toward Use (Mempengaruhi Terhadap Penggunaan)
		Social Factors (Faktor Sosial)
		Facilitating Conditions (Kondisi Yang Memfasilitasi)
7	Innovation Diffusion Theory (IDT)	Relative Advantage (Keuntungan Relatif)
		Ease Of Use (Kemudahan Penggunaan)
		Result Demonstrability (Demonstrasi Hasil)
		Trialability (Uji Coba)
		Visibility (Visibilitas)
		Image (Citra)

8	Social Cognitive Theory (SCT)	Compability (Kesuaian)
		Voluntariness (Kesukarelaan)
		Outcome Expectations (Harapan Hasil)
		Self Efficacy (Efikasi Diri)
		Affect (Memengaruhi)
		Anxiety (Kecemasan)

Sumber : Diolah oleh Venkatesh et al. (2003)



Sumber: Venkatesh et., al (2003)

Gambar 2.1 Model UTAUT

2.1.1 Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*)

Harapan kinerja (*performance expectancy*) menurut Venkatesh et al., (2003) pada variabel ini menjelaskan tingkat keyakinan bahwa para pengguna tentang penggunaan sistem teknologi dapat membantu mempermudah pekerjaan dan memberikan manfaat dalam aktivitas yang dilakukan. Ekspektasi kinerja didasarkan pada konstruk Technology Acceptance Model (TAM), TAM2, Combined TAM and Theory of Planned Behavior (C-TAM-TPB), Motivational Model (MM), Model of PC Utilization (MPCU), Innovation Diffusion Theory (IDT), dan Social Cognitive Theory (SCT). Harapan kinerja (*performance expectancy*) merupakan prediktor terkuat terhadap minat penggunaan teknologi, baik pada penggunaan sukarela maupun wajib (Venkatesh, 2003).

Selain itu, Venkatesh et al. (2003) juga menjelaskan bahwa pengaruh ekspektasi kinerja dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin dan usia. Laki-laki cenderung lebih fokus pada hasil dan pencapaian kerja, sedangkan pengguna usia muda lebih memperhatikan manfaat teknologi dalam membantu aktivitas dan pekerjaan mereka.

2.1.1.1 Indikator Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*)

Harapan kinerja (*Performance Expectancy*) merupakan keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi dapat memberikan manfaat serta membantu meningkatkan kinerja dan produktivitas dalam melakukan pekerjaan atau aktivitas (Venkatesh et al. 2003). Menurut Venkatesh et al. terdapat lima indikator harapan kinerja (*performance expectancy*) sebagai berikut:

1. Persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) adalah harapan atau tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem dapat membantu mempermudah pekerjaan dan meningkatkan efektivitas dalam melakukan aktivitas tertentu.
2. Motivasi ekstrinsik (*Extrinsic Motivation*) adalah persepsi bahwa pengguna termotivasi melakukan suatu aktivitas karena dapat memberikan manfaat atau hasil yang bernilai, seperti membantu meningkatkan kinerja, mendukung pekerjaan atau memberikan keuntungan tertentu.
3. Kesesuaian pekerjaan (*Job Fit*) adalah Persepsi pengguna bahwa penggunaan sistem dapat mempermudah pekerjaan dan meningkatkan kinerja.
4. Keunggulan relatif (*Relative Advantage*) yaitu Sejauh mana suatu inovasi dianggap mampu memberikan manfaat atau hasil yang lebih baik dibandingkan metode atau sistem yang digunakan sebelumnya.
5. Ekspektasi hasil (*Outcome Expectations*) yaitu Ekspektasi hasil berkaitan dengan dampak atau hasil yang diperoleh dari suatu perilaku. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ekspektasi ini dibedakan menjadi ekspektasi kinerja yang berkaitan dengan pekerjaan dan ekspektasi pribadi yang berkaitan dengan tujuan individu. Dalam penelitian tersebut, dipilih empat indikator dengan pengaruh tertinggi dari ekspektasi kinerja dan tiga indikator dari ekspektasi pribadi berdasarkan penelitian Compeau dan Higgins (1995b) serta Compeau dkk. (1999). Namun, hasil analisis faktor menunjukkan bahwa kedua dimensi tersebut tergabung dalam satu faktor yang sama.

2.1.2 Harapan Usaha (*Effort Expectancy*)

Harapan usaha (*effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan yang dirasakan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi atau sistem. Dalam teori UTAUT, variabel ini menjelaskan bahwa seseorang akan lebih tertarik menggunakan teknologi apabila sistem tersebut mudah dipahami dan tidak rumit saat digunakan.

Menurut Venkatesh et al. (2003), harapan usaha berasal dari beberapa konstruk

pada model sebelumnya, seperti TAM dan TAM2, MPCU, dan IDT. Konstruk-konstruk tersebut memiliki kesamaan karena sama-sama membahas kemudahan dalam menggunakan teknologi.

Harapan usaha berpengaruh terhadap minat seseorang dalam menggunakan teknologi, baik pada kondisi yang bersifat sukarela maupun wajib. Namun, pengaruh tersebut biasanya lebih kuat pada tahap awal penggunaan. Setelah pengguna mulai terbiasa menggunakan sistem, pengaruh ekspektasi upaya cenderung menurun karena pengguna sudah memahami cara penggunaan teknologi tersebut.

Selain itu, Venkatesh et al. (2003) juga menjelaskan bahwa jenis kelamin, usia, dan pengalaman dapat memengaruhi ekspektasi upaya terhadap minat penggunaan teknologi. Perempuan dan pengguna dengan usia yang lebih tua cenderung lebih memperhatikan tingkat kemudahan penggunaan teknologi, terutama jika pengalaman mereka dalam menggunakan sistem masih terbatas.

2.1.2.1 Indikator Harapan Usaha (*Effort Expectancy*)

Harapan usaha (*Effort Expectancy*) Variabel ini menjelaskan tentang seberapa mudahnya penggunaan terkait dengan suatu sistem. Jika sistem yang digunakan memiliki kemudahan dalam penggunaannya, maka usaha dari pengguna juga akan menjadi lebih ringan, sedangkan jika sistem tersebut sulit diterapkan, maka usaha yang dibutuhkan akan meningkat (Venkatesh et al., 2003).

Adapun indikatornya sebagai berikut :

1. Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) adalah Tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu sistem akan dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan banyak usaha.
2. kompleksitas (*Complexity*) yaitu tingkat kesulitan yang akan dirasakan seseorang dalam memahami dan menggunakan suatu sistem.
3. Kemudahan penggunaan (*ease of use*) yaitu tingkat sejauh mana suatu inovasi dianggap sulit untuk digunakan.

2.1.3 Pengaruh sosial (*Social Influence*)

Pengaruh sosial (*social influence*) merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa orang-orang di sekitarnya yang dianggap penting mendorong atau menyarankan dirinya untuk menggunakan suatu teknologi atau sistem. Dalam teori UTAUT, pengaruh sosial menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam menggunakan teknologi dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti keluarga,

teman, rekan kerja, maupun organisasi.

Menurut Venkatesh et al. (2003), pengaruh sosial berasal dari beberapa konstruk pada teori sebelumnya, TRA, TAM2, TPB/DTPB, C-TAM-TPB, MPCU, dan IDT. Meskipun memiliki istilah yang berbeda, konstruk-konstruk tersebut memiliki kesamaan karena sama-sama menjelaskan adanya pengaruh dari orang lain terhadap keputusan seseorang dalam menggunakan teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sosial cenderung lebih kuat pada kondisi penggunaan yang bersifat wajib dibandingkan sukarela. Artinya, seseorang biasanya lebih terdorong menggunakan teknologi ketika terdapat aturan, tuntutan, atau dorongan dari lingkungan maupun organisasi. Namun, pengaruh tersebut umumnya lebih terlihat pada tahap awal penggunaan teknologi dan akan berkurang seiring bertambahnya pengalaman pengguna.

Selain itu, Venkatesh et al. (2003) juga menjelaskan bahwa jenis kelamin, usia, dan pengalaman dapat memengaruhi hubungan antara pengaruh sosial dan minat penggunaan teknologi. Perempuan dan pengguna dengan usia yang lebih tua cenderung lebih memperhatikan pendapat maupun pengaruh dari lingkungan sekitar dalam memutuskan penggunaan teknologi.

2.1.3.1 Indikator pengaruh sosial (*Social Influence*)

Adapun indikator Pengaruh sosial (*Social Influence*) sebagai berikut :

1. Norma Subjektif (*Subjective Norm*) yaitu Persepsi seseorang terhadap pendapat orang-orang yang dianggap penting mengenai apakah dirinya perlu atau tidak perlu melakukan suatu perilaku tertentu.
2. Faktor Sosial (*Social Factor*), yaitu tingkat keyakinan individu terhadap nilai atau pandangan dari kelompok sosial di sekitarnya serta adanya kesepakatan atau pengaruh dari orang lain dalam situasi sosial tertentu.
3. Citra (*Image*), yaitu Sejauh mana penggunaan suatu inovasi dianggap dapat meningkatkan citra dan status sosial seseorang di lingkungan sekitarnya.

2.1.4 Kondisi fasilitas (*Facilitating Conditions*)

Kondisi pendukung (*facilitating conditions*) merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa tersedia fasilitas, sumber daya, dan dukungan yang dapat membantu penggunaan teknologi atau sistem. Dalam teori UTAUT, kondisi pendukung berkaitan dengan adanya dukungan teknis maupun lingkungan yang mempermudah seseorang dalam menggunakan teknologi. Menurut Venkatesh et al. (2003), kondisi pendukung

berasal dari beberapa teori sebelumnya, seperti TPB/DTPB dan C-TAM-TPB, MPCU dan IDT. Teori-teori tersebut sama-sama menjelaskan bahwa dukungan lingkungan dan kesesuaian sistem dapat membantu mengurangi hambatan dalam penggunaan teknologi.

Kondisi pendukung berpengaruh terhadap penggunaan teknologi, terutama pada tahap awal penggunaan sistem. Namun, ketika pengguna sudah merasa teknologi mudah digunakan, pengaruh kondisi pendukung terhadap minat penggunaan biasanya mulai berkurang.

Selain itu, kondisi pendukung juga berpengaruh langsung terhadap perilaku penggunaan teknologi. Semakin lengkap fasilitas dan dukungan yang tersedia, maka pengguna akan lebih mudah menggunakan teknologi secara berkelanjutan. Dukungan tersebut dapat berupa bantuan teknis, fasilitas pendukung, maupun informasi terkait penggunaan teknologi. Venkatesh et al. (2003) juga menjelaskan bahwa usia dan pengalaman dapat memengaruhi hubungan antara kondisi pendukung dan penggunaan teknologi. Pengguna yang lebih tua biasanya lebih membutuhkan bantuan dan dukungan ketika menggunakan teknologi, terutama jika sistem yang digunakan cukup rumit.

2.1.4.1 Indikator Kondisi fasilitas (*facilitating condition*)

Kondisi fasilitas (*facilitating condition*) merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa infrastruktur dan dukungan teknis yang tersedia dapat mendukung penggunaan suatu sistem (Venkatesh et al., 2003).

1. *Perceived Behavioral Control* (kontrol perilaku persepsian), yaitu Menggambarkan persepsi individu terhadap hambatan internal maupun eksternal dalam melakukan suatu perilaku, termasuk kemampuan diri, ketersediaan sumber daya, dan dukungan teknologi yang tersedia.
2. *Facilitating conditions* (Kondisi yang memfasilitasi) yaitu Faktor-faktor dalam lingkungan sekitar yang dapat mempermudah seseorang dalam melakukan suatu tindakan, termasuk adanya dukungan dan fasilitas teknologi yang tersedia.
3. *Compatibility* (Kesesuaian) adalah Sejauh mana suatu inovasi dianggap sesuai dengan kebutuhan, nilai, dan pengalaman yang dimiliki oleh calon pengguna.

2.2 Pengertian Kepercayaan (*TRUST*)

Trust (kepercayaan) dapat didefinisikan sebagai kesediaan individu tetap berkomitmen kepada penyedia layanan, yang dilandasi oleh ekspektasi positif terhadap perilaku penyedia

layanan tersebut dimasa mendatang (Naufaldi & Tjokrosaputro, 2020, dalam saputri & susilowati, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, Gefen et al. (2003) mendefinisikan kepercayaan sebagai suatu keyakinan bahwa pihak yang dipercaya tidak akan berperilaku oportunistik maupun mengedepankan kepentingan pribadinya dalam konteks tertentu. Lebih lanjut, tingkat kepercayaan yang tinggi terbukti mampu menurunkan persepsi risiko serta meningkatkan keyakinan pengguna dalam melakukan transaksi non-tunai (HS et al., 2024; Nabila et al., 2025, dalam Bima Riakbar et al, 2026). Dengan demikian kepercayaan memegang peranan penting dalam memperkuat keyakinan pengguna ketika melakukan transaksi digital. Dapat disimpulkan dari beberapa persepsi bahwa kepercayaan merupakan kepercayaan individu bahwa pihak lain akan bertindak jujur dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi. Semakin tinggi kepercayaan, semakin rendah persepsi risiko, sehingga pengguna semakin yakin melakukan transaksi digital/non-tunai.

Terdapat beberapa elemen penting dalam kepercayaan yang diteliti oleh Barnes J. G. (2008), yaitu sebagai berikut :

- a. kepercayaan terbentuk dari pengalaman serta interaksi yang pernah dilakukan sebelumnya.
- b. Kepercayaan muncul karena adanya keyakinan bahwa pihak tersebut dapat dipercaya dan diandalkan.
- c. kepercayaan juga berkaitan dengan kesediaan seseorang untuk menghadapi risiko dalam suatu transaksi.
- d. kepercayaan ditandai dengan adanya rasa aman dan keyakinan terhadap pihak lain.

2.2.1 Indikator Kepercayaan (TRUST)

Menurut Mayer et al. (1995), terdapat tiga faktor utama yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap pihak lain, yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan (*Ability*) yaitu kemampuan penjual atau penyedia layanan dalam memberikan pelayanan kepada konsumen, mulai dari proses transaksi, penyediaan layanan, hingga menjaga keamanan transaksi dari gangguan pihak lain. Dengan adanya kemampuan tersebut, konsumen akan merasa lebih aman dan percaya saat melakukan transaksi.
2. Kebajikan Hati (*Benevolence*) menunjukkan adanya perhatian penjual terhadap kepentingan dan kepuasan konsumen. Penjual tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, tetapi juga berusaha memberikan pelayanan yang

baik agar konsumen merasa puas dan diuntungkan.

3. Integritas (*Integrity*) berkaitan dengan kejujuran dan konsistensi penjual dalam menjalankan usahanya. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian informasi yang diberikan kepada konsumen, serta kualitas produk atau layanan yang ditawarkan apakah benar dapat dipercaya atau tidak.

2.2.2 Kepercayaan (*Trust*) dalam Sistem Pembayaran Digital

Dalam konteks penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS, kepercayaan ini mencakup persepsi terhadap integritas, kemampuan/kompetensi, dan kebaikan hati. Kepercayaan terhadap QRIS tidak muncul begitu saja, melainkan dapat terbentuk ketika konsumen melihat ulasan atau testimoni dari pengguna lain. Ulasan tersebut berfungsi sebagai pertimbangan penting bagi individu dalam membentuk sikap terhadap penerapan sistem pembayaran digital ini. Dalam penelitian ini, kepercayaan didefinisikan sebagai kesiapan pengguna untuk tetap memakai QRIS meskipun menyadari adanya risiko yang menyertainya (Gobel et al., 2024).

2.2.3 Peran Kepercayaan (*Trust*) dalam penggunaan QRIS

Dalam konteks penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital, kepercayaan pengguna terhadap teknologi ini menjadi faktor penting dalam menentukan minat penggunaan berdasarkan penelitian Naufaldi dan Tjokrosaputro (2020). Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa alasan, yaitu:

- a. Rasa yakin akan keamanan dan keandalan QRIS saat memproses transaksi keuangan membuat konsumen menggunakan layanan tersebut tanpa ragu-ragu;
- b. Keyakinan terhadap reputasi serta kredibilitas penyelenggara seperti Bank Indonesia dan penyedia jasa pembayaran elektronik memberikan kepastian bahwa setiap transaksi terjaga dengan baik
- c. Persepsi kemudahan QRIS dalam bertransaksi turut memperkuat niat masyarakat untuk mengadopsinya secara konsisten.

Hasil penelitian diatas, mengungkap bahwa kepercayaan secara signifikan memengaruhi minat konsumen untuk melakukan scan QR. Keyakinan terhadap keamanan sistem, reputasi penyelenggara seperti Bank Indonesia, serta kemudahan penggunaan QRIS mendorong pengguna agar lebih termotivasi mengadopsi teknologi pembayaran digital ini (Sebayang, 2023; Mamesah et al., 2023). Hasil penelitian Maharani dan Bebasari, (2026) menunjukkan bahwa kepercayaan (*Trust*) berpengaruh terhadap minat Pengguna QRIS.

2.3 Pengertian Minat Penggunaan (*Behavioral Intention*)

Minat (*Behavioral Intention*) dapat diartikan sebagai ketertarikan atau keinginan seseorang yang menjadi dasar untuk mempertimbangkan suatu tindakan maupun keputusan. Ketertarikan seseorang terhadap suatu objek dapat terlihat ketika objek tersebut sesuai dengan kebutuhan dan harapan yang dimilikinya (Sudirman, 1990; Harniah dan Hutagaol, 2025). Dalam konteks pengertian dari penelitian ini minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu ketika objek tersebut memenuhi kebutuhan dan harapannya.

Menurut Theory of Planned Behavior dari Ajzen (1991), minat untuk bertransaksi dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), serta persepsi kendali perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks pembayaran digital, faktor tambahan seperti kepercayaan dan kemudahan penggunaan teknologi juga berperan penting dalam membentuk minat penggunaan. (Venkatesh et al., 2012).

2.3.1 Minat Pengguna (*Behavioral Intention*) dalam Pembayaran Digital

Minat pengguna adalah keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu, misalnya menggunakan dompet elektronik untuk transaksi (Hasmiana dan syamsuddin, 2024). Faktor yang dapat mempengaruhi adanya minat dalam diri seseorang, dapat ditinjau dari dorongan yang muncul dari dalam individu, pengaruh sosial, serta faktor emosional (Abdurrahaman, 2011; Harniah dan Hutagaol, 2025). Minat menunjukkan kecenderungan konsumen dalam bertransaksi menggunakan layanan pembayaran digital QRIS dikarenakan beberapa alasan berupa dapat digunakan dengan mudah, transaksi menggunakan QRIS aman, serta kecepatan dalam menggunakan QRIS (Daniarti, 2024)

Tsai et al. (2021) menemukan bahwa pengalaman positif dengan dompet elektronik dapat mendorong pengguna untuk terus menggunakan layanan tersebut, sebagaimana dalam penelitian. Alalwan (2017) menyebutkan bahwa dimensi kegunaan yang dirasakan mencakup efisiensi, efektivitas, dan kemudahan dalam melakukan transaksi. Selain itu, persepsi manfaat dari teknologi informasi dapat memengaruhi perilaku pengguna dengan memungkinkan penyelesaian tugas lebih cepat, sehingga meningkatkan kinerja dan produktivitas secara keseluruhan (Moslehpour et al., 2018). Berdasarkan berbagai literatur penerimaan teknologi, bahwa minat pengguna (*Behavioral Intention*) merupakan keinginan seseorang untuk menggunakan teknologi pembayaran digital seperti QRIS, yang utamanya dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan (Davis, 1989). Oleh karena

itu, dalam model UTAUT, minat pengguna menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan adopsi teknologi baru, termasuk dalam penggunaan QRIS pada UMKM di Indonesia Viswanath Venkatesh et al. (2003).

2.3.2 Indikator Minat Pengguna (Behavioral Intention)

Dalam penelitian siregar dan indrayani (2020), Venkatesh et al., (2003) menyebutkan, tiga indikator utama minat penggunaan, yaitu:

1. *Repurchase Intentions* (minat menggunakan kembali), yaitu keinginan pengguna untuk kembali menggunakan sistem atau aplikasi di masa mendatang
2. Keinginan untuk terus menggunakan sistem dalam kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan adanya minat pengguna untuk memanfaatkan teknologi secara berkelanjutan.
3. Rencana menggunakan sistem secara rutin, yaitu adanya minat pengguna untuk menggunakan sistem atau teknologi secara berulang dalam aktivitas sehari-hari.

2.4 Pengertian QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

Sistem pembayaran digital di Indonesia terus berkembang seiring dengan meningkatnya penggunaan internet dan smartphone di masyarakat (UNCTAD, 2021; Bank Indonesia, 2023). QRIS sebagai standar nasional mengintegrasikan berbagai aplikasi pembayaran dalam satu kode tunggal, menyediakan transaksi yang cepat, mudah, dan efisien bagi merchant dan konsumen.

QRIS juga memiliki peran penting dalam mendukung inklusi keuangan dengan membantu UMKM menerima pembayaran non-tunai serta mengurangi risiko transaksi tunai, seperti peredaran uang palsu. Interoperabilitas antar aplikasi, keamanan sistem, serta perlindungan konsumen menjadi bagian penting dalam pengembangan ekosistem pembayaran digital nasional (Ismail, 2021; Rahardjo, 2025).

QRIS merupakan standar nasional yang mengintegrasikan berbagai jenis QR Code dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menjadi satu kode tunggal. Integrasi ini bertujuan mempermudah, mempercepat, sekaligus meningkatkan keamanan proses transaksi digital. Pengguna dapat memanfaatkan QRIS melalui aplikasi e-wallet di smartphone dengan hanya melakukan scan kode, sehingga transaksi menjadi lebih efisien (Bank Indonesia, 2024).

QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran yang bekerja sama dengan Bank Indonesia untuk mempermudah, mempercepat, dan mengamankan transaksi berbasis QR Code. Pengaturannya diatur dalam PADG Nomor 21/18/PADG/2019

tentang Implementasi Standar Nasional QR Code Pembayaran (Alifiyah & Purwanti, 2024). Standar ini dibuat mengantisipasi inovasi teknologi pembayaran yang berisiko menimbulkan fragmentasi sistem serta memperluas penerimaan pembayaran nontunai yang lebih efisien secara nasional. Dengan QRIS, merchant tidak perlu menyiapkan berbagai jenis QR Code dari penyedia berbeda (Alifiyah & Purwanti, 2024).

Konsumen yang melakukan pembayaran secara non tunai, perlu untuk memastikan bahwa aplikasi pembayaran yang mereka gunakan tersedia di merchant. Namun, dengan adanya QRIS, merchant tidak perlu menyediakan banyak aplikasi pembayaran, cukup dengan menampilkan satu QR Code di toko mereka, sehingga QR Code tersebut dapat dipindai oleh konsumen menggunakan berbagai aplikasi pembayaran yang ada di smartphone mereka (Sihaloho, 2020; Herniah dan Hutagaol, 2024).

Menurut bank Indonesia, QRIS dirancang dengan prinsip U-M-U-L; Universal (inklusif untuk semua lapisan masyarakat, mendukung transaksi domestik maupun internasional). Mudah (masyarakat dapat bertransaksi secara praktis dan aman hanya dengan smartphone). Untung (efisien bagi pembeli dan penjual melalui satu kode QR yang kompatibel semua e-wallet). Langsung (Proses transaksi cepat dan real-time sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran) (Sriekaningsih, 2020; Triwahyudi dan Yuhertiana, 2024).

Bagi UMKM, QRIS memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis dan transparan. Hal ini mempermudah pengelolaan pembukuan serta menyediakan riwayat transaksi dalam proses asesmen kredit UMKM yang digunakan oleh lembaga keuangan (Natsir et al., 2023). Dengan demikian, penerapan QRIS telah terbukti mempermudah transaksi non-tunai sehingga menguntungkan baik penjual maupun pembeli. Implementasi QRIS tersebut berpotensi meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mendorong perkembangan usaha (Adetia, 2023).

2.5 Pengertian Pembayaran digital

Pembayaran digital merupakan proses pertukaran nilai atau pemindahan dana yang dilakukan secara elektronik (non-fisik) melalui berbagai platform digital. Salah satu bentuk transaksi digital adalah pembayaran digital melalui sistem marketplace (Mubarak & Akhmadi, 2022). Implementasi transformasi digital dapat terlihat pada sistem marketplace, yang mengintegrasikan berbagai transaksi digital, kegiatan digital, dan fungsi Perusahaan yang berbasis digital (Danuri, 2019; Mubarak dan Akhmadi, 2024).

Pembayaran secara digital dapat dilakukan dengan perangkat elektronik atau

aplikasi khusus yang mendukung berbagai jenis transaksi tersebut. Kemudahan penggunaan metode ini mendorong minat masyarakat untuk menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari, seperti mobile banking, e-money, e-wallet, kode QR, atau QRIS (Arin, 2022). Penggunaan dalam pembayaran digital pada usaha dapat meningkatkan profitabilitas wirausaha melalui transaksi yang lebih efisien, aman, dan murah dengan pelanggan, pemasok (supplier), serta lembaga pemerintah seperti bertransaksi melalui QRIS. Pembayaran gaji secara digital dapat menjamin keamanan bagi karyawan sekaligus meningkatkan efektivitas operasional, sedangkan catatan transaksi yang otomatis dapat memperbaiki akses terhadap pembiayaan bagi para pelaku usaha (Triwahyudi & Yuhertiana, 2024). Pembayaran digital, seperti QRIS pada usaha dapat dipahami melalui kerangka UTAUT, teori ini menjelaskan bahwa ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), kemudahan penggunaan (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*) dan kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) menjadi faktor utama pembentukan minat penggunaan (*behavioral intention*) QRIS (Pamungkas & Rahmayanti, 2024).

Adapun manfaat adanya sistem pembayaran digital adalah sebagai berikut :

- a. pembayaran dilakukan secara online dapat meningkatkan efisiensi produktivitasnya, serta seiring dengan perkembangan teknologi, pilihan layanan produk pun juga meningkat secara terus menerus.
- b. Transaksi yang dilakukan dengan pembayaran digital dapat mempermudah serta memperluas media pembayaran
- c. Transaksi digital meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu. Karena proses pengiriman uang antar rekening yang dapat dilakukan dalam waktu beberapa menit, sedangkan transfer antar bank atau di pos dapat memakan waktu berhari-hari. pengguna juga tidak perlu membuang waktu untuk menunggu antrian di bank atau di kantor pos. (Tarantang, Jefry, et al 2019 : siregar, 2024)

2.5.1 Pengertian pembayaran digital dalam perspektif islam

Pembayaran atau penerimaan yang tidak melibatkan mata uang kertas atau logam, melainkan dengan penggunaan metode digital seperti kartu debit, dompet elektronik, mobile banking, dan kode QR. Di era digital, mekanisme ini dianggap mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, serta meminimalisir bahaya peredaran uang palsu. Dalam perspektif ekonomi Islam, pembayaran diperbolehkan selama tidak bertentangan prinsip syariah, seperti keadilan, kejujuran, dan bebas dari

unsur riba, gharar, maupun maysir (Pinara *et al*, 2025).

Allah berfirman surah An-Nisa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (an-Nisa : 29).

Dari ayat An-Nisa 29 diatas dapat ditafsirkan menurut Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H.

1. Tentang larangan memakna harta secara bathil

Syaikh As-Sa'di menjelaskan bahwa Allah melarang hamba-Nya yang beriman mengambil harta sesama dengan cara yang tidak sah yang didalamnya mencakup pemaksaan, pencurian, perjudian, serta pencaharian yang hina. Bahkan sikap boros dan berlebih-lebihan terhadap harta sendiri pun termasuk kategori “bathil” karena bertentangan dengan kebenaran.

2. Tentang pengecualian perniagaan

Setelah mengharamkan cara bathil, Allah membolehkan perolehan harta melalui perniagaan dan usaha yang tidak mengandung penghalang syariat, dengan syarat utama adanya keridhaan (saling rela) antara pihak-pihaknya yang bertransaksi

3. Tentang larangan membunuh diri

As-sa'di memaknai larangan ini secara harfiah, tetapi juga larangan menjerumuskan diri ke dalam kehancuran atau melakukan tindakan berbahaya yang berisiko membawa kebinasaan

4. Tentang riba dan perniagaan

As-sa'di menekankan bahwa syarat "saling ridha" dalam ayat ini menjadi indikasi bahwa akad yang diinsyaratkan adalah perniagaan, bukan riba karena riba justru bertentangan dengan esensi perniagaan itu sendiri. Kesempurnaan rasa saling rela mensyaratkan: (1) barang yang diakadkan harus jelas diketahui, dan (2) barang tersebut harus mampu diserahkan jika tidak, transaksi tersebut serupa dengan perjudian atau gharar (transaksi mengandung ketidakjelasan/penipuan).

Kesimpulan pada ayat ini bahwa kasih sayang Allah tercermin dari perlindungan-Nya terhadap darah dan harta hamba-Nya, serta larangan menyia-nyiakan atau membinasakannya dilengkapi dengan adanya hukum-hukum (*had*) sebagai konsekuensinya pelanggaran.

Prinsip-prinsip muamalah dalam Islam adalah pedoman etika dan hukum yang mengatur aktivitas ekonomi dan bisnis berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip ini bertujuan menciptakan sistem ekonomi yang adil, transparan, dan membawa kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam penelitian Siregar et.al, berikut adalah prinsip muamalah dalam perspektif islam :

- a. Tauhid: Segala aktivitas bisnis harus diniatkan untuk memperoleh ridha Allah dan memberi manfaat bagi sesama, sebagai wujud penghambaan kepada-Nya.
- b. Amanah: Menjaga kepercayaan dan menunaikan tanggung jawab sebagai wujud hubungan kepada Allah (*hablum minallah*) dan sesama manusia (*hablum minannas*). Prinsip ini ditegaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an, seperti QS. Al-Ahzab: 72 (amanah sebagai tanggung jawab), QS. Al-Baqarah: 283 (amanah dalam utang), dan QS. An-Nisa': 58 (perintah menyampaikan amanah kepada yang berhak).
- c. Kebebasan (Hurriyah): Islam memberikan kebebasan bertransaksi kepada setiap individu selama tidak melanggar syariat, seperti larangan riba, gharar, dan penipuan.
- d. Keadilan (Al-'Adl): Setiap transaksi harus dilakukan secara adil, menjunjung kejujuran, keseimbangan hak dan kewajiban serta menghindari praktik yang dapat merugikan orang, bertujuan agar menciptakan sistem ekonomi yang sehat dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat.
- e. Kerelaan (Taradhin): Transaksi harus berdasarkan persetujuan kedua belah pihak tanpa paksaan, dengan akad yang jelas untuk menghindari perselisihan.

- f. Kejujuran dan Transparansi (Shidq wa Amanah): Pelaku usaha wajib menyampaikan informasi secara benar dan tidak menyembunyikan cacat barang, sehingga dapat membangun kepercayaan antara penjual dan pembeli.
- g. Larangan Riba: Keuntungan tidak boleh diperoleh dari bunga atau tambahan yang dapat merugikan pihak lain, melainkan dari usaha yang halal dan adil. sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah: 275.
- h. Larangan Gharar dan Maysir: Islam melarang transaksi yang mengandung ketidakpastian atau spekulasi dan perjudian karena dapat merugikan salah satu pihak.
- i. Kemanfaatan (Maslahah): Kegiatan ekonomi harus memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat serta mendukung kesejahteraan sosial dan lingkungan.
- j. Tanggung Jawab dan Akuntabilitas: Setiap tindakan ekonomi harus dipertanggungjawabkan, baik di dunia maupun di akhirat, dengan berpegang pada nilai moral dan etika Islam.

Adapun beberapa jenis pembayaran digital yang berkembang di Indonesia dalam penelitian Amarta (2024) antara lain:

- a. Mobile Banking adalah layanan perbankan melalui aplikasi di perangkat seluler yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi, seperti transfer, pembayaran dan pengecekan saldo, tanpa harus datang ke kantor bank
- b. Dompet Digital (E-Wallet) merupakan aplikasi yang digunakan untuk menyimpan uang secara elektronik dan melakukan berbagai transaksi pembayaran di merchant atau layanan yang mendukung aplikasi tersebut
- c. Payment Gateway adalah sistem yang menghubungkan penjual, pembeli dan penyedia layanan pembayaran dalam transaksi online. Sistem ini berfungsi untuk memproses pembayaran secara cepat dan aman.
- d. Transaksi QR Code merupakan metode pembayaran digital dengan cara memindai kode QR yang disediakan oleh penjual. Setelah dipindai, pembayaran dapat dilakukan langsung melalui aplikasi yang terhubung.
- e. Internet Banking adalah layanan perbankan yang dapat diakses melalui situs web resmi bank. Nasabah dapat melakukan transaksi dan mengelola rekening melalui jaringan internet tanpa perlu datang ke kantor bank
- f. Kartu Kredit atau Debit untuk pembayaran Online merupakan alat pembayaran

yang digunakan untuk melakukan transaksi melalui platform digital dengan menggunakan informasi kartu yang terhubung dengan rekening atau fasilitas kredit.

2.6 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis bisnis yang menjadi pondasi perekonomian negara yang sedang berkembang, diklasifikasikan berdasarkan skala operasional, tenaga kerja, dan nilai aset yang berbeda antarnegara. UMKM berperan sebagai pendorong perkembangan ekonomi, penyedia peluang kerja, serta inovator di tingkat lokal (Chyntia et al, 2025). Yang dimaksud dalam penelitian ini UMKM merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian negara berkembang. UMKM berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta mendukung perkembangan inovasi di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, adopsi QRIS pada UMKM perlu diteliti karena dapat mendukung sistem pembayaran digital yang lebih mudah dan efisien.

Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1999 yang kemudian diubah ke dalam Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Suci, 2017; Santika et al., 2022) adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro merupakan jenis usaha produktif yang dimiliki dan dioperasikan oleh perorangan atau badan usaha perseorangan dengan kriteria tertentu sesuai dengan peraturan.
- b. Usaha kecil adalah bentuk usaha produktif yang dikelola secara mandiri oleh individu atau badan usaha, tidak termasuk dalam kategori usaha menengah atau besar dan memenuhi syarat usaha kecil.
- c. Usaha menengah adalah jenis usaha produktif yang beroperasi secara mandiri dan tidak terhubung dengan usaha kecil atau besar, dengan aset bersih dan penjualan tahunan yang sesuai dengan ketentuan hukum.

Usaha secara umum bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar melalui pengelolaan maksimal atas sumber daya yang ada. Secara spesifik, UKM menurut Susanto et al. (2016) didalam penelitian (Chyntia et al., 2025) dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama berdasarkan karakteristik operasionalnya

- a. Skala Operasional

- Usaha Kecil: Beroperasi dalam lingkup lokal/regional dengan kapasitas produksinya terbatas
 - Usaha Menengah: Melayani pasar nasional/internasional dengan kemampuan produksi lebih besar
 - b. Jumlah Tenaga Kerja
 - Usaha Kecil: Mempekerjakan 10-50 karyawan
 - Usaha Menengah: Mempekerjakan 50-250 karyawan
 - c. Modal Usaha
 - Usaha Kecil: Modal lebih besar dari usaha mikro tapi masih terbatas
 - Usaha Menengah: Modal signifikan dengan aset tetap dan lancar yang lebih besar
 - d. Pendapatan
 - Usaha Kecil: Pendapatan tahunan lebih tinggi dari mikro tapi terbatas
 - Usaha Menengah: Pendapatan besar dan stabil dari pasar yang lebih luas.
- Dalam pasal 6 UU No 20 tahun 2008, Suci (2017) dalam penelitian (Santika et al., 2022) dijabarkan mengenai usaha syarat-syarat UMKM dalam aspek modal sebagai berikut:
- a. Kriteria untuk usaha mikro ialah memiliki aset bersih maksimal Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha atau memiliki total penjualan tahunan yang tidak melebihi Rp 300.000.000
 - b. Kriteria untuk usaha kecil adalah memiliki aset bersih di atas Rp 50.000.000 hingga maksimal Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usahanya atau memiliki total penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 hingga maksimal Rp 2.500.000.000
 - c. Kriteria untuk usaha menengah ialah memiliki aset bersih lebih dari Rp 500.000.000 hingga maksimal Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk usaha atau memiliki total penjualan tahunan diatas 2.500.000.000 hingga maksimal 50.000.000.000

UMKM adalah bisnis berskala kecil yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia sebagai penyedia lapangan kerja utama dan penggerak kemajuan ekonomi nasional (Yulya Hapsari et al., 2024). Peran utama UMKM dalam ekonomi Indonesia, pengembangan UMKM sangat krusial untuk

memastikan kesejahteraan yang adil karena berfungsi sebagai penggerak perekonomian nasional.

Menurut BI dan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, UMKM memberikan kontribusi yang signifikan:

a. Pengembangan Ekonomi Lokal

UMKM berkontribusi pada perkembangan ekonomi daerah dengan memanfaatkan sumber daya lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mengeksport produk unggulan yang dapat meningkatkan devisa serta kesejahteraan Masyarakat desa.

b. Pengembangan Keterpaduan Ekonomi melalui UMKM

Dengan konstibusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto, 97% dalam penyerapan tenaga kerja serta 60,4% investasi, UMKM dapat menciptakan stabilitas ekonomi dan ketahanan dalam menghadapi krisis akibat globalisasi (Ekonomi Bisnis et al., 2024).

Menurut Badan Pusat Statistik di tahun 2024, sektor UMKM memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap PDB dan menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja di seluruh negeri. Perkembangan UMKM terkait tenaga kerja, modal dan aset dapat membuktikan kekuatannya dalam menghadapi perubahan ekonomi. Sehingga kemandirian dari penggunaan modal sendiri dan minimnya ketergantungan kepada pihak luar sehingga UMKM dijadikan sebagai fondasi utama dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia (Ekonomi Bisnis et al., 2024).

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang penulis maksud dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian dari para pendahulu yang sudah diakui hasilnya dan dipublikasi pada jurnal. Pemilihan beberapa hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah yang relevan dengan penelitian ini, namun terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan baik dari variabel, metode penelitian dan teknik penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, Muhaiminul, Ashia, dan Saiful (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *The Path to Cashless Transaction: A Study of User Intention and Attitudes Towards Quick Response Mobile Payments* membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat perilaku, sikap, dan penggunaan aktual pembayaran mobile QR di Bangladesh dengan menggunakan pengembangan model *Unified Theory of*

Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan menggabungkan metode *Partial Least Square (PLS)* dan *Focus Group Discussion (FGD)*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap 412 responden dan dilanjutkan dengan FGD yang melibatkan 10 responden sesuai kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan kinerja, harapan usaha, dan pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku pengguna. Selain itu, konsep diri, efikasi diri, dan

kebiasaan juga berpengaruh terhadap sikap pengguna dalam menggunakan pembayaran mobile QR. Penelitian ini juga menemukan bahwa sikap pengguna berpengaruh positif terhadap minat perilaku dan penggunaan aktual pembayaran mobile QR, serta minat perilaku berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual sistem pembayaran tersebut.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Suo, Goi, Goi, dan Sim (2022) dengan judul *Factors Influencing Behavioural Intention to Adopt the QR-Code Payment: Extending UTAUT2 Model*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat perilaku konsumen dalam mengadopsi pembayaran mobile QR Code dengan menggunakan pengembangan model UTAUT2 serta menambahkan konstruk inovasi pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan kinerja, pengaruh sosial, kebiasaan, nilai harga, dan inovasi pribadi dalam teknologi informasi diketahui berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran mobile QR Code. Sementara itu, harapan usaha, kondisi pendukung, dan motivasi hedonis ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa inovasi pribadi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung adopsi pembayaran mobile QR Code serta dapat memberikan wawasan bagi pengembang dan pemasaran layanan pembayaran digital.

Ketiga, Bora Ly, Romny Ly, dan Sokhom Ma (2025) dengan judul *User-centric Drivers of QR Payment Adoption in Emerging Economies: Trust, Quality, and Social Influence*. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan sistem pembayaran mobile QR Code di Kamboja dengan mempertimbangkan kualitas layanan, kepercayaan, persepsi risiko, pengalaman pengguna, dan pengaruh sosial. Penelitian dilakukan menggunakan model adopsi teknologi yang disesuaikan dengan kondisi negara berkembang. Data penelitian

diperoleh dari 350 responden dan selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan pemodelan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan dapat meningkatkan kepercayaan serta menurunkan persepsi risiko pengguna. Selain itu, pengalaman pengguna yang positif dan pengaruh sosial juga diketahui dapat meningkatkan minat penggunaan pembayaran mobile QR Code. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan dan kualitas layanan menjadi faktor penting dalam meningkatkan penggunaan pembayaran digital di negara berkembang seperti Kamboja.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Victor Chang, Waner Chen, Qianwen Xu, dan Chang Xiong (2021) dengan judul *Towards the Customers' Intention to Use QR Codes in Mobile Payments*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis motivasi pelanggan dalam menggunakan QR Code sebagai alat pembayaran dengan mengembangkan model berdasarkan UTAUT. Data penelitian diperoleh dari 424 responden yang berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Analisis data dilakukan menggunakan metode PLS-SEM dengan bantuan SmartPLS. Dalam penelitian ini ditambahkan variabel keamanan yang dirasakan dan manfaat yang dirasakan, serta tidak menggunakan variabel pengaruh sosial pada model UTAUT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat pelanggan dalam menggunakan QR Code dipengaruhi oleh sikap pengguna, kegunaan yang dirasakan, dan norma subjektif terhadap penggunaan QR Code sebagai metode pembayaran. Selain itu, sikap pelanggan terhadap penggunaan QR Code juga dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan, kegunaan yang dirasakan, dan norma subjektif.

Kelima, Ming Tu, Lei Wu, Hua Wan, Zhoujin Ding, Zizheng Guo, dan Jiayi Chen (2022) melakukan penelitian dengan judul *The Adoption of QR Code Mobile Payment Technology During COVID-19: A Social Learning Perspective*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan pembayaran mobile QR Code selama masa pandemi COVID-19 dengan menggunakan teori pembelajaran sosial. Fokus penelitian diarahkan pada pengaruh lingkungan sosial dan kondisi pandemi terhadap minat penggunaan pembayaran QR Code. Data penelitian diperoleh dari 248 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keparahan pandemi yang dirasakan serta pengaruh sosial dapat memengaruhi persepsi manfaat dan manfaat kesehatan yang dirasakan pengguna. Persepsi tersebut kemudian memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan pembayaran mobile QR Code selama masa pandemi

COVID-19.

Keenam, Evan, Budi, Irwan, Muhammad Nurul, Ruslan, Wahyu, Edy, dan Masrizal (2024) melakukan penelitian yang berjudul *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) E-payment Adoption: Customers Perspective*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis minat pelanggan dalam mengadopsi QRIS sebagai sistem pembayaran non-tunai di Indonesia dengan menggunakan pengembangan teori UTAUT. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik purposive sampling terhadap 195 responden, kemudian data dianalisis menggunakan metode PLS-SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sosial dan kondisi pendukung menjadi faktor utama yang memengaruhi minat penggunaan QRIS. Sementara itu, harapan kinerja dan harapan usaha diketahui memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Selain itu, peningkatan pengaruh sosial dan tersedianya layanan pendukung dinilai dapat membantu meningkatkan penggunaan QRIS serta mendorong peralihan transaksi tunai menjadi transaksi non-tunai di Indonesia.

Ketujuh, Ayatulloh, Razana, Ida, Dewi, Muhammad Ihlashul, Innaka, Sekar, dan Febe (2021) melakukan penelitian yang berjudul *Digital Payment during Pandemic: An Extension of the Unified Model of QR Code*. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan penggunaan QRIS sebagai pembayaran digital selama masa pandemi. Penelitian dilakukan karena masih ditemukan beberapa permasalahan dalam penggunaan QRIS, seperti masalah keamanan, penyalahgunaan data, saldo transaksi yang tidak terpotong, serta kesalahan aplikasi saat pemindaian QR Code. Penelitian ini menggabungkan teori UTAUT dengan variabel keamanan dan kepercayaan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner online menggunakan *Microsoft Form* kepada 205 responden dengan teknik *convenience sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan metode SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat penggunaan QRIS. Selain itu, harapan kinerja dan kepercayaan juga berpengaruh terhadap minat penggunaan pembayaran digital menggunakan QR Code. Sementara itu, harapan usaha diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS selama masa pandemi.

Kedelapan, Qasim M. Ajao, Olukotun Oludamilare, dan Lanre Sadeeq (2023) melakukan penelitian yang berjudul *Drivers of Mobile Payment Acceptance: The*

Impact of Network Externalities in Nigeria. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pembayaran mobile di Nigeria. Penelitian dilakukan karena penggunaan pembayaran mobile di negara-negara Afrika masih tergolong rendah meskipun penggunaan smartphone semakin meningkat. Penelitian ini menggunakan variabel harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, kepercayaan, dan network externalities. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap minat penggunaan pembayaran mobile. Namun, network externalities menjadi faktor yang paling kuat memengaruhi penerimaan pembayaran mobile, sedangkan harapan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran mobile.

Kesembilan, Muhammad Ulfi, Sahwari, Linda, dan Amara (2024) melakukan penelitian yang berjudul *Digital Financial Transformation in Indonesia: Non-Cash Usage Via Modified UTAUT2 With Trust*. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan pembayaran digital di Indonesia dengan menggunakan model UTAUT2 yang dimodifikasi serta menambahkan variabel kepercayaan sebagai faktor pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui survei terhadap 451 pengguna pembayaran digital pada periode Juni hingga Agustus 2024. Analisis data menggunakan metode SEM dan analisis kluster. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan usaha, harapan kinerja, pengaruh sosial, kondisi pendukung, motivasi hedonis, kebiasaan, dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat penggunaan pembayaran digital. Selain itu, pengaruh sosial dan kondisi pendukung juga memengaruhi kepercayaan pengguna terhadap layanan pembayaran digital. Penelitian ini menemukan bahwa kepercayaan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan penggunaan pembayaran digital di Indonesia.

Kesepuluh, Alshehadeh, Alshurideh, Kurdi, Alzoubi, Hamadneh, dan Azizan (2023) melakukan penelitian yang berjudul *Factors Influencing the Intention to Use E-Wallet Applications: Extending the UTAUT2 Model with Trust*. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat pengguna dalam menggunakan aplikasi dompet elektronik (e-wallet) di Yordania dengan menggunakan pengembangan model UTAUT2 dan menambahkan variabel kepercayaan. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 181 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai harga, motivasi hedonis, pengaruh sosial, harapan kinerja, dan kepercayaan menjadi faktor utama yang

memengaruhi minat penggunaan aplikasi e-wallet. Sementara itu, kondisi pendukung dan harapan usaha diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi dompet elektronik.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Hasil Ringkasan
1	Muhaiminul Islam, Ashia Khatun Tamanna, dan Saiful Islam (2024) <i>The Path to Cashless Transaction: A Study of User Intention and Attitudes Towards Quick Response Mobile Payments</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan kinerja (<i>performance expectancy</i>), harapan usaha (<i>effort expectancy</i>), dan pengaruh sosial (<i>social influence</i>) berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku (<i>behavioral intention</i>) pengguna pembayaran mobile QR. Selain itu, konsep diri (<i>self-concept</i>), efikasi diri (<i>self-efficacy</i>), dan kebiasaan (<i>habit</i>) juga berpengaruh terhadap sikap pengguna
2	Suo, Goi, Goi, dan Sim (2022) <i>Factors Influencing Behavioural Intention to Adopt the QR-Code Payment: Extending UTAUT2 Model</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan kinerja (<i>performance expectancy</i>), pengaruh sosial (<i>social influence</i>), kebiasaan (<i>habit</i>), nilai harga (<i>price value</i>), dan inovasi pribadi (<i>personal innovativeness</i>) berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran mobile QR Code. Sementara itu, harapan usaha (<i>effort expectancy</i>), kondisi pendukung (<i>facilitating conditions</i>), dan motivasi hedonis (<i>hedonic motivation</i>) tidak berpengaruh signifikan
3	Bora Ly, Romny Ly, dan Sokhom Ma(2025) <i>User-centric Drivers of QR Payment Adoption in Emerging Economies: Trust, Quality, and Social Influence</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan (<i>service quality</i>) dapat meningkatkan kepercayaan (<i>trust</i>) dan menurunkan persepsi risiko (<i>perceived risk</i>) pengguna. Selain itu, pengalaman pengguna (<i>user experience</i>) dan pengaruh sosial (<i>social influence</i>) juga meningkatkan minat penggunaan pembayaran mobile QR Code.
4	Victor Chang, Waner Chen, Qianwen Xu, dan Chang Xiong (2021) <i>Towards the Customers' Intention to Use QR Codes in Mobile Payments</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat pelanggan menggunakan QR Code dipengaruhi oleh sikap pengguna (<i>attitude</i>), kegunaan yang dirasakan (<i>perceived usefulness</i>), dan norma subjektif (<i>subjective norm</i>). Selain itu, sikap pelanggan juga dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan (<i>perceived benefits</i>) dan kegunaan yang dirasakan (<i>perceived usefulness</i>).

5	Ming Tu, Lei Wu, Hua Wan, Zhoujin Ding, Zizheng Guo, dan Jiayi Chen (2022) <i>The Adoption of QR Code Mobile Payment Technology During COVID-19: A Social Learning Perspective</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keparahan pandemi yang dirasakan (<i>perceived severity</i>) dan pengaruh sosial (<i>social influence</i>) memengaruhi persepsi manfaat (<i>utilitarian benefit</i>) serta manfaat kesehatan (<i>health benefit</i>) pengguna yang kemudian berdampak pada minat penggunaan pembayaran mobile QR Code.
6	Evan Hamzah Muchtar, Budi Trianto, Irwan Maulana, Muhammad Nurul Alim, Ruslan Husen Marasabessy, Wahyu Hidayat, Edy Junaedi dan Masrizal (2024) <i>Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) E-payment Adoption: Customers Perspective</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sosial (<i>social influence</i>) dan kondisi pendukung (<i>facilitating conditions</i>) menjadi faktor utama yang memengaruhi minat penggunaan QRIS. Sementara itu, harapan kinerja (<i>performance expectancy</i>) dan harapan usaha (<i>effort expectancy</i>) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan.
7	Ayatulloh, Razana, Ida, Dewi, Muhammad Ihlashul, Innaka, Sekar, dan Febe (2021) dengan judul <i>Digital Payment during Pandemic: An Extension of the Unified Model of QR Code</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan (<i>security</i>), harapan kinerja (<i>performance expectancy</i>), dan kepercayaan (<i>trust</i>) berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS. Sementara itu, harapan usaha (<i>effort expectancy</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS selama masa pandemi
8	Qasim M. Ajao, Olukotun Oludamilare, dan Lanre Sadeeq (2023) <i>Drivers of Mobile Payment Acceptance: The Impact of Network Externalities in Nigeria</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan kinerja (<i>performance expectancy</i>), harapan usaha (<i>effort expectancy</i>), pengaruh sosial (<i>social influence</i>), kepercayaan (<i>trust</i>), dan eksternalitas jaringan (<i>network externalities</i>) berpengaruh terhadap minat penggunaan pembayaran mobile. Namun, eksternalitas jaringan (<i>network externalities</i>) menjadi faktor yang paling kuat memengaruhi penerimaan pembayaran mobile.
9	Setio Ardy Nuswantoro, Muhammad Ulfi, Sahwari, Linda, dan Amara Damayanti (2024) <i>Digital Financial Transformation in Indonesia: Non-Cash Usage Via Modified UTAUT2 With Trust</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan usaha (<i>effort expectancy</i>), harapan kinerja (<i>performance expectancy</i>), pengaruh sosial (<i>social influence</i>), kondisi pendukung (<i>facilitating conditions</i>), motivasi hedonis (<i>hedonic motivation</i>), kebiasaan (<i>habit</i>), dan kepercayaan (<i>trust</i>) berpengaruh terhadap minat penggunaan pembayaran digital.

10	Qais Hammouria, Abdalrazzaq Aloqoolb, Besan Abdallah Salehc, Hadeel Aldossaryd, Saleh Yahya al Frejate, Mona Halimf, Dmaithan Abdelkarim Almajalia, Jassim Ahmad Al-Gasawneha and Sad dam Rateb Darawshehf (2023) <i>Factors Influencing the Intention to Use E-Wallet Applications: Extending the UTAUT2 Model with Trust</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai harga (<i>price value</i>), motivasi hedonis (<i>hedonic motivation</i>), pengaruh sosial (<i>social influence</i>), harapan kinerja (<i>performance expectancy</i>), dan kepercayaan (<i>trust</i>) berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi e-wallet. Sementara itu, kondisi pendukung (<i>facilitating conditions</i>) dan harapan usaha (<i>effort expectancy</i>) tidak berpengaruh signifikan
----	--	--

Sumber : Data diolah 2026

Muhaiminul Islam, Ashia Khatun Tamanna, dan Saiful Islam (2024), Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yang sedang dilakukan yaitu sama-sama membahas penggunaan QR Code dalam sistem pembayaran digital serta menggunakan pendekatan kuantitatif dan kedua penelitian ini sama-sama meneliti faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan sistem pembayaran non-tunai berbasis QR melalui pengembangan model UTAUT. Adapun yang membedakannya adalah penelitian Muhaiminul Islam, Ashia Khatun Tamanna, dan Saiful Islam, lebih membahas pada hubungan antara niat penggunaan, sikap pengguna, dan penggunaan aktual QR mobile payment melalui pengembangan model UTAUT. Sementara itu, penelitian yang sedang diteliti lebih membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS dengan pengembangan model UTAUT dan TRUST.

Suo, Goi, Goi, dan Sim (2022), memiliki persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sedang dilakukan yaitu sama-sama mengkaji penggunaan QR-Code dalam sistem pembayaran digital serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis minat masyarakat terhadap penggunaan teknologi pembayaran digital. perbedaannya adalah penelitian Sua, Goi, Goi, dan Sim (2022), lebih membahas pada pengembangan model UTAUT2 dengan penambahan variabel inovasi teknologi individu (*personal innovativeness in information technology*) untuk melihat tingkat penerimaan teknologi pembayaran QR-Code. Sementara itu, penelitian yang sedang diteliti lebih membahas minat penggunaan QRIS dengan variabel penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian yang berbeda.

Bora Ly, Romny Ly, dan Sokhom Ma (2025), Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas penggunaan pembayaran digital berbasis QR Code dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui faktor

yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan pembayaran digital. Adapun yang membedakannya penelitian Bora Ly, Romny Ly, dan Sokhom Ma (2025), mengkaji kualitas layanan, kepercayaan pengguna, pengalaman penggunaan, dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan QR payment di Kamboja. Sedangkan penelitian peneliti lebih membahas minat penggunaan QRIS dalam transaksi digital pada pelaku UMKM di Pasar. Inti pembahasan dalam penelitian ini yaitu melihat bagaimana kualitas layanan, tingkat kepercayaan, pengalaman pengguna, dan pengaruh lingkungan sekitar dapat memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan pembayaran digital berbasis QR Code.

Victor Chang, Waner Chen, Qianwen Xu, dan Chang Xiong (2021), Kesamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada penggunaan QR Code dalam sistem pembayaran digital dan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis minat masyarakat terhadap penggunaan teknologi pembayaran digital. Sementara perbedaan penelitian Victor Chang, Waner Chen, Qianwen Xu, dan Chang Xiong, membahas bagaimana manfaat teknologi, keamanan transaksi, pengaruh lingkungan sekitar, dan sikap pengguna dapat memengaruhi minat masyarakat menggunakan QR Code sebagai alat pembayaran digital. Sedangkan penelitian peneliti lebih fokus pada penggunaan QRIS dalam kegiatan transaksi pelaku UMKM sesuai dengan kondisi responden yang diteliti.

Ming Tu, Lei Wu, Hua Wan, Zhoujin Ding, Zizheng Guo, dan Jiayi Chen (2022), Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas penggunaan QR Code dalam sistem pembayaran digital serta menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis perilaku pengguna teknologi pembayaran digital. Perbedaannya penelitian Ming Tu, Lei Wu, Hua Wan, Zhoujin Ding, Zizheng Guo, dan Jiayi Chen, lebih fokus pada pengaruh faktor sosial, manfaat kesehatan, dan kondisi pandemi COVID-19 terhadap penggunaan QR Code *mobile payment*. Sedangkan penelitian peneliti tidak berfokus pada kondisi pandemi, tetapi lebih melihat penggunaan QRIS dalam transaksi digital pelaku UMKM.

Evan, Budi, Irwan, Muhammad Nurul, Ruslan, Wahyu, Edy, dan Masrizal (2024), memiliki kesamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas penggunaan QRIS dalam sistem pembayaran digital serta menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis perilaku pengguna teknologi keuangan digital. Yang membedakannya penelitian Evan, Budi, Irwan, Muhammad Nurul,

Ruslan, Wahyu, Edy, dan Masrizal, fokus mengkaji model UTAUT untuk melihat tingkat penerimaan masyarakat terhadap QRIS secara umum. Sedangkan penelitian peneliti mengkaji model UTAUT pada penggunaan QRIS untuk melihat minat penerimaan QRIS dan objek penelitian tertentu sesuai dengan karakteristik responden dan kondisi lokasi penelitian yang berbeda Ayatulloh, Razana, Ida, Dewi, Muhammad Ihlashul, Innaka, Sekar, dan Febe (2021), Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yang sedang dilakukan yaitu sama-sama membahas penggunaan QR Code dalam sistem pembayaran digital serta menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis perilaku pengguna teknologi pembayaran digital. Perbedaannya, penelitian Ayatulloh, Razana, Ida, Dewi, Muhammad Ihlashul, Innaka, Sekar, dan Febe lebih fokus pada pengembangan model UTAUT dengan penambahan variabel keamanan dan kepercayaan dalam penggunaan pembayaran digital berbasis QR Code selama masa pandemi COVID-19. Sedangkan penelitian yang sedang diteliti ini lebih membahas pengembangan model UTAUT terhadap minat penggunaan QRIS dalam aktivitas sehari-hari pada kondisi penelitian dan hanya penambahan variabel kepercayaan saja.

Qasim M. Ajao, Olukotun Oludamilare, dan Lanre Sadeeq (2023) Persamaan penelitian yang sedang peneliti lakukan dengan penelitian ini sama-sama membahas penggunaan sistem pembayaran digital dan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis perilaku pengguna teknologi keuangan digital. Perbedaan penelitian Qasim M. Ajao, Olukotun Oludamilare, dan Lanre Sadeeq, terletak pada pengaruh *network externalities* terhadap penerimaan *mobile payment* di Nigeria. Sedangkan penelitian ini lebih membahas pengaruh variabel yang digunakan peneliti terhadap penggunaan QRIS pada objek dan lokasi penelitian yang berbeda.

Muhammad Ulfi, Sahwari, Linda, dan Amara (2024). Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas penggunaan sistem pembayaran digital non-tunai dan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis perilaku pengguna teknologi keuangan digital. Perbedaan penelitian Muhammad Ulfi, Sahwari, Linda, dan Amara, lebih fokus pada transformasi keuangan digital melalui penggunaan pembayaran non-tunai secara umum melalui pengembangan model UTAUT2 dengan penambahan variabel *trust*. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar.

Alshehadeh, Alshurideh, Kurdi, Alzoubi, Hamadneh, dan Azizan (2023), Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini sama-sama membahas penggunaan teknologi pembayaran digital dan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis perilaku pengguna layanan keuangan digital. Adapun perbedaannya, penelitian Alshehadeh, Alshurideh, Kurdi, Alzoubi, Hamadneh, dan Azizan lebih mengkaji minat penggunaan aplikasi e-wallet di Yordania dengan penambahan variabel *trust* dalam model UTAUT2 dan tambahan variabel *trust* untuk melihat penerimaan masyarakat terhadap dompet digital, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih membahas minat dan kepercayaan pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

Tabel 2.3 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Muhaiminul Islam, Ashia Khatun Tamanna, dan Saiful Islam (2024)	Sama-sama membahas penggunaan QR Code dan model UTAUT pada pembayaran digital.	Penelitian terdahulu fokus pada sikap, niat, dan penggunaan aktual QR mobile payment, sedangkan penelitian peneliti fokus pada minat penggunaan QRIS dengan variabel <i>trust</i> .
2	Suo, Goi, Goi, dan Sim (2022)	Sama-sama meneliti penggunaan QR-Code pada pembayaran digital dengan pendekatan kuantitatif.	Penelitian terdahulu menambahkan variabel <i>personal innovativeness</i> , sedangkan penelitian peneliti fokus pada QRIS dengan variabel dan objek berbeda.

3	Bora Ly, Romny Ly, dan Sokhom Ma (2025)	Sama-sama membahas pembayaran digital berbasis QR Code.	Penelitian terdahulu fokus pada kualitas layanan, kepercayaan, dan pengalaman pengguna di Kamboja, sedangkan penelitian peneliti fokus pada QRIS pada pelaku UMKM di pasar.
4	Victor Chang, Waner Chen, Qianwen Xu, dan Chang Xiong (2021)	Sama-sama membahas penggunaan QR Code dalam pembayaran digital.	Penelitian terdahulu fokus pada manfaat teknologi, keamanan, dan sikap pengguna, sedangkan penelitian peneliti fokus pada penggunaan QRIS pada pelaku UMKM.
5	Ming Tu, Lei Wu, Hua Wan, Zhoujin Ding, Zizheng Guo, dan Jiayi Chen (2022)	Sama-sama membahas penggunaan QR Code pada pembayaran digital.	Penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh pandemi COVID-19 terhadap penggunaan QR Code, sedangkan penelitian peneliti tidak berfokus pada kondisi pandemi.
6	Evan, Budi, Irwan, Muhammad Nurul, Ruslan, Wahyu, Edy, dan Masrizal (2024)	Sama-sama membahas penggunaan QRIS dan model UTAUT pada pembayaran digital.	Penelitian terdahulu membahas penerimaan QRIS secara umum, sedangkan penelitian peneliti fokus pada minat penggunaan QRIS pada objek tertentu.
7	Ayatulloh, Razana, Ida,	Sama-sama membahas	Penelitian terdahulu

	Dewi, Muhammad Ihlashul, Innaka, Sekar, dan Febe (2021)	penggunaan QR Code dalam pembayaran digital.	menambahkan keamanan dan kepercayaan selama pandemi, sedangkan penelitian peneliti hanya menambahkan variabel trust.
8	Qasim M. Ajao, Olukotun Oludamilare, dan Lanre Sadeeq (2023)	Sama-sama membahas penggunaan sistem pembayaran digital.	Penelitian terdahulu fokus pada pengaruh <i>network externalities</i> terhadap mobile payment di Nigeria, sedangkan penelitian peneliti fokus pada penggunaan QRIS.
9	Muhammad Ulfi, Sahwari, Linda, dan Amara (2024)	Sama-sama membahas pembayaran digital non-tunai dengan pendekatan kuantitatif.	Penelitian terdahulu fokus pada transformasi keuangan digital dengan model UTAUT2 dan trust, sedangkan penelitian peneliti fokus pada QRIS pada pelaku UMKM.
10	Alshehadeh, Alshurideh, Kurdi, Alzoubi, Hamadneh, dan Azizan (2023)	Sama-sama membahas penggunaan teknologi pembayaran digital.	Penelitian terdahulu membahas penggunaan e-wallet dengan model UTAUT2 dan trust, sedangkan penelitian berfokus pada minat penggunaan QRIS.

Sumber: Data Diolah 2026

2.8 Hubungan antar Variabel

2.8.1 Pengaruh Harapan Kinerja (Performance Expectancy) terhadap Minat pengguna (Behavioral Intention)

Harapan kinerja (Performance Expectancy) adalah keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi dapat membantu pekerjaan atau aktivitas menjadi lebih mudah dan lebih efektif. Jika pengguna merasa teknologi tersebut bermanfaat dan dapat membantu

aktivitasnya, maka akan muncul keinginan untuk menggunakan teknologi tersebut. (Venkatesh et al., 2003).

Penelitian yang dilakukan Muhaiminul dkk. (2024) menunjukkan bahwa harapan terhadap kinerja memiliki dampak yang signifikan terhadap minat dalam memanfaatkan penggunaan pembayaran mobile QR. Hasil serupa juga ditemukan oleh Suo dkk. (2022) yang menyatakan bahwa performance expectancy berpengaruh positif terhadap behavioral intention penggunaan pembayaran QR Code. Selain itu, penelitian Ayatulloh dkk. (2021) juga menemukan bahwa harapan kinerja berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS selama masa pandemi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harapan kinerja atau manfaat yang dirasakan oleh pengguna dalam memanfaatkan pembayaran digital, maka semakin meningkat pula minat pengguna untuk menggunakan metode pembayaran digital.

2.8.2 Pengaruh Harapan Usaha (Effort expectancy) terhadap Minat (Behavioral Intention)

Harapan Usaha (Effort expectancy) merujuk pada keyakinan dan harapan masing-masing terhadap teknologi yang akan digunakan. Biasanya, seseorang akan memilih teknologi yang sesuai dengan kebutuhan serta mudah digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Jika suatu teknologi tidak sulit dipahami dan tidak memerlukan banyak usaha saat digunakan, maka pengguna akan merasa lebih nyaman dalam menggunakannya. Oleh karena itu, semakin mudah suatu teknologi digunakan, maka semakin tinggi peluang teknologi itu untuk diterima dan diadopsi oleh masyarakat (Venkatesh et al., 2003).

Penelitian Muhaiminul dkk. (2024) menemukan bahwa harapan usaha berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran mobile QR. Penelitian Setio Ardy Nuswantoro dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memengaruhi minat penggunaan pembayaran digital. Berdasarkan penjelasan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa harapan usaha atau kemudahan penggunaan masih menjadi faktor yang dapat memengaruhi minat penggunaan teknologi pembayaran digital.

Namun, beberapa penelitian seperti Suo dkk. (2022), Ayatulloh dkk. (2021), dan Alshehadeh dkk. (2023) menemukan bahwa harapan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna telah terbiasa menggunakan teknologi pembayaran digital sehingga faktor kemudahan bukan lagi menjadi pertimbangan utama.

2.8.3 Pengaruh Pengaruh Sosial (*Social Influence*) terhadap Minat (*Behavioral Intention*)

Pengaruh sosial (*Social Influence*) merupakan salah satu kondisi yang dapat mendorong seseorang untuk menggunakan suatu teknologi karena adanya pengaruh dari lingkungan di sekitarnya (Venkatesh et al., 2003). Pengaruh ini dapat berasal dari keluarga, teman, maupun orang-orang yang berada dalam lingkungan sosial pengguna. Dalam penerapan teknologi, seseorang cenderung memiliki ketertarikan untuk mencoba suatu layanan apabila memperoleh ajakan, saran, atau rekomendasi dari orang lain. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekitar juga dapat meningkatkan rasa percaya diri pengguna sehingga mengurangi keraguan dalam menggunakan teknologi tersebut.

Hasil penelitian Muhaiminul dkk. (2024), Suo dkk. (2022), dan Evan dkk. (2024) menunjukkan bahwa pengaruh sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan pembayaran digital. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Ming Tu dkk. (2022) menemukan bahwa kondisi lingkungan sosial selama masa pandemi juga berperan dalam membentuk persepsi terhadap manfaat serta minat masyarakat dalam menggunakan pembayaran melalui QR Code.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran dalam membentuk minat seseorang untuk menggunakan teknologi pembayaran digital. Dukungan, rekomendasi, maupun pengaruh dari orang-orang di sekitar dapat membuat seseorang lebih yakin untuk mencoba dan menggunakan layanan pembayaran digital.

2.8.4 Pengaruh fasilitas yang mendukung (*Facilitating Condition*) terhadap Minat (*Behavioral Intention*)

Minat seseorang untuk menggunakan suatu sistem akan muncul ketika tersedia fasilitas dan dukungan yang memadai dalam penggunaan teknologi (Venkatesh et al., 2003). Dukungan tersebut dapat berupa ketersediaan perangkat, akses internet, pengetahuan dalam menggunakan sistem, maupun bantuan lain yang memudahkan pengguna dalam mengakses teknologi sehari-hari. Jika pengguna merasa memiliki fasilitas yang cukup dan tidak mengalami banyak hambatan saat menggunakan teknologi, maka pengguna akan lebih yakin untuk menggunakan teknologi tersebut. Semakin baik fasilitas dan dukungan yang tersedia, maka semakin besar juga minat seseorang untuk menggunakan teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Evan dkk. (2024) menunjukkan bahwa kondisi

pendukung memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat dalam menggunakan QRIS di Indonesia. Hasil yang serupa juga ditemukan dalam penelitian Muhammad Ulfi dkk. (2024), yang menyatakan bahwa kondisi pendukung memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan pembayaran digital serta meningkatkan kepercayaan pengguna. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Suo dkk. (2022) dan Alshehadeh dkk. (2023), yang menyatakan bahwa kondisi pendukung tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat seseorang dalam menggunakan pembayaran digital.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kondisi pendukung dapat menjadi salah satu faktor yang membantu pengguna dalam menggunakan QRIS. Ketersediaan fasilitas, perangkat, serta dukungan teknologi yang memadai dapat memberikan kemudahan dan rasa percaya bagi pengguna. Dengan demikian, semakin mendukung fasilitas dan teknologi yang tersedia, maka semakin besar kemungkinan pengguna memiliki minat untuk menggunakan QRIS sebagai salah satu pilihan dalam melakukan pembayaran digital.

2.8.5 Pengaruh kepercayaan (Trust) terhadap Minat (Behavioral Intention)

Kepercayaan yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi Behavioral Intention atau minat perilaku dalam menggunakan suatu layanan. Pengguna yang sudah percaya terhadap suatu layanan biasanya akan memiliki keinginan untuk terus menggunakan dan menggunakan kembali layanan tersebut di masa yang akan datang. Kepercayaan tersebut muncul karena pengguna merasa layanan yang digunakan aman, dapat diandalkan, dan mampu memenuhi kebutuhan mereka Suhartanto (2019). Penelitian Bora Ly dkk. (2025) menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap penggunaan pembayaran mobile QR Code. Penelitian Ayatulloh dkk. (2021) juga menemukan bahwa keamanan dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Selain itu, penelitian Alshehadeh dkk. (2023) menyebutkan bahwa *trust* menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat penggunaan e-wallet.

2.8.6 pengaruh Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*), Harapan Usaha (*Effort expectancy*), Pengaruh Sosial (*Social Influence*), Fasilitas yang Mendukung (*Facilitating Condition*), dan Kepercayaan (*trust*) secara simultan terhadap Minat (Behavioral Intention)

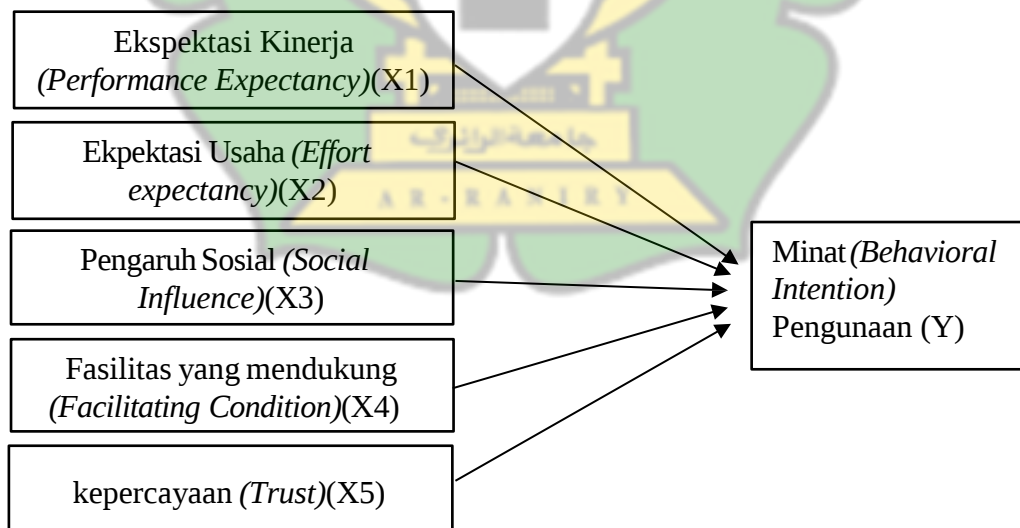
Minat pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Dalam menggunakan QRIS, pelaku UMKM dapat mempertimbangkan manfaat yang diperoleh, kemudahan dalam penggunaannya, pengaruh dari lingkungan sekitar,

ketersediaan fasilitas, serta rasa percaya terhadap layanan tersebut. Harapan kinerja berkaitan dengan manfaat QRIS dalam membantu proses transaksi, sedangkan harapan usaha berhubungan dengan sejauh mana QRIS mudah dipahami dan digunakan. Pengaruh sosial dapat berasal dari keluarga, teman, maupun orang lain di lingkungan usaha. Sementara itu, fasilitas yang mendukung berkaitan dengan tersedianya sarana dan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan QRIS. Kepercayaan juga menjadi hal yang penting karena pelaku UMKM perlu merasa aman dan yakin terhadap penggunaan QRIS dalam transaksi usahanya.

Ketika pelaku UMKM merasa bahwa QRIS dapat memberikan manfaat, mudah digunakan, mendapat dukungan dari lingkungan sekitar, serta didukung oleh fasilitas yang memadai dan layanan yang dapat dipercaya, maka hal tersebut dapat mengingatkan keinginan untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diduga bahwa harapan kinerja, harapan usaha, berpengaruh sosial, fasilitas yang mendukung, dan kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro, Aceh Besar.

Dari penjelasan teori dan hasil yang telah diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Data Diolah (2026)

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X1: Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*)

X2: Harapan Usaha (*Effort expectancy*)

X3: Pengaruh Sosial (*Social Influence*)

X4: Fasilitas yang Mendukung (*Facilitating Condition*)

X5: Kepercayaan (*Trust*)

Y : Minat Pengguna (*behavioral intention*)

Pada penelitian ini lima variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*)(X1), Harapan usaha (*Effort expectancy*)(X2), Pengaruh Sosial (*Social Influence*)(X3), kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Condition*)(X4) dan Kepercayaan (*Trust*)(X5) sedangkan variabel dependen adalah Minat (*Behavioral Intention*) penggunaan QRIS (Y).

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat tentatif (sementara) terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan pengelolaan data penelitian (sugiyono, 2019). Berdasarkan kerangka pemikiran serta hubungan antarvariabel yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Harapan kinerja (*Performance Expectancy*) berpengaruh terhadap Minat (*Behavioral Intention*) penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh.

H2: Harapan usaha (*Effort expectancy*) berpengaruh terhadap Minat (*Behavioral Intention*) penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar.

H3: Pengaruh Sosial (*Social Influence*) berpengaruh terhadap Minat (*Behavioral Intention*) penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar.

H4: Fasilitas yang mendukung (*Facilitating Condition*) berpengaruh terhadap Minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar.

H5: Kepercayaan (*trust*) berpengaruh terhadap Minat (*Behavioral Intention*) penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar.

H6 : Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*), Harapan Usaha (*Effort expectancy*), Pengaruh Sosial (*Social Influence*), Fasilitas yang Mendukung (*Facilitating Condition*), dan Kepercayaan (*trust*) secara simultan berpengaruh terhadap Minat (*Behavioral Intention*) penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugioyono (2023), penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, dimana peneliti mengumpulkan data dari sampel atau populasi menggunakan instrumen tertentu, lalu menganalisisnya secara statistik guna menguji hipotesis yang telah disusun.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh integrasi model UTAUT dan trust terhadap minat perilaku dalam menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro, Aceh Besar. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Penyusunan kuesioner mengacu pada indikator-indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan pada UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar. Objek penelitian yang dilakukan pada pelaku UMKM yang menggunakan pembayaran digital seperti QRIS. Pemilihan lokasi penelitian di Pasar Lambaro karena merupakan pusat kegiatan jual beli masyarakat Aceh Besar, di mana pelaku UMKM cukup aktif dalam melakukan transaksi. Hal ini membuat penggunaan QRIS sebagai pembayaran non-tunai menjadi relevan untuk diteliti. Selain itu, penelitian ini juga melihat minat penggunaan QRIS pada UMKM serta faktor-faktor yang memengaruhinya berdasarkan model UTAUT dan trust.

3.2 Populasi dan Penelitian Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023), populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi tersebut kemudian menjadi cakupan yang akan diteliti untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Pasar Lambaro yang berjumlah 1.025 pelaku UMKM pada tahun 2025–2026 berdasarkan data Sistem Informasi Data Tunggal (SIDT) Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (RI). Populasi ini merupakan seluruh pelaku UMKM yang

beraktivitas di kawasan Pasar Lambaro, Aceh Besar, dengan berbagai jenis usaha yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak membatasi responden pada jenis usaha tertentu, sehingga setiap jenis UMKM yang terdapat dalam populasi memiliki kesempatan untuk terwakilkan dalam sampel penelitian.

3.2.2 Sampel

Menurut sugiyono (2023), sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristiknya, karena keterbatasan sumber daya seperti waktu, biaya dan tenaga. Penggunaan sampel dilakukan karena peneliti tidak selalu mampu mengkaji seluruh populasi, sehingga pengambilan sampel menjadi alternatif yang lebih praktis dan efisien.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Non-probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Sedangkan purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah

1. Merupakan pelaku UMKM DI Pasar Lambaro
2. Pelaku UMKM di pasar Lambaro, baik yang telah menggunakan maupun yang belum menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam kegiatan usahanya.
3. Berusia minimal 20 tahun dan maksimal 60 tahun.
4. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian.

$$\text{Rumus slovin : } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : margin

Adapun jumlah ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1025}{1 + 1025(5)^2}$$

$$n = \frac{1025}{1 + 1025(0,05)(0,05)}$$

$$n = \frac{1025}{1 + 1025(0,0025)}$$

$$n = \frac{1025}{1 + 2.5625}$$

$$n = \frac{1025}{3.5625}$$

$$n = 287,71$$

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini telah diketahui, maka penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2020). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 288 responden. Namun, untuk mengantisipasi kemungkinan adanya kuesioner yang tidak lengkap, rusak, atau tidak dapat digunakan dalam proses pengolahan data, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 300 responden.

Pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun responden yang dipilih merupakan pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar yang mengetahui dan mengenal QRIS sebagai salah satu alternatif metode pembayaran digital dalam kegiatan transaksi usahanya. Penetapan kriteria tersebut dilakukan agar responden yang dipilih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan objek penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2023), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama, yaitu responden penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data primer digunakan untuk mengetahui minat dan perilaku penggunaan QRIS berdasarkan variabel penelitian yang telah ditetapkan.

Sementara itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui dokumen, laporan, atau publikasi resmi yang telah tersedia sebelumnya (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari data Sistem

Informasi Data Tunggal (SIDT) Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (RI) serta data jumlah UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar dari Dinas Koperasi dan UKM. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan memperkuat analisis data primer, khususnya dalam menggambarkan kondisi aktual adopsi QRIS pada pelaku UMKM di lokasi penelitian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023), kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab berdasarkan kondisi dan pengalaman yang mereka alami. Penggunaan kuesioner dinilai efektif dan efisien ketika peneliti telah menentukan variabel yang akan diteliti serta mengetahui informasi yang ingin diperoleh dari responden.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan objek penelitian. Kuesioner disebarkan secara digital melalui platform Google Form kepada responden yang telah memenuhi kriteria penelitian. Pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu UTAUT, trust, dan minat perilaku penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Penelitian ini berjudul “Integrasi Model UTAUT Dan TRUST Dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan QRIS Pada UMKM Di Pasar Lambaro Aceh Besar”. Pada penelitian ini variabel bebas (X) terbagi menjadi empat yang dipecahkan dari variabel harapan kinerja (*Performance expectancy*) (X1), harapan usaha (*effort expectancy*)(X2), pengaruh sosial (*social influence*)(X3), kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*)(X4) dan kepercayaan (*Trust*)(X5) lalu satu variabel terikat yaitu minat penggunaan (*behavioral intention*) (Y) QRIS.

3.4.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang berperan dalam menyebabkan perubahan pada variabel lain atau yang mempengaruhi variabel terikat sehingga disebut

dengan variabel bebas (Ismayani, 2020). Dalam penelitian ini, variabel bebas digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap minat perilaku penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar, yaitu sebagai berikut :

1. Harapan kinerja (X1)

Harapan kinerja (*Performance Expectancy*) merujuk pada keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi dapat memberikan manfaat serta membantu meningkatkan kinerja dan produktivitas dalam melakukan pekerjaan atau aktivitas. Adapun indikator harapan kinerja (*performance expectancy*) dalam penelitian yaitu Persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*), Motivasi ekstrinsik (*Extrinsic Motivation*), Kesesuaian pekerjaan (*Job Fit*), Keuntungan relatif (*Relative Advantage*), dan Ekspektasi hasil (*Outcome Expectations*)

2. Harapan usaha (X2)

Harapan usaha (*Effort Expectancy*) Variabel ini menjelaskan tentang seberapa mudahnya penggunaan terkait dengan suatu sistem. Jika sistem yang digunakan memiliki kemudahan dalam penggunaannya, maka usaha dari pengguna juga akan menjadi lebih ringan, sedangkan jika sistem tersebut sulit diterapkan, maka usaha yang dibutuhkan akan meningkat. Adapun indikator harapan usaha pada penelitian ini adalah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), kompleksitas (*Complexity*), dan kemudahan penggunaan (*Ease of Use*)

3. Pengaruh sosial (X3)

Pengaruh sosial (*social influence*) merupakan keyakinan seseorang bahwa orang-orang di sekitarnya yang dianggap penting mendorong atau menyarankan dirinya untuk menggunakan suatu teknologi atau sistem. Adapun indikator pengaruh social pada penelitian ini adalah norma subjektif (*Subjective Norm*), faktor sosial (*Social Factor*), dan (*Image*) Kondisi fasilitas (X4)

Kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) merupakan keyakinan seseorang bahwa tersedia fasilitas, sumber daya, dan dukungan yang dapat membantu penggunaan teknologi atau sistem. Adapun indikator kondisi pada penelitian ini adalah kontrol perilaku persepsian (*Perceived Behavioral Control*) dan Kesesuaian (*Compatibility*)

4. Kepercayaan (X5)

Kepercayaan (*Trust*) adalah keyakinan bahwa pihak yang dipercaya tidak akan

bertindak curang atau mengutamakan kepentingan pribadi dalam situasi tertentu. Adapun indikator kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemampuan (*Ability*), Kebajikan Hati (*Benevolence*) dan Integritas (*Integrity*).

3.4.1.2 Variabel dependen (Y)

Varabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah minat perilaku penggunaan QRIS (Y). Menurut Mohd Nor et al. (2021) dan Bin-Nashwan (2022) dalam penelitian anisa dan puspawati (2025), minat merupakan keinginan seseorang untuk menggunakan teknologi baru seperti fintech, yang dapat mendorong seseorang untuk mengadopsi teknologi tersebut. Minat dalam penelitian ini berkaitan dengan minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital dalam melakukan kegiatan transaksi sehari-hari. Untuk mengukur minat perilaku penggunaan QRIS dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa indikator yang diadaptasi dari model UTAUT dan TRUST.

3.5 Operasional Variabel

Berdasarkan objek dan metode yang digunakan dalam penelitian, variabel independen (X) terdiri dari harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, kondisi pendukung, dan kepercayaan. Sementara itu, variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah minat penggunaan QRIS. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden sesuai dengan kriteria penelitian. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Selanjutnya, pada bagian operasional variabel ini terdapat item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner yang akan disebarkan kepada responden penelitian ini.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Item pernyataan
----	----------	-----------	-----------------

1	Harapan kinerja (Performance Expectancy)	Persepsi manfaat (Perceived Usefulness) (Davis et al. 1989)	1. Penggunaan sistem ini akan membantu saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat. 2. Saya akan merasa sistem ini bermanfaat dalam meningkatkan pekerjaan.
		Motivasi ekstrinsik (Extrinsic Motivation) (Davis et al. 1992)	1. Penggunaan sistem ini akan meningkatkan produktivitas dalam pekerjaan saya. 2. Sistem ini akan membuat pekerjaan saya lebih efektif.
		Kesesuaian Pekerjaan (Job Fit) (Thompson et al. 1991)	1. Penggunaan sistem ini akan membantu mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tanggung jawab pekerjaan penting saya 2. Penggunaan sistem ini akan meningkatkan kualitas hasil kerja saya secara signifikan
		Keuntungan Relatif (Relative Advantage) ((Moore and Benbasat 1991)	1. Dengan menggunakan sistem ini, saya akan dapat menyelesaikan tugas lebih cepat. 2. Penggunaan sistem ini akan meningkatkan kualitas pekerjaan yang saya lakukan.
		Ekspektasi Hasil (Outcome Expectations) (Compeau and Higgins 1995b; Compeau et al. 1999)	1. Saya akan membutuhkan waktu lebih sedikit untuk menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan rutin. 2. Penggunaan sistem ini akan meningkatkan kuantitas output atau jumlah hasil pekerjaan tanpa harus bekerja lebih keras.

2	harapan usaha (<i>effort expectancy</i>)	Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>) (davis et al. 1998)	1. Saya akan mudah menggunakan sistem ini melakukan apa yang saya inginkan. 2. Interaksi saya dengan sistem ini akan jelas dan mudah dipahami.
		kompleksitas (<i>Complexity</i>) (thompson et al. 1991)	1. Bekerja dengan sistem ini akan terasa rumit sehingga sulit untuk memahami cara kerjanya. 2. Mempelajari cara menggunakan sistem ini akan membutuhkan terlalu banyak waktu sehingga usaha yang dikeluarkan terasa tidak sebanding dengan manfaatnya.
		kemudahan penggunaan (<i>Ease of Use</i>) (moore and benbasat 1991)	1. Interaksi saya dengan sistem akan jelas dan mudah dipahami. 2. Mempelajari cara mengoperasikan sistem ini akan mudah bagi saya.
3		Norma subjektif (<i>Subjective Norm</i>) (Ajzen 1991; Davis et al.1989; Fishbein and Azjen 1975; Mathieson 1991; Taylor and Todd 1995a, 1995b)	1. Orang-orang yang memengaruhi perilaku saya berpikir bahwa sebaiknya saya harus menggunakan sistem ini. 2. Orang-orang yang penting bagi saya berpikir bahwa sebaiknya saya harus menggunakan sistem ini.

4	Pengaruh sosial <i>social influence</i>)	Faktor sosial (<i>Social Factor</i>) (Thompson et al. 1991)	1. Saya menggunakan sistem ini karena sebagian besar rekan kerja saya juga menggunakannya. 2. Atasan saya mendukung penggunaan sistem ini dalam pekerjaan saya.
		Citra (<i>Image</i>) (Moore and Benbasat 1991)	1. Orang-orang di organisasi saya yang menggunakan sistem ini memiliki status yang tinggi. 2. Memiliki sistem inmerupakan simbol status di organisasi saya.
	Kondisi fasilitas <i>(facilitating conditions)</i>	Kontrol perilaku persepsian <i>(Perceived Behavioral Control)</i> (Ajzen 1991; Todd 1995a, 1995b)	1. Saya memiliki kendali dalam menggunakan sistem ini. 2. Dengan mempertimbangkan sumber daya, peluang, dan pengetahuan yang saya miliki, saya merasa mudah untuk menggunakan sistem ini.
		Kesesuaian (<i>Compatibility</i>) (Moore and Benbasat 1991)	1. Penggunaan sistem ini kompatibel/cocok dengan semua aspek pekerjaan saya. 2. Saya merasa penggunaan sistem ini sesuai dengan cara saya bekerja.

		Kondisi yang memfasilitasi (<i>facilitating condations</i>) (Thompson et al. 1991)	1. Saya mendapatkan panduan/bimbingan dalam menggunakan sistem ini. 2. Ada orang atau pihak tertentu yang siap membantu ketika saya mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem ini.
5	Kepercayaan (<i>Trust</i>)	Kemampuan (<i>Ability</i>) (RogerC. Mayer et.al.(1995)	1. Saya akan percaya bahwa sistem ini memiliki kemampuan yang baik dalam mendukung transaksi saya. 2. Saya akan percaya penggunaan sistem ini mampu berfungsi dengan baik sesuai kebutuhan pengguna.
		Kebaikan Hati (<i>Benevolence</i>) (RogerC. Mayer et.al.(1995)	1. Saya akan percaya bahwa sistem ini memberikan manfaat bagi penggunanya. 2. Saya akan sistem ini dirancang untuk membantu pengguna, bukan merugikan.
		Integritas (<i>Integrity</i>) (RogerC. Mayer et.al.(1995)	1. Saya akan percaya bahwa sistem ini dapat digunakan secara jujur dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 2. Saya akan percaya sistem ini dapat menjaga keamanan dan keakuratan dalam setiap transaksi.
6	Minat penggunaan (<i>behavioral intention</i>)	Repurchase Intentions (minat menggunakan kembali) (venkatesh, 2003)	1. Saya bermaksud untuk tetap menggunakan QRIS dalam usaha saya pada masa mendatang.
		Keinginan untuk terus menggunakan sistem dalam kehidupan sehari-hari. (venkatesh, 2003)	1. Saya memperkirakan akan tetap menggunakan QRIS dalam usaha saya pada masa mendatang.

		Rencana menggunakan sistem secara rutin, (venkatesh, 2003)	1. Saya berencana untuk tetap menggunakan QRIS dalam usaha saya pada masa mendatang.
--	--	--	--

Sumber : data diolah 2026

3.6 Skala pengukuran

Menurut Sugiyono (2023), skala pengukuran merupakan suatu acuan yang digunakan untuk menentukan interval dalam sebuah alat ukur sehingga data yang dihasilkan dapat dinyatakan dalam bentuk kuantitatif. Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial tersebut telah ditetapkan dalam bentuk variabel penelitian.

Setiap variabel yang digunakan kemudian dijabarkan ke dalam beberapa indikator sebagai dasar dalam penyusunan item pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner. Jawaban yang diberikan oleh responden selanjutnya diberi skor berdasarkan tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan. Penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1 sampai 5, mulai dari kategori sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Adapun rincian pemberian skor pada skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Skala Pengukuran Data

NO	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui bantuan program statistik. Tahap analisis data dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian berhasil dikumpulkan. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini

menggunakan dua jenis analisis, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran mengenai karakteristik responden serta kondisi dari setiap variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam proses pengolahan dan analisis data, penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

3.7.1 Uji keabsahan data

3.7.1.1 Uji Validasi

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen penelitian berupa kuesioner dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan mampu menjelaskan atau merepresentasikan variabel yang diukur dalam penelitian. Menurut Ghazali (2021), suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Oleh karena itu, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Uji validitas memiliki kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid.
- 2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner tersebut tidak valid.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten terhadap variabel yang diteliti. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan responden pada setiap item pernyataan menunjukkan tingkat konsistensi yang relatif sama (Ghozali, 2021).

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* melalui bantuan aplikasi SPSS. Kriteria yang digunakan dalam menentukan reliabilitas instrumen adalah nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Apabila nilai tersebut terpenuhi, maka item atau variabel yang diuji dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2021).

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel

pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebuah model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data normal (Ghozali 2021; Arisandi, 2022). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antara variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik diharapkan tidak memiliki korelasi yang tinggi antarvariabel bebas. Apabila antarvariabel independen memiliki korelasi, maka variabel tersebut tidak dapat dikatakan ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang tidak memiliki hubungan korelasi satu sama lain atau memiliki nilai korelasi sama dengan nol.

Dalam penelitian ini, ada atau tidaknya gejala multikolinearitas diketahui melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan Ghozali (2021), model regresi dapat dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai *Toetrance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas antarvariabel independen.
2. Apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka model regresi dinyatakan mengalami gejala multikolinearitas antarvariabel indepeden.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Ghozali (2021) menjelaskan bahwa apabila varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya memiliki nilai yang relatif sama, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila varians residual menunjukkan perbedaan antar pengamatan, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *scatterplot*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola penyebaran titik pada grafik, dengan sumbu horizontal menunjukkan nilai *predicted standardized*, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan *studentized residual*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu *regression studentized residual* serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.
- 2) Apabila titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu atau penyebarannya tidak acak, maka model regresi dapat dikatakan mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.9 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan meliputi harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*), dan kepercayaan (*trust*). Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar.

Melalui analisis regresi linier berganda, dapat diketahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap minat penggunaan QRIS, baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Minat Pengguna QRIS
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
X_1	= harapan kinerja (<i>performance expectancy</i>)
X_2	= harapan usaha (<i>effort expectancy</i>)
X_3	= pengaruh sosial (<i>social influence</i>)
X_4	= kondisi yang memfasilitasi (<i>facilitating conditions</i>),
X_5	= kepercayaan (<i>trust</i>)
e	= error

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji T (Uji Parsial)

Menurut Ghazali (2018), uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara individual. Dengan kata lain, pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dengan

asumsi bahwa variabel independen lainnya berada dalam kondisi tetap.

Dalam penelitian ini, keputusan mengenai ada atau tidaknya pengaruh secara parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta memperhatikan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka variabel independen yang diuji dapat dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh positif dan signifikan.

3.10.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018; Arisandi, 2022). Dengan demikian, pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari harapan kinerja (*performance expectancy*) (X1), harapan usaha (*effort expectancy*) (X2), pengaruh sosial (*social influence*) (X3), kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) (X4), dan kepercayaan (*trust*) (X5) terhadap minat penggunaan (*behavioral intention*) (Y) QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian uji F secara simultan adalah sebagai berikut:

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi < 0.05 . H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 . H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 semakin rendah atau mendekati nol, berarti variabel independen yang digunakan dalam model hanya mampu

menjelaskan sebagian kecil variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang semakin mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menjelaskan variasi variabel dependen serta memberikan informasi yang lebih lengkap untuk memprediksi perubahan pada variabel tersebut (Ghozali, 2018; Arisandi, 2022).



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Dan Objek Penelitian

Kabupaten Aceh Besar resmi menjadi daerah otonom melalui Undang-Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956, yang dibentuk dari tiga kewedanaan, yaitu Seulimum, Lhoknga, dan Sabang, dengan ibu kota awal berada di Banda Aceh. Seiring perkembangan wilayah dan meningkatnya kebutuhan akan pusat pemerintahan yang lebih representatif, pemerintah merencanakan pemindahan ibu kota dari Banda Aceh. Upaya pertama pada tahun 1969 yang memilih Kecamatan Indrapuri belum berhasil, sehingga pada tahun 1976 dilakukan kembali kajian dengan menetapkan Kemukiman Jantho di Kecamatan Seulimum sebagai lokasi baru. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 1976, ibu kota Kabupaten Aceh Besar resmi dipindahkan ke Kota Jantho. Proses pemindahan berlangsung secara bertahap hingga seluruh aktivitas pemerintahan dipindahkan pada 29 Agustus 1983, dan Kota Jantho diresmikan sebagai ibu kota Kabupaten Aceh Besar oleh Menteri Dalam Negeri yaitu bapak Soepardjo Rustam pada 3 Mei 1984.

Secara geografis, Kabupaten Aceh Besar terletak pada koordinat 5°2'–5°8' Lintang Utara dan 95°80'–95°88' Bujur Timur dengan luas wilayah sekitar 2.969,00 km². Kabupaten ini terdiri atas 23 kecamatan dan 604 desa (gampong) yang tersebar di berbagai wilayah. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Aceh Besar meliputi Selat Malaka di sebelah utara, Kabupaten Aceh Jaya di sebelah selatan, Kabupaten Pidie di sebelah barat, serta Samudera Indonesia di sebelah timur. Letak geografisnya yang strategis menjadikan Kabupaten Aceh Besar sebagai salah satu wilayah yang memiliki aktivitas perdagangan dan perkembangan UMKM yang cukup pesat, termasuk di kawasan Pasar Lambaro sebagai lokasi penelitian.

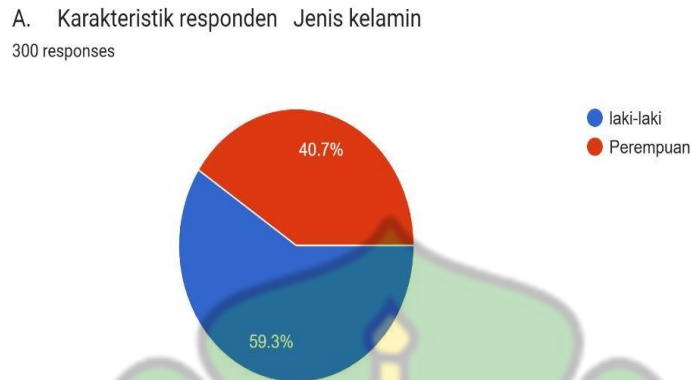
4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 300 responden yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Pasar Lambaro, Aceh Besar, yang memiliki minat untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha. Kuesioner disebarikan secara daring melalui grup WhatsApp pelaku usaha dan secara langsung kepada beberapa responden yang memenuhi kriteria penelitian dengan menggunakan kode QR yang dapat dipindai untuk mengakses kuesioner. Selanjutnya, hasil penelitian dipaparkan berdasarkan karakteristik responden.

4.2.1 Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah 2026

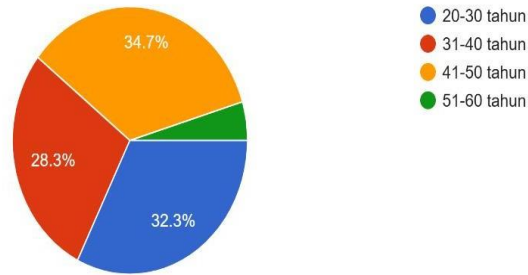
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari 300 responden penelitian, sebanyak 178 responden (59,3%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 122 responden (40,7%) berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian, responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah laki-laki.

2. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Adapun karakteristik responden penelitian berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut :

Usia
300 responses



Sumber: Data Diolah 2026

Gambar 4.2 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia

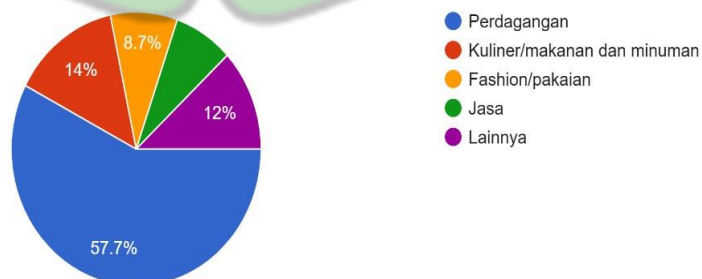
Berdasarkan diagram di atas, karakteristik usia dari 300 responden menunjukkan bahwa responden berusia 20–30 tahun berjumlah 97 orang (32,3%), usia 31–40 tahun sebanyak 85 orang (28,3%), dan usia 41–50 tahun sebanyak 104 orang (34,7%). Sementara itu, responden berusia 51–60 tahun merupakan kelompok paling sedikit, yaitu 14 orang (4,7%).

Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 41–50 tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Pasar Lambaro berada pada usia produktif dan memiliki pengalaman usaha yang cukup matang. Karakteristik ini relevan untuk menganalisis penerimaan terhadap teknologi pembayaran digital, seperti QRIS.

3. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Usaha

Adapun karakteristik responden penelitian berdasarkan kelompok jenis usaha dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut :

Jenis usaha
300 responses



Sumber: Data Diolah 2026

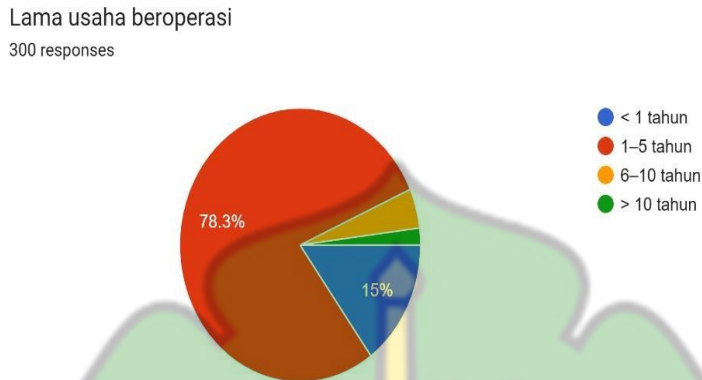
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Usaha

Berdasarkan gambar diagram diatas, dari total 300 responden didominasi oleh pelaku usaha perdagangan 173 pelaku usaha dengan persentase 57,7%, pelaku usaha 42 kuliner/makanan dan minuman dengan persentase 14%, pelaku usaha fashion/pakaian 26

pelaku usaha dengan persentase 8,7%, pelaku usaha jasa 23 dengan persentase 12% dan pelaku usaha lainnya yaitu pelaku usaha yang menjual pulsa, apotik dan sebagainya dengan persentase 36 dengan persentase 12%.

4. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Lama Usaha

Adapun karakteristik responden penelitian berdasarkan kelompok lama usaha dapat dilihat pada gambar 4.4 sebagai berikut :



Sumber: Data Diolah 2026

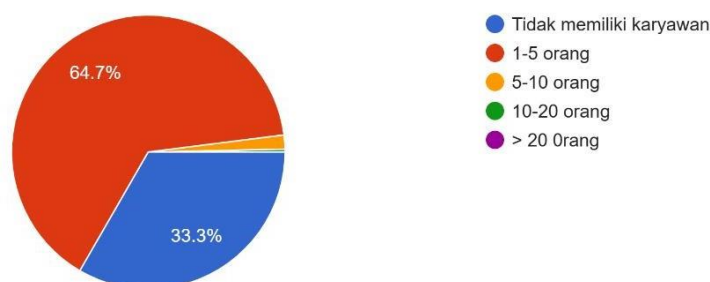
Gambar 4.4 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Lama Usaha

Berdasarkan Gambar 4.4, dari total 300 responden, mayoritas pelaku UMKM telah menjalankan usahanya selama 1–5 tahun, yaitu sebanyak 235 usaha (78,3%). Selanjutnya, sebanyak 45 usaha (15%) telah beroperasi kurang dari 1 tahun, 14 usaha (4,7%) telah menjalankan usaha selama 6–10 tahun, dan 6 usaha (2%) telah beroperasi lebih dari 10 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan pelaku UMKM yang telah menjalankan usahanya selama 1–5 tahun, sehingga memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola usahanya.

5. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jumlah Karyawan

Adapun karakteristik responden penelitian berdasarkan kelompok lama usaha dapat dilihat pada gambar 4.5 sebagai berikut :

Jumlah karyawan
300 responses



Sumber: Data Diolah 2026

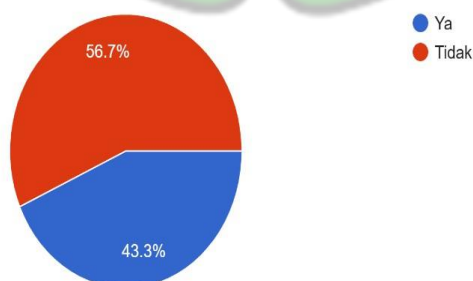
Gambar 4.5 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jumlah Karyawan

Berdasarkan Gambar 4.5, dari total 300 responden, mayoritas pelaku UMKM memiliki 1–5 orang karyawan, yaitu sebanyak 194 usaha (64,7%). Selanjutnya, sebanyak 100 usaha (33,3%) tidak memiliki karyawan, sedangkan 5 usaha (1,7%) memiliki 5–10 orang karyawan. Adapun pelaku usaha yang memiliki 10–20 orang maupun lebih dari 20 orang karyawan tidak ditemukan dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan pelaku UMKM dengan jumlah tenaga kerja yang relatif sedikit

6. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Penggunaan QRIS

Adapun karakteristik responden penelitian berdasarkan penggunaan QRIS dapat dilihat pada gambar 4.6 sebagai berikut :

Apakah usaha Bapak/Ibu menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran?
300 responses



Sumber: Data Diolah 2026

Gambar 4.6 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Penggunaan QRIS

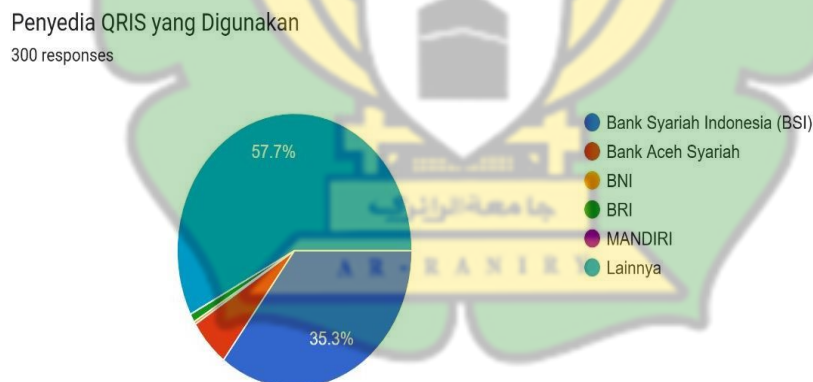
Berdasarkan gambar diagram diatas, dari total 300 responden jumlah penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam transaksi usaha terdapat 130 pelaku usaha dengan persentase 43,3% dan yang tidak

menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran terdapat 170 pelaku usaha dengan persentase 56,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah pelaku UMKM yang belum menggunakan QRIS masih lebih banyak dibandingkan dengan pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS.

Responden yang belum atau tidak menggunakan QRIS tetap dilibatkan dalam penelitian karena penelitian ini mencakup pelaku UMKM di Pasar Lambaro, baik yang telah menggunakan maupun yang belum menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam kegiatan usahanya. Status belum atau tidak menggunakan QRIS, melainkan menunjukkan bahwa QRIS belum digunakan sebagai metode pembayaran dalam transaksi usahanya. Oleh karena itu, pada pengisian kuesioner, responden yang telah menggunakan QRIS, perlu dibedakan dari responden yang telah menggunakan QRIS, khususnya dalam memberikan penilaian terhadap pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman atau manfaat langsung penggunaan QRIS dalam kegiatan usaha.

7. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan QRIS yang digunakan

Adapun karakteristik responden penelitian berdasarkan QRIS yang digunakan dapat dilihat pada gambar 4.7 sebagai berikut :



Sumber: Data Diolah 2026

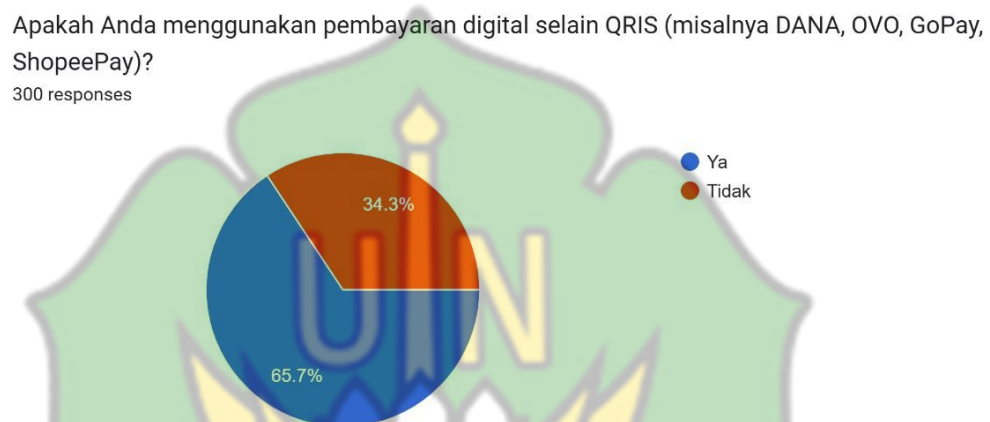
Gambar 4.7 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan QRIS yang digunakan

Berdasarkan Gambar 4.7, dari total 300 responden, sebanyak 170 pelaku UMKM (56,7%) tidak menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran sehingga tidak memiliki penyedia layanan QRIS. Sementara itu, sebanyak 130 pelaku UMKM (43,3%) telah menggunakan QRIS dalam transaksi usahanya. Di antara pengguna QRIS tersebut, penyedia layanan Bank Syariah Indonesia (BSI), yaitu sebanyak 106 pelaku UMKM (35,3%), Bank Aceh Syariah (BAS) sebanyak 17 pelaku UMKM (5,7%). Adapun

responden lainnya menggunakan layanan pembayaran digital nonperbankan seperti dompet digital (E-wallet), sedangkan tidak terdapat responden yang menggunakan layanan QRIS dari Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), maupun Bank Mandiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia merupakan penyedia layanan QRIS yang paling banyak digunakan oleh pelaku UMKM di Pasar Lambaro.

8. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Penggunaan Pembayaran Digital selain QRIS

Adapun karakteristik responden penelitian berdasarkan penggunaan pembayaran digital selain QRIS dapat dilihat pada gambar 4.8 sebagai berikut :



Sumber: Data Diolah 2026

Gambar 4.8 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Penggunaan Pembayaran Digital selain QRIS

Berdasarkan Gambar 4.8, dari total 300 responden, sebanyak 197 pelaku UMKM (65,7%) menyediakan metode pembayaran digital selain QRIS dalam transaksi usahanya, sedangkan 103 pelaku UMKM (34,3%) belum menyediakan metode pembayaran digital. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Pasar Lambaro telah memanfaatkan metode pembayaran digital selain QRIS, yang umumnya berupa layanan dompet digital (*e-wallet*).

4.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian

4.3.1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian Harapan Kinerja (Performance Expectancy)

Berdasarkan hasil jawaban yang telah diberikan oleh responden, selanjutnya dilakukan perhitungan persentase untuk mengetahui tingkat harapan kinerja terhadap minat penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran di Pasar Lambaro Aceh Besar sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian Harapan Kinerja

No	Penyataan	Skala Jawab an	Skala frekuensi X Nilai skala= Hasil	Rata-rata
1	Penggunaan QRIS membantu memper cepat proses transaksi dalam usaha saya	STS	$4 \times 1 = 4$	
		TS	$90 \times 2 = 180$	
		N	$85 \times 3 = 255$	
		S	$87 \times 4 = 348$	
		SS	$34 \times 5 = 170$	
		Total = $957 : 300$		3,19
		$957 : (5 \times 300) \times 100\%$		6,38
2	Penggunaan QRIS memberikan manfaat dalam kegiatan usaha saya	STS	$3 \times 1 = 3$	
		TS	$89 \times 2 = 178$	
		N	$88 \times 3 = 264$	
		S	$92 \times 4 = 368$	
		SS	$28 \times 5 = 140$	
		Total = $953 : 300$		3,17
		$953 : (5 \times 300) \times 100\%$		63,53
3	Penggunaan QRIS membantu meningkatkan produktivitas dalam usaha saya	STS	$3 \times 1 = 3$	
		TS	$89 \times 2 = 178$	
		N	$88 \times 3 = 264$	
		S	$90 \times 4 = 360$	
		SS	$30 \times 5 = 150$	
		Total = $955 : 300$		3,18
		$955 : (5 \times 300) \times 100\%$		63,66
4	Penggunaan QRIS membuat kegiatan usaha saya lebih efektif	STS	$1 \times 1 = 1$	
		TS	$89 \times 2 = 178$	
		N	$84 \times 3 = 252$	
		S	$100 \times 4 = 400$	
		SS	$26 \times 5 = 130$	
		Total = $961 : 300$		3,20
		$961 : (5 \times 300) \times 100\%$		64,07
5	Penggunaan QRIS membantu mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan transaksi usaha saya	STS	$3 \times 1 = 3$	
		TS	$91 \times 2 = 182$	
		N	$89 \times 3 = 267$	
		S	$88 \times 4 = 352$	
		SS	$29 \times 5 = 145$	

		Total = 949 : 300	3,16
		949 : (5 x 300) x 100%	63,27
6	Penggunaan QRIS membantu saya mel ayani lebih banyak t ransaksi dalamwakt u yang sama.	STS	1x 1 = 1
		TS	91 x 2 = 182
		N	86 x 3 = 258
		S	94 x 4 = 376
		SS	28 x 5 = 140
		Total = 957 : 300	3,19
		957 : (5x300) x 100%	6,38
7	Penggunaan QRIS membantu saya menyelesaikan tran saksi dengan lebih c epat	STS	1 x 1 = 1
		TS	91 x 2 = 182
		N	86 x 3 = 258
		S	91 x 4 = 364
		SS	31 x 5 =155
		Total = 960 : 300	3,2
		960 : (5 x 300) x 100%	0, 64
8	Penggunaan QRIS membantu meningk atkan kualitas pelayanan kepada pelanggan.	STS	1 x 1 = 1
		TS	92 x 2 = 184
		N	81 x 3 = 243
		S	97 x 4 =388
		SS	29 x 5 =145
		Total = 961 : 300	3,20
		961 : (5x300) x 100%	64,07
9	Penggunaan QRIS membuat pencatatan keuangan usaha saya menjadi lebih rapi dan efisien	STS	1 x 1 = 1
		TS	90 x 2 = 180
		N	88 x 3 = 264
		S	92 x 4 = 368
		SS	29 x 5 = 145
		Total = 958 : 300	3,19
		958 : (5x300) x 100%	0, 63
10	Penggunaan QRI m embantu saya mela yani lebih banyak transaksi tanpa menambah beban kerja.	STS	1 x 1 = 1
		TS	91 x 2 = 182
		N	85 x 3 = 255
		S	93 x 4 = 372

	SS	$30 \times 5 = 150$	
	Total = $960 : 300$		3,2
	$960 : (5 \times 300) \times 100\%$		0,64

Sumber : Data Diolah 2026

Tabel 4.1 menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel penelitian Harapan Kinerja. Berdasarkan hasil perhitungan, pernyataan yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi terdapat pada item no 4 yaitu "Penggunaan QRIS membuat kegiatan usaha saya lebih efektif" dan item no 8 yaitu "Penggunaan QRIS membantu meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan" dengan nilai rata-rata yang sama yaitu 3,20 dan indeks 64,07%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung setuju bahwa QRIS memberikan dampak nyata terhadap efektivitas kegiatan usaha serta kualitas pelayanan kepada pelanggan. Sementara itu, nilai yang paling rendah terdapat pada item no 5 "Penggunaan QRIS membantu mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan transaksi usaha saya" dengan nilai rata-rata 3,16 dan indeks 63,27%, yang berarti aspek efisiensi waktu transaksi masih dipersepsikan belum optimal dan perlu ditingkatkan.

4.3.2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian Harapan Usaha(Effort Expectancy)

Berdasarkan hasil jawaban yang telah diberikan oleh responden, selanjutnya dilakukan perhitungan persentase untuk mengetahui tingkat harapan usaha terhadap minat penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran di Pasar Lambaro Aceh Besar sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian Harapan Usaha

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Skala Frekuensi X Nilai Skala = Hasil	Rata-rata
1	Saya merasa penggunaan QRIS mudah dilakukan dalam kegiatan usaha saya	STS	5 x 1 = 5	3,13 6,26
		TS	94 x 2 = 188	
		N	87 x 3 = 261	
		S	85 x 4 = 340	
		SS	29 x 5 = 145	
		Total : 939 : 300		
		939 : (5x300) x 100%		
2	Saya merasa cara penggunaan QRIS mudah dipahami	STS	3 x 1 = 3	3,16 63,26
		TS	90 x 2 = 180	
		N	87 x 3 = 261	
		S	95 x 4 = 380	
		SS	25 x 5 = 125	
		Total = 949 : 300		
		949 : (5x300) x 100%		

3	Saya merasa seluruh tahapan penggunaan QRIS mudah	STS	$3 \times 1 = 3$	
		TS	$91 \times 2 = 182$	
		N	$89 \times 3 = 267$	
		S	$90 \times 4 = 360$	
		SS	$27 \times 5 = 135$	
	diikuti dan tidak rumit.	Total = $947 : 300$		3,15
		$947 : (5 \times 300) \times 100\%$		63,13
4	Saya merasa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari cara menggunakan QRIS.	STS	$7 \times 1 = 7$	
		TS	$104 \times 2 = 208$	
		N	$92 \times 3 = 276$	
		S	$78 \times 4 = 312$	
		SS	$19 \times 5 = 95$	
		Total = $898 : 300$		2,99
		$898 : (5 \times 300) \times 100\%$		59,86
5	Interaksi saya dengan QRIS dapat mudah untuk dipahami	STS	$3 \times 1 = 3$	
		TS	$92 \times 2 = 184$	
		N	$85 \times 3 = 255$	
		S	$96 \times 4 = 384$	
		SS	$23 \times 5 = 115$	
		Total = $941 : 300$		3,13
		$941 : (5 \times 300) \times 100\%$		62,73
6	Mempelajari cara menggunakan QRIS mudah bagi saya	STS	$2 \times 1 = 2$	
		TS	$90 \times 2 = 180$	
		N	$90 \times 3 = 270$	
		S	$96 \times 4 = 384$	
		SS	$22 \times 5 = 110$	
		Total = $946 : 300$		3,15
		$946 : (5 \times 300) \times 100\%$		63,06

Sumber : Data Diolah 2026

Tabel 4.2 menunjukkan pernyataan yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi terdapat pada item no. 2 yaitu "Saya merasa cara penggunaan QRIS mudah dipahami" dengan nilai rata-rata 3,16 dan indeks 63,27%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha di Pasar Lambaro cenderung setuju bahwa cara penggunaan QRIS mudah dipahami dalam menjalankan kegiatan usaha mereka. Sementara itu, nilai yang paling rendah terdapat pada item no. 4 "Saya merasa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari cara menggunakan QRIS" dengan nilai rata-rata 2,99 dan indeks 59,86%, yang berarti responden cenderung kurang setuju bahwa mereka tidak membutuhkan waktu lama untuk mempelajari QRIS. Dengan kata lain, sebagian pelaku usaha masih merasa memerlukan waktu yang cukup lama dalam mempelajari cara menggunakan QRIS, sehingga aspek kemudahan dan kecepatan proses pembelajaran ini perlu menjadi perhatian bagi penyedia layanan agar QRIS semakin mudah diadaptasi oleh pelaku UMKM.

4.3.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian pengaruh sosial (Sosial Influence)

Berdasarkan hasil jawaban yang telah diberikan oleh responden, selanjutnya dilakukan perhitungan persentase untuk mengetahui tingkat harapan usaha

terhadap minat penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran di Pasar Lambaro Aceh Besar sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian pengaruh sosial

N o	Pernyataan	Skala Jawaban	Skala Frekuensi X Nilai Skala = Hasil	Rata -rata
1	Orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupan saya menyarankan saya menggunakan QRIS	STS	3 x 1 = 3	
		TS	90 x 2 = 180	
		N	99 x 3 = 297	
		S	92 x 4 = 368	
		SS	16 x 5 = 80	
		Total = 928 : 300		3,09
		928 : (5x300) x 100%		61,86
2	Orang-orang yang penting bagi saya berpandangan bahwa saya sebaiknya saya menggunakan QRIS .	STS	3 x 1 = 3	
		TS	91 x 2 = 182	
		N	95 x 3 = 285	
		S	92 x 4 = 368	
		SS	19 x 5 =95	
		Total = 933 : 300		3,11
		933 : (5x300) x 100%		6,22
3	Saya menggunakan QRIS karena banyak pedagang atau pelaku UMKM di sekitar saya juga menggunakannya	STS	1 x 1 = 1	
		TS	90 x 2 = 180	
		N	96 x 3 = 288	
		S	93 x 4 = 372	
		SS	20 x 5 = 100	
		Total = 941: 300		3,13
		941 : (5x300) x 100%		62,73
4	Saya mendapatkan dukungan dari pihak bank, penyedia layanan, atau pengelola pasar ntuk menggunakan QRIS.	STS	2 x 1 = 2	
		TS	91 x 2 =182	
		N	96 x 3 = 288	
		S	92 x 4 = 368	
		SS	19 x 5 = 95	
		Total = 935:300		3,11
		935: (5x300) x 100%		62,33
5	Pelaku	STS	2 x 1 = 2	
UMKM yang menggunakan	TS	87 x 2 = 174		
	N	99 x 3 = 297		
	S	92 x 4 = 368		

	dianggap lebih modern dibandingkan yang tidak menggunakannya.	SS	$20 \times 5 = 100$	
		Total = $941 : 300$		3,13
		$941 : (5 \times 300) \times 100\%$		62,73
6	Penggunaan QRIS memberikan citra/kesan positif terhadap usaha saya	STS	$1 \times 1 = 1$	
		TS	$90 \times 2 = 180$	
		N	$96 \times 3 = 288$	
		S	$90 \times 4 = 360$	
		SS	$23 \times 5 = 115$	
		Total = $944 : 300$		3,14
		$944 : (5 \times 300) \times 100\%$		62,93

Sumber : Data Diolah 2026

Tabel 4.3 menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel Pengaruh Sosial pada pelaku usaha di Pasar Lambaro. Berdasarkan hasil perhitungan, pernyataan yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi terdapat pada item no 6 yaitu "Penggunaan QRIS memberikan citra/kesan positif terhadap usaha saya" dengan nilai rata-rata 3,14 dan indeks 62,93%. Hal ini menunjukkan bahwa para pedagang di Pasar Lambaro cenderung setuju bahwa penggunaan QRIS dapat membentuk citra atau kesan yang lebih positif dan modern terhadap usaha yang mereka jalankan, mengingat Pasar Lambaro sebagai salah satu pusat perdagangan tradisional yang kini mulai beradaptasi dengan sistem pembayaran digital.

Sementara itu, nilai yang paling rendah terdapat pada item no 1 "Orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupan saya menyarankan saya menggunakan QRIS" dengan nilai rata-rata 3,09 dan indeks 61,86%. Rendahnya nilai pada item ini mengindikasikan bahwa keputusan pedagang di Pasar Lambaro untuk menggunakan QRIS lebih banyak didorong oleh kebutuhan usaha dan tuntutan zaman, bukan semata-mata karena saran atau ajakan dari pihak-pihak yang dianggap berpengaruh seperti keluarga, tokoh masyarakat, maupun sesama pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik pasar tradisional seperti Pasar Lambaro, yang didominasi oleh pedagang kecil dan menengah, cenderung mengambil keputusan adopsi teknologi pembayaran secara mandiri berdasarkan pengalaman dan kebutuhan praktis usahanya masing-masing, ketimbang mengikuti dorongan sosial dari lingkungan sekitar.

4.3.4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian Dukungan yang Memfasilitasi (Facilitating Conditions)

Berdasarkan hasil jawaban yang telah diberikan oleh responden, selanjutnya

dilakukan perhitungan persentase untuk mengetahui tingkat dukungan yang memfasilitasi terhadap minat penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran di Pasar Lambaro Aceh Besar sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian Dukungan yang Memfasilitasi

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Skala Frekuensi X Nilai Skala = Hasil	Rata - rata
1	Saya merasa mampu menggunakan QRIS dalam kegiatan usaha saya.	STS	1 x 1 =1	3,15 0,63
		TS	89 x 2 = 178	
		N	96 x 3 = 288	
		S	92 x 4 = 368	
		SS	22 x 5 = 110	
		Total = 945 : 300		
		945 : (5x300) x 100%		
2	Sayaa memiliki pengetahuan dan sumber daya yang cukup untuk menggunakan QRIS.	STS	1 x 1 = 1	3,12 62,53
		TS	91 x 2 = 182	
		N	101 x 3 = 303	
		S	83 x 4 = 332	
		SS	24 x 5 = 120	
		Total = 938 : 300		
		938 : (5x300) x 100%		
3	Penggunaan QRIS cocok dengan kegiatan usaha yang saya jalankan.	STS	2 x 1 = 2	3,14 6,28
		TS	91 x 2 = 182	
		N	93 x 3 = 279	
		S	91 x 4 = 364	
		SS	23 x 5 = 115	
		Total = 942 : 300		
		942 : (5x300) x 100%		
4	Saya merasa penggunaan QRIS sesuai dengan cara saya melakukan transaksi dalam usaha.	STS	1 x 1 = 1	3,15 0,63
		TS	89 x 2 = 178	
		N	98 x 3 = 294	
		S	88 x 4 = 352	
		SS	24 x 5 = 120	
		Total = 945 : 300		
		945 : (5x300) x 100%		
5	Saaya mendapatkan paduan atau informasi yang membantu dalam menggunakan QRIS.	STS	1 x 1 = 1	3,14 62,93
		TS	91 x 2 = 182	
		N	98 x 3 = 294	
		S	83 x 4 = 332	
		SS	27 x 5 = 135	
		Total = 944 : 300		
		944 : (5x300) x 100%		
6	Ada pihak seperti bank atau penyedia layanan yang siap membantu	STS	1 x 1 = 1	3,13
		TS	92 x 2 = 182	
		N	96 x 3 = 288	
		S	87 x 4 = 348	
		SS	24 x 5 = 120	
		Total = 939 : 300		

mengalami kesulitan menggunakan QRIS	$939 : (5 \times 300) \times 100\%$	6,26
--------------------------------------	---------------------------------------	------

Sumber : Data Diolah 2026

Tabel 4.4 menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel Dukungan yang Memfasilitasi pada pelaku usaha di Pasar Lambaro. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item no 1 "Saya merasa mampu menggunakan QRIS dalam kegiatan usaha saya" dan item no 4 "Saya merasa penggunaan QRIS sesuai dengan cara saya melakukan transaksi dalam usaha", masing-masing sebesar 3,15 dengan indeks 0,63%. Hal ini menunjukkan pedagang Pasar Lambaro sudah cukup mampu dan terbiasa menggunakan QRIS sesuai pola transaksi mereka sehari-hari

Sementara itu, nilai terendah terdapat pada item no 2 "Saya memiliki pengetahuan dan sumber daya yang cukup untuk menggunakan QRIS" dengan nilai rata-rata 3,12 dan indeks 62,53%. Hal ini mengindikasikan bahwa dari sisi pengetahuan dan sumber daya pendukung, pedagang Pasar Lambaro masih memiliki keterbatasan, sehingga edukasi dan fasilitas pendukung digitalisasi pembayaran perlu terus ditingkatkan.

4.3.5 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian Kepercayaan (Trust)

Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden, selanjutnya dilakukan pengolahan dan perhitungan persentase untuk mengetahui tingkat kepercayaan responden terhadap minat penggunaan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran digital di Pasar Lambaro Aceh Besar. Hasil perhitungan tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian kepercayaan

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Skala Frekuensi X Nilai Skala = Hasil	Rata-rata
1	Saya percaya bahwa QRIS memiliki kemampuan yang baik dalam mendukung transaksi usaha saya.	STS	2 x 1 = 2	
		TS	91 x 2 = 182	
		N	89 x 3 = 267	
		S	97 x 4 = 388	
		SS	21 x 5 = 105	
		Total = 944 : 300		3,14
		944 : (5x300) x 100%		62,93
2	Saya percaya	STS	1 x 1 = 1	
		TS	91 x 2 = 182	
	QRIS berfungsi dengan baik	N	92 x 3 = 276	
		S	91 x 4 = 364	
		SS	25 x 5 = 125	

	kebutuhan usaha saya.	Total = 948 : 300		3,16
		948 : (5x300) x 100%		6,23
3	Saya percaya bahwa penggunaan QRIS memberikan manfaat bagi usaha saya.	STS	3 x 1 = 3	
		TS	90 x 2 = 182	
		N	95 x 3 = 285	
		S	88 x 4 = 352	
		SS	24 x 5 = 120	
		Total = 942 : 300		3,14
		942 : (5x300) x 100%		6,28
4	Saya percaya bahwa QRIS dirancang untuk memudahkan dan membantu pengguna, bukan merugikan pengguna.	STS	1 x 1 = 1	
		TS	91 x 2 = 182	
		N	93 x 3 = 279	
		S	93 x 4 = 372	
		SS	22 x 5 = 110	
		Total : 944 : 300		3,14
		944 : (5x300) x 100%		62,93
5	Saya percaya QRIS menjamin transparansi nominal transaksi sehingga mencegah terjadinya kesalahan pencatatan kas.	STS	1 x 1 = 1	
		TS	89 x 2 = 178	
		N	99 x 3 = 297	
		S	89 x 4 = 356	
		SS	22 x 5 = 110	
		Total = 942 : 300		3,14
		942 : (5x300) x 100%		6,28
6	Saya percaya bahwa QRIS dapat menjaga keamanan dan keakuratan setiap transaksi.	STS	2 x 1 = 2	
		TS	89 x 2 = 178	
		N	98 x 3 = 294	
		S	92 x 4 = 368	
		SS	19 x 5 = 95	
		937 : 300		3,12
		937 : (5x300) x 100%		62,46

Sumber : Data Diolah 2026

Tabel 4.5 menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel Kepercayaan pada pelaku usaha di Pasar Lambaro. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item no 2 "Saya percaya QRIS berfungsi dengan baik sesuai kebutuhan usaha saya" dengan nilai rata-rata 3,16 dan indeks 6,32%. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang Pasar Lambaro cukup meyakini bahwa QRIS bekerja sesuai fungsinya dan mampu memenuhi kebutuhan transaksi usaha mereka sehari-hari.

Sementara itu, nilai terendah terdapat pada item no 6 "Saya percaya bahwa QRIS dapat menjaga keamanan dan keakuratan setiap transaksi" dengan nilai rata-rata 3,12 dan indeks 62,46%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat

kepercayaan pedagang terhadap aspek keamanan dan keakuratan transaksi QRIS masih relatif lebih rendah dibandingkan aspek kepercayaan lainnya, sehingga jaminan keamanan sistem perlu terus diperkuat agar kepercayaan pelaku usaha di Pasar Lambaro semakin meningkat

4.3.6 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minat Penggunaan

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh responden, tahap selanjutnya adalah melakukan perhitungan persentase. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran di Pasar Lambaro, Aceh Besar. Hasil perhitungan tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian Minat Penggunaan

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Skala Frekuensi X Nilai Skala = Hasil	Rata-rata
1	Saya berniat untuk tetap menggunakan QRIS dalam usaha saya pada masa mendatang	STS	$2 \times 1 = 2$	
		TS	$90 \times 2 = 182$	
		N	$94 \times 3 = 282$	
		S	$85 \times 4 = 340$	
		SS	$29 \times 5 = 145$	
		Total = $951 : 300$		
$951 : (5 \times 300) \times 100\%$			6,34	
2	Saya bekeinginan untuk terus menggunakan QRIS sebagai alat transaksi utama pada masa mendatang	STS	$1 \times 1 = 1$	
		TS	$92 \times 2 = 182$	
		N	$94 \times 3 = 282$	
		S	$87 \times 4 = 348$	
		SS	$26 \times 5 = 130$	
		Total = $943 : 300$		
$943 : (5 \times 300) \times 100\%$			62,86	
3	Saya berencana untuk terus menggunakan QRIS dalam usaha saya pada masa mendatang.	STS	$1 \times 1 = 1$	
		TS	$89 \times 2 = 178$	
		N	$98 \times 3 = 294$	
		S	$83 \times 4 = 332$	
		SS	$29 \times 5 = 145$	
		Total = $950 : 300$		
$950 : (5 \times 300) \times 100\%$			63,33	

Sumber : Data Diolah 2026

Tabel 4.6 menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel Minat Penggunaan pada pelaku usaha di Pasar Lambaro. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item no 1 "Saya berniat untuk tetap menggunakan QRIS dalam usaha saya pada masa mendatang" dengan nilai rata-rata 3,17 dan indeks 6,34%. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang Pasar Lambaro memiliki komitmen yang cukup kuat untuk terus menggunakan QRIS sebagai bagian dari kegiatan usaha mereka

di masa depan.

Sementara itu, nilai terendah terdapat pada item no 2 "Saya berkeinginan untuk terus menggunakan QRIS sebagai alat transaksi utama pada masa mendatang" dengan nilai rata-rata 3,14 dan indeks 62,86%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pedagang cenderung berniat mempertahankan penggunaan QRIS, keinginan untuk menjadikannya sebagai alat transaksi utama (bukan sekadar alternatif) masih relatif lebih rendah, sehingga penguatan kepercayaan dan kenyamanan terhadap QRIS perlu terus ditingkatkan agar QRIS dapat menjadi pilihan utama pedagang di Pasar Lambaro.

4.4 Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pernyataan dalam kuesioner dapat mengukur variabel penelitian secara tepat. Kuesioner yang diuji merupakan instrumen yang telah disebarkan kepada responden. Hasil pengujian validitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
X1	0,937	0,113	Valid
X1	0,941	0,113	Valid
X1	0,951	0,113	Valid
X1	0,915	0,113	Valid
X1	0,936	0,113	Valid
X1	0,937	0,113	Valid
X1	0,940	0,113	Valid
X1	0,946	0,113	Valid
X1	0,945	0,113	Valid
X1	0,957	0,113	Valid
X2	0,846	0,113	Valid
X2	0,946	0,113	Valid
X2	0,945	0,113	Valid
X2	0,754	0,113	Valid
X2	0,940	0,113	Valid
X2	0,951	0,113	Valid
X3	0,931	0,113	Valid
X3	0,932	0,113	Valid
X3	0,947	0,113	Valid
X3	0,937	0,113	Valid
X3	0,928	0,113	Valid

X3	0,950	0,113	Valid
X4	0,959	0,113	Valid
X4	0,955	0,113	Valid
X4	0,944	0,113	Valid
X4	0,967	0,113	Valid
X4	0,961	0,113	Valid
X4	0,949	0,113	Valid
X5	0,950	0,113	Valid
X5	0,951	0,113	Valid
X5	0,937	0,113	Valid
X5	0,959	0,113	Valid
X5	0,956	0,113	Valid
X5	0,960	0,113	Valid
Y	0,948	0,113	Valid
Y	0,941	0,113	Valid
Y	0,942	0,113	Valid

Sumber: Data diolah : 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Penentuan validitas dilakukan dengan membandingkan nilai rrr hitung setiap item dengan nilai r tabel. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel.

Nilai r hitung diperoleh melalui pengolahan data menggunakan program SPSS versi 27 dengan teknik **Pearson Correlation**, yaitu dengan menguji korelasi antara setiap item pernyataan dan skor total. Sementara itu, nilai r tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan dengan rumus $df=N-2$, sehingga diperoleh $df=300-2=298$. Pada taraf signifikansi 5%, nilai r tabel untuk $df=298$ adalah sebesar 0,113. Karena seluruh nilai r hitung lebih besar daripada 0,113, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas.

4.4.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh item pernyataan yang telah dinyatakan valid melalui uji validitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap setiap item pernyataan menunjukkan hasil yang konsisten.

Untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen, dilakukan pengujian statistik dengan mengacu pada nilai **Cronbach's Alpha**. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas

dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reabilitas

Indikator	Minimal cronbach	Cronbach alpha	Keterangan
Harapan kinerja (X1)	0,60	0,992	Reliabel
Harapan usaha (X2)	0,60	0,967	Reliabel
Pengaruh sosial (X3)	0,60	0,983	Reliabel
Dukungan yang memfasilitasi (X4)	0,60	0,988	Reliabel
Kepercayaan (X5)	0,60	0,988	Reliabel
Minat penggunaan (Y)	0,60	0,976	Reliabel

Sumber : Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji reliabilitas, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha antara 0,96 sampai 0,99. Nilai ini menunjukkan bahwa jawaban responden pada setiap item relatif konsisten satu sama lain. Namun, angka yang sangat tinggi tersebut juga memberi petunjuk bahwa beberapa item pernyataan dalam kuesioner memiliki isi yang sangat mirip sehingga cenderung mengukur hal yang sama berulang kali.

Pada variabel Harapan Kinerja, misalnya, terdapat beberapa pernyataan yang sama-sama menekankan kecepatan dan jumlah transaksi, seperti "Penggunaan QRIS membantu mempercepat proses transaksi dalam usaha saya", "Penggunaan QRIS membantu saya menyelesaikan transaksi dengan lebih cepat", serta "Penggunaan QRIS membantu saya melayani lebih banyak transaksi dalam waktu yang sama" dan "Penggunaan QRIS membantu saya melayani lebih banyak transaksi tanpa menambah beban kerja". Selain itu, ada beberapa pernyataan yang sama-sama menekankan efisiensi dan manfaat umum, seperti "Penggunaan QRIS membantu meningkatkan produktivitas dalam usaha saya", "Penggunaan QRIS membuat kegiatan usaha saya lebih efektif", "Penggunaan QRIS memberikan manfaat dalam kegiatan usaha

Hal yang sama juga terlihat pada variabel Harapan Usaha. Sebagian besar pernyataan menekankan kemudahan penggunaan QRIS dengan redaksi yang hampir serupa, misalnya "Saya merasa penggunaan QRIS mudah dilakukan dalam kegiatan usaha saya", "Saya merasa cara penggunaan QRIS mudah dipahami", "Saya merasa seluruh tahapan penggunaan QRIS mudah diikuti dan tidak rumit", "Saya merasa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari cara menggunakan QRIS", "Interaksi saya dengan QRIS dapat mudah untuk

dipahami”, dan “Mempelajari cara menggunakan QRIS mudah bagi saya”. Keenam pernyataan tersebut pada dasarnya mengarah pada satu gagasan utama, yaitu bahwa QRIS mudah dipelajari dan digunakan, sehingga wajar jika nilai reliabilitasnya menjadi sangat tinggi. saya”, “Penggunaan QRIS membuat pencatatan keuangan usaha saya menjadi lebih rapi dan efisien”, serta “Penggunaan QRIS membantu meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan”. Pola isi yang saling berdekatan ini dapat membuat korelasi antaritem menjadi sangat tinggi dan ikut mendorong nilai Cronbach’s Alpha menjadi di atas 0,95

Pada variabel Pengaruh Sosial terdapat pernyataan yang berulang, yaitu “Orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupan saya menyarankan saya menggunakan QRIS” yang muncul dua kali, serta beberapa pernyataan lain yang saling menguatkan, seperti “Orang-orang yang penting bagi saya berpandangan bahwa saya sebaiknya menggunakan QRIS”, “Saya menggunakan QRIS karena banyak pedagang atau pelaku UMKM di sekitar saya juga menggunakannya”, “Saya mendapatkan dukungan dari pihak bank, penyedia layanan, atau pengelola pasar untuk menggunakan QRIS”, “Pelaku UMKM yang menggunakan QRIS dianggap lebih modern dibandingkan yang tidak menggunakannya”, dan “Penggunaan QRIS memberikan citra/kesan positif terhadap usaha saya”. Kombinasi pernyataan ini membuat variabel Pengaruh Sosial sangat kuat menangkap dorongan dari lingkungan sosial dan lembaga, tetapi juga berpotensi menambah kemiripan antaritem.

Sementara itu, variabel Kondisi Fasilitas dan Kepercayaan memiliki isi yang relatif lebih beragam. Kondisi Fasilitas mencakup kemampuan responden, ketersediaan pengetahuan dan sumber daya, kecocokan QRIS dengan kegiatan usaha, kesesuaian dengan cara bertransaksi, serta adanya panduan dan bantuan ketika mengalami kesulitan. Kepercayaan mencakup keyakinan terhadap kemampuan QRIS, manfaat bagi usaha, niat QRIS untuk memudahkan pengguna, transparansi nominal transaksi, serta keamanan dan keakuratan transaksi. Variabel Minat Menggunakan diukur dengan tiga pernyataan mengenai niat, keinginan, dan rencana untuk terus menggunakan QRIS pada masa mendatang.

Nilai Cronbach's Alpha yang berada pada kisaran 0,9 pada hampir seluruh variabel penelitian ini turut menjadi salah satu petunjuk awal mengapa data residual pada uji normalitas selanjutnya justru tidak berdistribusi normal. Hal ini terjadi karena reliabilitas yang sangat tinggi mengindikasikan bahwa responden menjawab item-item dalam satu variabel secara konsisten dan searah, sehingga jawaban yang diberikan terkonsentrasi pada kategori setuju hingga sangat setuju dan tidak banyak bervariasi. Konsentrasi jawaban pada kategori tertentu inilah yang memicu *ceiling effect*, yaitu penumpukan nilai pada ujung atas skala

pengukuran. Ketika nilai-nilai menumpuk pada satu titik seperti ini, sebaran data residual menjadi tidak simetris, condong ke salah satu sisi (*skewed*), dan menyimpang dari bentuk kurva normal yang seharusnya berbentuk lonceng. Dengan kata lain, semakin homogen dan seragam respons yang diberikan akibat tingginya konsistensi antar item, semakin besar pula potensi data untuk terkonsentrasi pada rentang nilai yang sempit, sehingga hasil uji normalitas cenderung menunjukkan penyimpangan dari distribusi normal sebagaimana ditemukan pada pembahasan berikutnya.

Berdasarkan review instrumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha yang sangat tinggi dalam penelitian ini tidak hanya menunjukkan konsistensi jawaban yang baik, tetapi juga berkaitan dengan adanya beberapa item yang isinya saling berdekatan, terutama pada variabel Harapan Kinerja, Harapan Usaha, dan Pengaruh Sosial. Instrumen tetap digunakan sebagaimana disusun semula sesuai arahan pembimbing, namun kondisi ini perlu diperhatikan sebagai keterbatasan pengukuran dan dapat menjadi bahan perbaikan dalam penelitian selanjutnya, misalnya dengan menyederhanakan jumlah item atau mengembangkan pernyataan yang lebih beragam agar tidak terlalu redundan.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan melalui uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov, serta didukung oleh analisis grafik Normal P-P Plot dan histogram. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

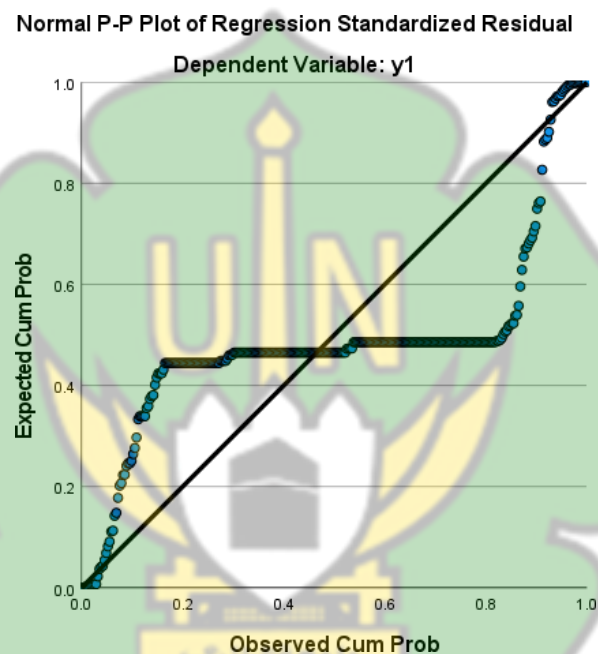
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized residual
N		300
Normal parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. deviation	.71567245
Most extreme differens	Absolute	.340
	Positive	.340
	Negative	-.281
Test statistic		.340
Asymp. Sig.(2-tailed) ^c		<.0,01
Monte carlo sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000
	99% confidence interval	Lower bound .000

	Upper bound	.000
Test Distribution Is Normal		
Calculated from data		
Lilliefors Significance Correction		
Lilliefors" method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000		

Sumber: Olah Data : 2026

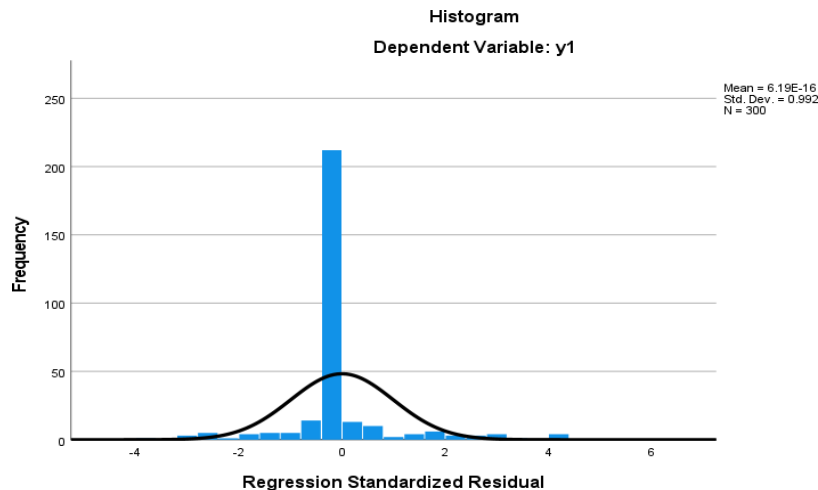
Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai test statistic sebesar 0,340 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $< 0,001$ dan Monte Carlo Sig. sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal.



Sumber: Olah Data : 2026

Gambar 4.9 Grafik Normalitas P-P Plot

Hasil pengujian tersebut didukung oleh grafik Normal P-P Plot yang menunjukkan sebaran titik data menyimpang dari garis diagonal, membentuk pola bertingkat pada rentang tertentu. Pola ini mengindikasikan adanya pengelompokan nilai residual yang berulang, sehingga secara mengonfirmasi ketidaknormalan distribusi data visual.



Sumber: Olah Data : 2026

Gambar 4.10 Uji Normalitas Histogram

Selanjutnya, histogram residual juga menunjukkan bentuk distribusi yang tidak simetris, dengan puncak yang sangat tajam di sekitar nilai nol serta ekor yang memanjang ke arah kanan (*positive skewness*). Bentuk ini berbeda signifikan dari kurva normal yang menjadi acuan pembandingan pada histogram tersebut.

Ketidaknormalan distribusi data residual dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, data penelitian diperoleh melalui skala Likert yang bersifat ordinal dan terbatas pada rentang nilai tertentu, sehingga jawaban responden cenderung mengelompok pada kategori setuju dan sangat setuju mengingat mayoritas pelaku UMKM di Pasar Lambaro memiliki persepsi yang relatif seragam terhadap kemudahan dan manfaat QRIS. Kondisi ini menimbulkan penumpukan nilai pada kategori tertentu (*ceiling effect*) sehingga residual tidak menyebar secara simetris mengikuti kurva normal. Kedua, jumlah sampel yang cukup besar yaitu 300 responden membuat uji Kolmogorov-Smirnov menjadi sangat sensitif terhadap penyimpangan sekecil apa pun dari distribusi normal, sehingga nilai signifikansi yang dihasilkan cenderung kecil meskipun secara visual data tidak menyimpang secara ekstrem. Ketiga, adanya sejumlah data ekstrem (*outlier*) pada variabel penelitian turut memperbesar nilai statistik uji dan memperlebar penyimpangan sebaran titik data dari garis diagonal pada grafik Normal P-P Plot.

Fenomena data ekstrem ini sebenarnya juga bisa dijelaskan dari sisi teori UTAUT itu sendiri. Jika dikaitkan dengan konsep UTAUT yang telah diuraikan pada Bab II, Venkatesh et al. (2003) menjelaskan bahwa keempat konstruk utama UTAUT harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi pendukung dibentuk dari penyederhanaan delapan model penerimaan teknologi sebelumnya yang secara

konseptual saling tumpang tindih. Pada konteks penelitian ini, pelaku UMKM di Pasar Lambaro yang menilai QRIS bermanfaat cenderung sekaligus menilainya mudah digunakan, didukung lingkungan sosialnya, serta memiliki fasilitas yang memadai. Pola respons yang searah pada kelompok responden yang relatif homogen inilah yang kemudian memunculkan sejumlah nilai ekstrem pada sisi atas skala (kategori setuju–sangat setuju), sejalan dengan penjelasan ceiling effect yang telah diuraikan sebelumnya.

Meskipun demikian, dengan merujuk pada dalil limit pusat CLT (*central limit theorem*), ukuran sampel yang relatif besar ($n = 300$) tetap memungkinkan model regresi digunakan untuk estimasi parameter, karena distribusi sampling rata-rata akan mendekati normal sekalipun data asli tidak berdistribusi normal secara sempurna, sehingga analisis regresi pada penelitian ini tetap dapat dilanjutkan.

4.6 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini, deteksi multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas apabila seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Dengan demikian, hasil perhitungan nilai VIF dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas

Coefficients								
		Unstandardized coefficients		Unstandardized coefficients	t	Sig.	Collinearity statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(constant)	-.049	.152		-.325	.746		
	Harapan Kinerja	-.008	.014	-.027	-.551	.582	.091	11.035
	Harapan Usaha	.053	.026	.100	2.041	.042	.088	11.387
	Pengaruh Sosial	.033	.032	.062	1.014	.311	.057	17.515
	Kondisi yang memfasilitasi	.302	.036	.588	8.461	<.001	.044	22.666
	kepercayaan	.132	.033	.256	4.030	<.001	.053	19.030

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan Gambar 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial, Dukungan yang

Memfasilitasi, dan Kepercayaan, memiliki nilai Tolerance yang jauh berada di bawah 0,10, yaitu berkisar antara 0,044 sampai dengan 0,091, serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang jauh melebihi angka 10, yaitu berkisar antara 11,035 sampai dengan 22,666. Merujuk pada kriteria pengujian yang menyatakan bahwa gejala multikolinieritas terjadi apabila nilai $Tolerance < 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini mengalami gejala multikolinieritas yang cukup tinggi antar variabel independen.

Tingginya gejala multikolinieritas ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, kelima variabel independen yang digunakan bersumber dari satu kerangka teori yang sama, yaitu model UTAUT yang diperluas dengan variabel Kepercayaan, sehingga secara konseptual konstruk-konstruk tersebut memiliki keterkaitan makna yang cukup erat satu sama lain. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik dasar pembentukan UTAUT. Venkatesh et al. (2003) mencatat bahwa proses penyaringan menjadi empat konstruk utama tersebut dilakukan karena banyak konstruk dari kedelapan model sebelumnya memang mengukur konsep yang berdekatan secara makna. Dengan demikian, tingginya korelasi antar-konstruk yang ditemukan dalam penelitian ini bukan semata akibat kelemahan instrumen, melainkan juga cerminan dari sifat model UTAUT yang sejak awal dibangun dari konstruk-konstruk yang secara konseptual saling terkait. Pedagang yang menilai QRIS memberikan manfaat kinerja yang tinggi cenderung juga menilai QRIS mudah digunakan, mendapat dukungan sosial, memiliki fasilitas pendukung yang memadai, sekaligus mempercayai sistem tersebut, sehingga jawaban responden pada kelima variabel bergerak searah dan berkorelasi kuat satu sama lain.

Kedua, karakteristik responden yang relatif homogen, yaitu pelaku UMKM pada satu lokasi penelitian yang sama (Pasar Lambaro) dengan jenis usaha dan lama usaha yang tidak jauh berbeda, turut memperbesar kemiripan pola jawaban antar responden pada seluruh item pernyataan, sehingga variasi data antar variabel independen menjadi terbatas dan saling berkorelasi tinggi. Ketiga, indikator-indikator pada kuesioner memiliki redaksi dan konteks pengukuran yang relatif serupa antar variabel, sehingga turut berkontribusi terhadap tingginya korelasi antar variabel bebas tersebut.

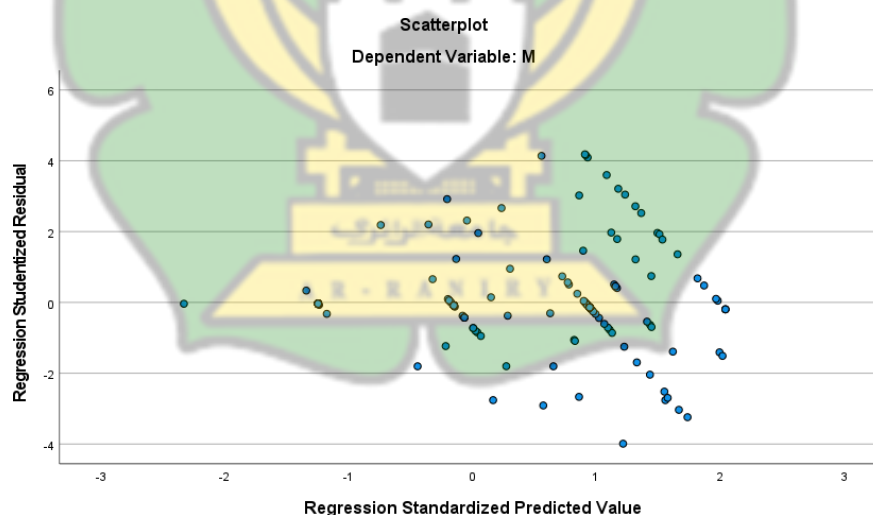
Ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa multikolinearitas dalam penelitian ini bukan sekadar konsekuensi teknis yang bisa diabaikan, melainkan mengindikasikan adanya keterbatasan pada instrumen dan/atau data yang digunakan. Oleh karena itu, hasil uji t pada model ini termasuk kesimpulan signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel secara parsial tidak dapat dijadikan dasar interpretasi yang kuat, dan perlu dimaknai dengan

sangat hati-hati.

Kondisi ini mendorong peneliti untuk tidak berhenti pada tahap mencatat keterbatasan, melainkan mempertimbangkan langkah tindak lanjut yang lebih konkret. Peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut bersama dosen pembimbing mengenai penyebab tingginya multikolinearitas ini serta langkah yang paling tepat untuk diambil, baik berupa peninjauan ulang terhadap kualitas data, penyederhanaan instrumen, maupun pertimbangan pendekatan analisis lain, sebelum hasil penelitian ini difinalisasi. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi (R^2) dan hasil uji simultan (uji F) tetap dapat digunakan untuk melihat kemampuan kelima variabel independen secara bersama-sama menjelaskan Minat Penggunaan QRIS, karena kedua ukuran ini relatif tidak terpengaruh oleh multikolinearitas dibandingkan uji t.

4.7 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians (variance) dari residual pada setiap tingkat nilai prediksi. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu kondisi ketika varians residual bersifat konstan pada seluruh nilai prediksi. Sebaliknya, apabila varians residual berubah-ubah, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas, yang dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi kurang efisien dan mengurangi validitas pengujian statistik.



Sumber: Data Diolah 2026

Gambar 4.11 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebut juga tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas

4.8 Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel Harapan Kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dukungan yang memfasilitasi, kepercayaan terhadap minat penggunaan QRIS di Pasar Lambaro. Selain itu, analisis ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengolahan data uji regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 4.11 Uji Regresi Berganda

coefficients					
		Unstandardized coefficients		Unstandardized coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constans)	-.049	.152		-.325
	Harapan Kinerja	-.008	.0	-.027	-.551
	Harapan Usaha	.053	.26	.100	2.041
	Pengaruh Sosial	.033	.032	.062	1.014
	Dukungan yang Memfasilitasi	.302	.036	.588	8.461
	kepercayaan	.132	.033	.256	4.030
a. Dependent Variabel : KP					

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = -0,049 + -0,008X_1 + 0,053x_2 + 0,33x_3 + 0,302x_4 + 0,132x_5 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,049, artinya apabila variabel Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial, Dukungan yang Memfasilitasi, dan Kepercayaan dianggap konstan atau bernilai nol, maka Minat Penggunaan pada pelaku UMKM Pasar Lambaro sebesar -0,049.
2. Koefisien regresi pada variabel Harapan Kinerja (X_1) memiliki nilai negatif sebesar -0,008, artinya jika variabel Harapan Kinerja mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan Minat Penggunaan pada pelaku UMKM Pasar Lambaro sebesar 0,008 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi pada variabel Harapan Usaha (X_2) memiliki nilai positif sebesar 0,053, artinya jika variabel Harapan Usaha mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Minat Penggunaan pada pelaku UMKM Pasar Lambaro sebesar 0,053 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien regresi pada variabel Pengaruh Sosial (X_3) memiliki nilai positif sebesar

0,033, artinya jika variabel Pengaruh Sosial mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Minat Penggunaan pada pelaku UMKM Pasar Lambaro sebesar 0,033 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

5. Koefisien regresi pada variabel Dukungan yang Memfasilitasi (X_4) memiliki nilai positif sebesar 0,302, artinya jika variabel Dukungan yang Memfasilitasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Minat Penggunaan pada pelaku UMKM Pasar Lambaro sebesar 0,302 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
6. Koefisien regresi pada variabel Kepercayaan (X_5) memiliki nilai positif sebesar 0,132, artinya jika variabel Kepercayaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Minat Penggunaan pada pelaku UMKM Pasar Lambaro sebesar 0,132 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

4.9 Uji Hipotesis

4.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian bertujuan untuk melihat apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan nilai signifikan 0,05 (5%), berikut merupakan hasil uji t:

Tabel 4.12 Uji Parsial (Uji t)

coefficients						
		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constans)	-.049	.152		-.325	.746
	Harapan Kinerja	-.008	.014	-.027	-.551	.582
	Harapan Usaha	.053	.26	.100	2.041	.042
	Pengaruh Sosial	.033	.032	.062	1.014	.311
	Dukungan yang Memfasilitasi	.302	.036	.588	8.461	.000
	kepercayaan	.132	.033	.256	4.030	.000
a. Dependent Variabel : Minat Penggunaan						

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, maka dapat disimpulkan hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Diketahui nilai signifikansi variabel Harapan Kinerja (X_1) terhadap Minat Penggunaan (Y) sebesar $0,582 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -0,551 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,968 ($-0,551 < 1,968$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Harapan Kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan.

2. Diketahui nilai signifikansi variabel Harapan Usaha (X_2) terhadap Minat Penggunaan (Y) sebesar $0,042 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 2,041 lebih besar dari t tabel sebesar 1,968 ($2,041 > 1,968$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Harapan Usaha berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan.
3. Diketahui nilai signifikansi variabel Pengaruh Sosial (X_3) terhadap Minat Penggunaan (Y) sebesar $0,311 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 1,014 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,968 ($1,014 < 1,968$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan.
4. Diketahui nilai signifikansi variabel Dukungan yang Memfasilitasi (X_4) terhadap Minat Penggunaan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 8,461 lebih besar dari t tabel sebesar 1,968 ($8,461 > 1,968$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Dukungan yang Memfasilitasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan.
5. Diketahui nilai signifikansi variabel Kepercayaan (X_5) terhadap Minat Penggunaan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 4,030 lebih besar dari t tabel sebesar 1,968 ($4,030 > 1,968$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan.

4.9.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji f yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Simultan (Uji f)

Anova						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2295.736	5	459.147	881.454	.000 ^b
	Residual	153.144	294	.521		
	Total	2448.880	299			
a. Dependent Variable : Minat Penggunaan						
b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Harapan Usaha, Harapan Kinerja, Pengaruh Sosial, Dukungan yang Memfasilitasi						

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel Harapan Kinerja (X_1), Harapan Usaha (X_2), Pengaruh Sosial (X_3), Dukungan yang Memfasilitasi (X_4), dan Kepercayaan (X_5) secara bersama-sama terhadap Minat Penggunaan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 881,454 lebih besar dari nilai F

tabel sebesar 2,24 ($881,454 > 2,24$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Harapan Kinerja (X1), Harapan Usaha (X2), Pengaruh Sosial (X3), Dukungan yang Memfasilitasi (X4), dan Kepercayaan (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan (Y).

4.9.3 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat hubungan antar variabel independen yaitu harapan kinerja (X1) dan harapan usaha (X2), pengaruh sosial (X3), dukungan yang memfasilitasi (X4) dan kepercayaan (X5) dengan variabel dependen minat penggunaan (Y) atau seberapa besar kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 5.12 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 ^a	.937	.936	.722
a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Harapan Usaha, Harapan Kinerja, Pengaruh Sosial, Dukungan yang Memfasilitasi				
b. Dependent Variable : Minat Penggunaan				

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,936 atau 93,6%. Hal ini berarti bahwa variabel Kepercayaan, Harapan Usaha, Harapan Kinerja, Pengaruh Sosial, dan Dukungan yang Memfasilitasi mampu menjelaskan pengaruh terhadap Minat Penggunaan sebesar 93,6%, sedangkan sisanya 6,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, diantaranya : (1) persepsi risiko keamanan, yaitu kekhawatiran terhadap kebocoran data atau penyalahgunaan transaksi. (2) literasi digital dan keuangan, yaitu tingkat pemahaman responden terhadap teknologi finansial. (3) kebiasaan (habit) bertransaksi tunai, yaitu pola transaksi tunai yang telah mengakar di lingkungan mayoritas pada umumnya. (4) Religiusitas, yaitu persepsi kesesuaian metode pembayaran digital dengan nilai syariah. (5) insentif ekonomi, yaitu promosi atau cashback yang mendorong minat secara situasional. (6) Norma sosial informal yaitu, dorongan untuk mengikuti kebiasaan mayoritas anggota komunitas.

4.10 Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini membahas hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, yaitu uji regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji

koefisien determinasi (R^2). Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil statistik tersebut dengan landasan teori model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dan variabel Kepercayaan (Trust), serta membandingkannya dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

4.10.1 Pengaruh Harapan Kinerja (Performance Expectancy) terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Harapan Kinerja memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,008 dengan nilai signifikansi sebesar $0,582 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -0,551 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,968. Dengan demikian, H_1 ditolak, yang berarti Harapan Kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar.

Hasil ini menunjukkan bahwa pedagang belum terlalu memikirkan manfaat kinerja QRIS, seperti mempercepat transaksi atau membuat usaha lebih produktif, ketika memutuskan untuk menggunakan QRIS atau tidak. Hal ini sejalan dengan yang sudah dijelaskan di latar belakang, bahwa sebagian besar pedagang di Pasar Lambaro masih bertransaksi tunai karena sudah terbiasa, kurang paham teknologi, dan belum sepenuhnya percaya dengan sistem non-tunai (Sholihah & Nurhapsari, 2023).

Hasil ini sedikit berbeda dari teori UTAUT, yang biasanya menyebutkan harapan kinerja sebagai faktor paling kuat pengaruhnya (Venkatesh et al., 2003). Tapi Venkatesh dkk. (2003) menyatakan bahwa pengaruh ini bisa berbeda tergantung usia. Pengguna yang lebih muda biasanya lebih memperhatikan manfaat teknologi dibanding yang lebih tua. Hal ini sesuai dengan data responden penelitian ini, di mana sebagian besar pedagang berusia 41-50 tahun (34,7%), jadi semestinya mereka tidak terlalu fokus pada manfaat kinerja QRIS, karena sudah nyaman dengan cara transaksi yang lama.

Dari Tabel 4.1, nilai rata-rata paling tinggi ada di pernyataan item 4 pada pe “Penggunaan QRIS membuat kegiatan usaha saya lebih efektif” dan pada pernyataan item 8 “penggunaan QRIS membantu meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan” kedua item tersebut memperoleh skor yang sama yaitu 3,20. Sedangkan nilai paling rendah ada di pernyataan item 5 “Penggunaan QRIS membantu mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan transaksi usaha saya”, dengan skor 3,16. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang memang merasakan manfaat QRIS dalam mendukung efektivitas usaha dan kualitas pelayanan, namun keyakinan mereka terhadap kemampuan QRIS dalam mempercepat proses transaksi masih relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Kondisi ini sejalan dengan kebiasaan

sebagian pedagang yang masih terbiasa dan merasa nyaman menggunakan uang tunai dalam bertransaksi, sehingga manfaat QRIS dari sisi kecepatan transaksi belum sepenuhnya dirasakan secara maksimal.

Berdasarkan hasil survei awal yang sudah peneliti lakukan di Pasar Lambaro pada November 2025. Dari 60 pedagang yang diwawancarai, banyak menyatakan QRIS justru terasa lebih lama, karena setelah pelanggan transfer, mereka masih harus cek terlebih dahulu apakah uangnya sudah masuk ke rekening atau m-banking, padahal toko dalam keadaan ramai. Jadi pernyataan di kuesioner, pertanyaan soal "QRIS mempercepat transaksi" juga dapat nilai paling rendah, karena memang itu keluhan pedagang sejak awal.

Selain itu, dari uji multikolinieritas di Tabel 4.10, nilai VIF Harapan Kinerja adalah 11,035, meski masih di atas batas normal (>10), nilai tersebut paling rendah dibandingkan dengan variabel lain. Artinya, tidak berpengaruhnya Harapan Kinerja ini kemungkinan besar karena karakteristik pedagang dan kondisi lapangan itu sendiri, bukan karena tumpang tindih dengan variabel lain.

Hasil ini sejalan dengan temuan Evan dkk. (2024) dan Ayatulloh dkk. (2021) yang juga menemukan harapan kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, tapi berbeda dengan Muhaiminul dkk. (2024) dan Suo dkk. (2022) yang menemukan pengaruhnya positif dan signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peran harapan kinerja itu tergantung konteks dan lokasi penelitian masing-masing.

4.10.2 Pengaruh Harapan Usaha (*Effort Expectancy*) terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Harapan Usaha memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,053 dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 2,041 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,968. Dengan demikian, H_2 diterima, artinya Harapan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin mudah QRIS dipahami dan digunakan oleh pedagang, maka semakin besar pula minat mereka untuk menggunakan QRIS dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini juga sesuai dengan kondisi yang dijelaskan pada latar belakang penelitian, bahwa kurangnya pemahaman terhadap teknologi menjadi salah satu alasan pedagang masih memilih menggunakan uang tunai (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Ketika QRIS dianggap mudah digunakan, pedagang akan merasa lebih yakin dan tidak terlalu khawatir untuk menggunakannya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Venkatesh dkk. (2003), yang menjelaskan

bahwa kemudahan dalam menggunakan teknologi biasanya lebih penting pada tahap awal penggunaan. Setelah pengguna sudah terbiasa, pengaruh kemudahan tersebut cenderung berkurang. Dalam penelitian ini, sebagian pedagang di Pasar Lambaro masih dalam tahap awal menggunakan QRIS. Oleh karena itu, kemudahan dalam memahami dan menggunakan QRIS masih menjadi salah satu pertimbangan bagi mereka.

Berdasarkan Tabel 4.2, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan item 2 "Saya merasa cara penggunaan QRIS mudah dipahami" dengan skor 3,16. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan item 4 "Saya merasa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari cara menggunakan QRIS" dengan skor 2,99. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian pedagang masih kurang setuju terhadap pernyataan tersebut, yang berarti mereka justru masih merasa membutuhkan waktu untuk terbiasa menggunakan QRIS, terutama pedagang yang sebelumnya jarang menggunakan teknologi digital.

Hasil tersebut juga sesuai dengan survei awal yang dilakukan di Pasar Lambaro. Dalam survei awal tersebut, sebagian pedagang mengatakan bahwa transaksi tunai masih terasa lebih mudah dan cepat karena sudah terbiasa menggunakannya. Sebagian pedagang juga masih belum memahami penggunaan pembayaran digital dengan baik. Kondisi tersebut masih terlihat dalam hasil kuesioner, terutama pada pernyataan mengenai waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari penggunaan QRIS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhaiminul dkk. (2024) yang menemukan bahwa Harapan Usaha berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan pembayaran mobile QR. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Nuswantoro dkk. (2024). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Suo dkk. (2022), Ayatulloh dkk. (2021), dan Alshehadeh dkk. (2023) yang menemukan bahwa Harapan Usaha tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kondisi responden dan tingkat pengalaman dalam menggunakan pembayaran digital. Pada penelitian ini, sebagian pedagang masih dalam tahap mengenal dan membiasakan diri dengan QRIS, sehingga kemudahan penggunaan masih menjadi hal yang penting bagi mereka.

4.10.3 Pengaruh Dari Pengaruh Sosial (*Social Influence*) Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pengaruh Sosial memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,033 dengan nilai signifikansi sebesar $0,311 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 1,014 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,968. Dengan demikian, H_3 ditolak, yang berarti Pengaruh Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada pelaku

UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar.

Hasil ini menunjukkan bahwa dorongan dari keluarga, sesama pedagang, atau pelanggan, belum cukup kuat untuk para pedagang menjadi minat dalam penggunaan QRIS. Hal ini sejalan dengan pandangan Venkatesh et al. (2003), bahwa pengaruh sosial biasanya lebih terasa pada kondisi penggunaan yang bersifat wajib, dibandingkan penggunaan yang sifatnya sukarela. Artinya, pada penggunaan yang sifatnya wajib, seseorang cenderung menyesuaikan diri dengan norma atau tekanan dari lingkungan sekitarnya karena tidak ada pilihan lain selain mengikuti. Sebaliknya, pada penggunaan yang sukarela, keputusan lebih banyak ditentukan oleh pertimbangan dan penilaian pribadi individu terhadap manfaat suatu teknologi, bukan karena dorongan atau desakan dari orang lain. Karena penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro bersifat sukarela dan bukan kewajiban dari pihak mana pun, hal tersebut lazim apabila dorongan dari lingkungan sosial tidak menjadi faktor penentu utama dalam membentuk minat pedagang untuk menggunakannya.

Pada Tabel 4.3, nilai rata-rata tertinggi ada di pernyataan item 6 "Penggunaan QRIS memberikan citra/kesan positif terhadap usaha saya", dengan skor 3,14. Sedangkan nilai terendah ada di pernyataan item 1 "Orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupan saya menyarankan saya menggunakan QRIS", dengan skor 3,09. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pedagang cenderung memandang penggunaan QRIS berdasarkan manfaat dan pengalaman yang mereka rasakan secara langsung, terutama dalam meningkatkan citra usaha agar terlihat lebih modern. Sebaliknya, pengaruh atau saran dari orang-orang di lingkungan sekitar tampak memiliki peran yang relatif lebih rendah dalam mendorong penggunaan QRIS. Dengan demikian, keputusan pedagang pasar untuk menggunakan QRIS lebih banyak didasarkan pada persepsi terhadap manfaat praktis yang diperoleh daripada tekanan sosial atau rekomendasi dari pihak lain.

Berdasarkan hasil survei awal, ditemukan adanya perbedaan dengan hasil pengujian kuantitatif. Salah satu pedagang, Ibu Nurhayati, menyatakan bahwa ketertarikannya menggunakan QRIS muncul setelah melihat pedagang lain yang telah lebih dahulu menggunakannya. Selain itu, beberapa pedagang juga mengaku memperoleh dorongan dari anggota keluarga untuk menggunakan QRIS. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh sosial memang dirasakan oleh sebagian pedagang dalam proses adopsi QRIS. Namun, hasil pengujian statistik terhadap 300 responden menunjukkan bahwa variabel pengaruh sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan QRIS.

Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh sosial hanya dirasakan oleh sebagian

pedagang dan belum menjadi faktor yang dominan pada seluruh responden. Oleh karena itu, pengaruh sosial yang ditemukan pada survei awal belum bersifat merata di seluruh responden, sehingga kontribusinya terhadap penggunaan QRIS tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Renail Rozy (2023) pada UMKM di Aceh yang menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai QRIS masih belum optimal, sehingga pengaruh sosial belum mampu mendorong pelaku usaha untuk menggunakan QRIS secara signifikan. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Muhaiminul dkk. (2024), Suo dkk. (2022), dan Evan dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat serta penggunaan QRIS kepada pedagang di Pasar Lambaro masih perlu ditingkatkan agar pengaruh sosial dapat berperan lebih optimal dalam mendorong penggunaan QRIS.

4.10.4 Pengaruh Dukungan yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Dukungan yang Memfasilitasi memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,302 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 8,461, lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,968. Dengan demikian, H_4 diterima, yang berarti bahwa Dukungan yang Memfasilitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS. Selain itu, variabel ini menjadi variabel dengan pengaruh paling dominan dibandingkan variabel independen lainnya dalam penelitian ini.

Besarnya pengaruh variabel Dukungan yang Memfasilitasi menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung, kemampuan teknis pedagang, serta bantuan dari pihak penyedia layanan merupakan faktor penting dalam mendorong minat pedagang untuk menggunakan QRIS. Temuan ini sejalan dengan teori Venkatesh dkk. (2003) yang menjelaskan bahwa dukungan yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) memiliki peran penting dalam tahap awal penggunaan suatu teknologi, ketika pengguna masih membutuhkan dukungan berupa infrastruktur, sumber daya, dan bantuan teknis yang memadai. Kondisi tersebut relevan dengan karakteristik pedagang di Pasar Lambaro yang sebagian besar masih berada pada tahap awal dalam mengadopsi QRIS.

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada dua pernyataan item 1, yaitu "Saya merasa mampu menggunakan QRIS dalam kegiatan usaha saya" dan pada pernyataan item 4 "Saya merasa penggunaan QRIS sesuai dengan cara saya melakukan transaksi dalam usaha",

yang masing-masing memperoleh skor 3,15. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan item 2 "Saya memiliki pengetahuan dan sumber daya yang cukup untuk menggunakan QRIS" dengan skor 3,12. Meskipun perbedaan nilainya tidak terlalu besar, hasil ini menunjukkan bahwa pedagang sudah cukup percaya diri dan merasa mampu menggunakan QRIS dalam praktik sehari-hari. Namun, dari segi pengetahuan dan dukungan sumber daya (seperti pemahaman teknis atau perangkat pendukung), pedagang masih merasa perlu ditingkatkan agar penggunaan QRIS bisa lebih maksimal.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan temuan survei awal yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di Pasar Lambaro tidak hanya berkaitan dengan kemauan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh keberadaan fasilitas pendukung, seperti kepemilikan smartphone, ketersediaan koneksi internet, pemasangan kode QRIS, serta arahan dari pihak penyedia layanan. Dengan demikian, dukungan fasilitas dapat dipandang sebagai kondisi yang memungkinkan proses adopsi QRIS berlangsung secara lebih mudah. Hasil pengujian statistik kemudian memperkuat temuan pendahuluan tersebut dengan menunjukkan bahwa dukungan yang memfasilitasi merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan penggunaan QRIS oleh pedagang di pasar lambaro.

Temuan tersebut juga berkaitan dengan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian, yaitu keterbatasan pemahaman teknologi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penggunaan pembayaran non-tunai oleh pedagang di Pasar Lambaro belum optimal (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Oleh karena itu, dukungan eksternal seperti pendampingan dari bank, penyedia layanan pembayaran, maupun pengelola pasar menjadi faktor yang sangat penting dalam mendorong adopsi QRIS, terutama bagi pedagang yang masih dalam proses beradaptasi dengan sistem pembayaran digital.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.10, variabel Dukungan yang Memfasilitasi memiliki nilai VIF sebesar 22,666. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel Dukungan yang Memfasilitasi dengan variabel independen lainnya dalam model penelitian. Kondisi ini dapat terjadi karena beberapa faktor yang berkaitan dengan penggunaan teknologi, seperti dukungan yang memfasilitasi, kemampuan pengguna, serta kesiapan sumber daya, memiliki keterkaitan dalam membentuk minat seseorang untuk menggunakan suatu sistem.

Meskipun memiliki nilai VIF yang tinggi, variabel Dukungan yang Memfasilitasi tetap dipertahankan dalam model penelitian karena memiliki dasar teori yang kuat dan terbukti memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS dengan nilai t

hitung sebesar 8,461. Hal ini menunjukkan bahwa Dukungan yang Memfasilitasi tetap memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan minat pedagang menggunakan QRIS di Pasar Lambaro. Tingginya nilai VIF menjadi salah satu keterbatasan dalam model penelitian, namun tidak menghilangkan peran variabel tersebut sebagai faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2023) pada UMKM di Kota Semarang yang menunjukkan bahwa dukungan fasilitas dan bantuan teknis memiliki peran penting dalam mendorong penggunaan pembayaran digital, khususnya pada pelaku usaha yang sedang beralih dari transaksi tunai menuju transaksi non-tunai. Dengan demikian, peningkatan fasilitas pendukung dan pendampingan teknis perlu terus dilakukan agar minat penggunaan QRIS di kalangan pedagang Pasar Lambaro semakin meningkat.

4.10.5 Pengaruh Kepercayaan (*Trust*) Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kepercayaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,132 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 4,030, lebih besar daripada t tabel sebesar 1,968. Dengan demikian, H_5 diterima, yang berarti Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro, Aceh Besar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan pedagang terhadap keamanan sistem, keandalan penyelenggara, serta kepastian dana yang diterima melalui QRIS, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan QRIS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian, yaitu masih rendahnya tingkat kepercayaan sebagian pedagang terhadap sistem pembayaran non-tunai yang menjadi salah satu alasan mereka tetap memilih transaksi tunai (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Oleh karena itu, ketika kepercayaan pedagang terhadap sistem pembayaran QRIS mulai terbentuk, minat untuk menggunakan QRIS juga mengalami peningkatan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong adopsi pembayaran digital di kalangan pelaku UMKM.

Temuan tersebut juga sejalan dengan teori kepercayaan yang dikemukakan oleh Mayer dkk. (1995), yang menjelaskan bahwa kepercayaan dibangun melalui tiga dimensi utama, yaitu *ability* (kemampuan), *benevolence* (kebaikan hati), dan *integrity* (integritas). Dalam konteks penelitian ini, keyakinan pedagang terhadap kemampuan Bank Indonesia dan penyedia jasa pembayaran dalam menjaga keamanan transaksi mencerminkan dimensi *ability* (kemampuan). Sementara itu, keyakinan bahwa sistem QRIS mampu mencatat transaksi secara akurat dan konsisten

mencerminkan dimensi *integrity* (integritas). Kedua dimensi tersebut menjadi dasar terbentuknya kepercayaan yang pada akhirnya meningkatkan minat pedagang untuk menggunakan QRIS.

Selain kemampuan dan integritas, Mayer dkk. (1995) juga menerapkan pentingnya *benevolence* dalam membangun kepercayaan, yakni anggapan bahwa pihak yang diberi kepercayaan memang berniat baik dan tidak semata mengejar keuntungan sendiri. Dalam kasus QRIS di Pasar Lambaro, hal ini terlihat dari keyakinan pedagang bahwa Bank Indonesia maupun penyedia layanan pembayaran tidak akan merugikan mereka, misalnya lewat biaya transaksi yang jelas dan tidak ada potongan tersembunyi yang membebani pedagang kecil. Minimnya keluhan terkait hal tersebut di lapangan turut mengindikasikan bahwa penyelenggara sistem dinilai berpihak pada kepentingan pengguna. Dengan demikian, kepercayaan pedagang terhadap QRIS pada dasarnya terbentuk dari tiga hal sekaligus yaitu, keyakinan atas kemampuan sistem, keyakinan atas niat baik penyelenggaranya, dan keyakinan atas konsistensi/keakuratan sistem itu sendiri, bukan hanya dari sisi teknis semata.

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan item 2 "Saya percaya QRIS berfungsi dengan baik sesuai kebutuhan usaha saya" dengan skor 3,16, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan item 6 "Saya percaya bahwa QRIS dapat menjaga keamanan dan keakuratan setiap transaksi" dengan skor 3,12. Meskipun selisih kedua skor ini kecil, hasil ini menunjukkan bahwa pedagang sudah cukup yakin QRIS berfungsi dengan baik sesuai kebutuhan usahanya. Namun, dari segi rasa aman terhadap keamanan dan keakuratan transaksi, kepercayaan pedagang masih sedikit lebih rendah dibandingkan aspek fungsionalnya. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor keamanan transaksi masih perlu diperkuat agar kepercayaan pedagang terhadap QRIS semakin meningkat.

Temuan ini juga didukung oleh hasil survei awal yang menunjukkan bahwa kepercayaan pedagang tidak hanya berkaitan dengan aspek keamanan sistem yang disediakan oleh Bank Indonesia, tetapi juga dengan transparansi proses transaksi sehingga terhindar dari unsur ketidakjelasan (*gharar*). Aspek tersebut menjadi perhatian penting bagi sebagian pedagang di Aceh yang menjalankan aktivitas ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Dengan demikian, kepercayaan dalam penelitian ini tidak hanya dimaknai sebagai keamanan secara teknis, tetapi juga mencakup keyakinan bahwa sistem pembayaran yang digunakan telah memenuhi nilai-nilai yang diyakini oleh pengguna.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Bora Ly dkk. (2025) yang menemukan bahwa kepercayaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat penggunaan sistem pembayaran digital, khususnya pada pengguna yang sebelumnya terbiasa melakukan transaksi

secara konvensional. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kepercayaan pedagang, terutama melalui penguatan keamanan sistem, keakuratan transaksi, serta transparansi layanan, perlu terus dilakukan agar minat penggunaan QRIS di kalangan pelaku UMKM Pasar Lambaro semakin meningkat.

4.10.6 Pengaruh Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial, Dukungan yang Memfasilitasi, dan Kepercayaan secara Simultan terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 881,454 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, lebih besar dari F tabel sebesar 2,24. Dengan demikian, H_0 diterima, yang berarti Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial, Dukungan yang Memfasilitasi, dan Kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Lambaro Aceh Besar.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,936 atau 93,6 persen, yang berarti kelima variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Minat Penggunaan QRIS sebesar 93,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 6,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti nilai harga (*price value*), kebiasaan (*habit*), motivasi hedonis, maupun literasi digital pedagang.

Tingginya nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini juga sejalan dengan gagasan awal teori UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh et. al (2003). Model UTAUT sendiri lahir dari upaya menyederhanakan delapan model penerimaan teknologi sebelumnya menjadi empat konstruk utama, yaitu harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi, karena keempat konstruk tersebut dinilai paling konsisten dan paling kuat dalam menjelaskan minat maupun perilaku penggunaan teknologi dibandingkan konstruk-konstruk lain yang berasal dari kedelapan model dasarnya. Dengan ditambahkannya variabel [Kepercayaan sebagai konstruk pelengkap yang relevan dengan konteks pembayaran digital, maka besarnya kontribusi kelima variabel dalam menjelaskan variasi Minat Penggunaan QRIS pada penelitian ini secara teoritis dapat dipahami sebagai bukti empiris bahwa konstruk-konstruk inti UTAUT memang dirancang untuk memiliki daya jelas (*explanatory power*) yang tinggi terhadap perilaku adopsi teknologi. Dengan demikian, nilai R^2 yang tinggi dalam penelitian ini bukan semata-mata anomali statistik, melainkan juga dapat dimaknai sebagai dukungan terhadap kekuatan model UTAUT itu sendiri, meskipun demikian kemungkinan pengaruh dari *Common Method Bias*.

Meskipun nilai R^2 yang diperoleh sebesar 93,6 persen menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model mampu menjelaskan sebagian besar perubahan pada Minat Penggunaan QRIS, nilai tersebut perlu dipahami secara hati-hati. Nilai R^2 yang tinggi tidak selalu berarti bahwa model penelitian sudah sangat kuat, karena hasil tersebut juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik data dan cara pengumpulan data yang digunakan.

Nilai R^2 sebesar 93,6 persen tergolong sangat tinggi untuk penelitian bidang sosial yang menggunakan metode survei. Oleh karena itu, nilai tersebut perlu dilihat bersama dengan hasil pengujian lainnya, seperti nilai Cronbach's Alpha yang sangat tinggi, yaitu berada pada rentang 0,96–0,99, serta adanya indikasi multikolinieritas berdasarkan nilai VIF yang berada pada rentang 11–22. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan adanya pola jawaban responden yang relatif sama pada beberapa pernyataan, sehingga hubungan antarvariabel dalam model dapat terlihat lebih kuat.

Salah satu hal yang dapat menyebabkan kondisi tersebut adalah adanya *Common Method Bias (CMB)*. *Common Method Bias* merupakan bias yang terjadi ketika seluruh variabel penelitian diukur menggunakan metode yang sama, misalnya menggunakan kuesioner yang sama, sumber responden yang sama, dan waktu pengumpulan data yang sama. Kondisi ini dapat menyebabkan hubungan antarvariabel terlihat lebih tinggi karena dipengaruhi oleh cara pengukuran, bukan hanya karena hubungan yang sebenarnya antarvariabel.

Dalam penelitian ini, seluruh variabel diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang diberikan kepada responden yang sama, yaitu pelaku UMKM di Pasar Lambaro. Selain itu, karakteristik responden yang relatif sama karena berada dalam satu lokasi penelitian juga dapat menyebabkan adanya kesamaan pola jawaban. Kemungkinan beberapa responden kurang memahami setiap pernyataan atau mengisi kuesioner dengan jawaban yang hampir sama juga dapat memengaruhi hasil penelitian. Dengan demikian, nilai R^2 yang tinggi dalam penelitian ini dapat menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan minat penggunaan QRIS, tetapi tetap perlu dipertimbangkan bersama dengan kemungkinan adanya keterbatasan dari metode pengumpulan data yang digunakan.

Oleh karena itu, nilai R^2 sebesar 93,6 persen dalam penelitian ini perlu dipahami secara hati-hati. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sebagian besar variasi minat penggunaan QRIS, tetapi tetap perlu dilihat bersama dengan hasil pengujian lainnya, terutama terkait reliabilitas instrumen dan adanya indikasi multikolinieritas. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dan instrumen penelitian tetap

menjadi hal penting yang perlu diperhatikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan yang Memfasilitasi menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk minat penggunaan QRIS, kemudian diikuti oleh Kepercayaan dan Harapan Usaha. Sementara itu, Harapan Kinerja dan Pengaruh Sosial belum terbukti berpengaruh secara signifikan dalam penelitian ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan QRIS di Pasar Lambaro perlu lebih difokuskan pada penyediaan fasilitas pendukung, pendampingan penggunaan, serta peningkatan kepercayaan pedagang terhadap keamanan dan keandalan sistem.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 300 responden pelaku UMKM di Pasar Lambaro, Aceh Besar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Harapan Kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pedagang Pasar Lambaro dalam menggunakan QRIS (*koefisien regresi* = -0,008, *Sig.* = 0,582). Hal ini menunjukkan manfaat QRIS seperti mempercepat transaksi atau meningkatkan produktivitas usaha belum menjadi alasan utama pedagang di Pasar Lambaro untuk menggunakannya. Hal ini diduga karena sebagian besar pedagang di pasar tersebut masih terbiasa dengan sistem pembayaran tunai dan merasa cara itu sudah cukup efektif dalam menjalankan usaha sehari-hari.
2. Harapan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang Pasar Lambaro menggunakan QRIS (*koefisien regresi* = 0,053, *Sig.* = 0,042). Hal ini menunjukkan semakin mudah QRIS dipahami dan digunakan, semakin tinggi pula minat pedagang di pasar ini untuk menggunakannya. Kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor pendorong bagi pedagang Pasar Lambaro untuk mulai beralih dari transaksi tunai ke transaksi digital.
3. Pengaruh Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pedagang Pasar Lambaro menggunakan QRIS (*koefisien regresi* = 0,033, *Sig.* = 0,311). Hal ini menunjukkan dukungan dari keluarga, teman, sesama pedagang, maupun konsumen belum menjadi faktor utama yang mendorong minat pedagang di pasar ini. Keputusan menggunakan QRIS lebih banyak didasarkan pada pertimbangan pribadi masing-masing pedagang dibandingkan pengaruh dari lingkungan sekitar pasar.
4. Dukungan yang Memfasilitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang Pasar Lambaro menggunakan QRIS (*koefisien regresi* = 0,302), dan menjadi variabel yang paling dominan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan ketersediaan fasilitas seperti smartphone, jaringan internet yang memadai, serta kemudahan bertransaksi dengan kode QR sangat memengaruhi minat pedagang di pasar ini. Semakin baik fasilitas pendukung

yang tersedia bagi pedagang Pasar Lambaro, semakin besar pula minat mereka untuk memanfaatkan QRIS.

5. Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang Pasar Lambaro menggunakan QRIS (*koefisien regresi* = 0,132, *Sig.* = 0,000). Hal ini menunjukkan semakin tinggi kepercayaan pedagang terhadap keamanan sistem, keandalan penyelenggara, serta kepastian dana yang diterima melalui QRIS, semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan QRIS dalam kegiatan usaha di pasar ini.
6. Secara simultan, kelima variabel (Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial, Dukungan yang Memfasilitasi, dan Kepercayaan) berpengaruh signifikan terhadap minat pedagang Pasar Lambaro menggunakan QRIS (*Adjusted R Square* = 0,936 atau 93,6%). Artinya, kelima variabel ini mampu menjelaskan 93,6% variasi minat pedagang Pasar Lambaro dalam menggunakan QRIS, sedangkan sisanya sebesar 6,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.
7. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data residual pada penelitian ini belum berdistribusi normal (*Asymp. Sig.* < 0,001). Selain itu, hasil uji multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antar variabel independen, karena seluruh variabel memiliki nilai Tolerance < 0,10 dan VIF > 10. Hal ini diduga karena variabel-variabel dalam model UTAUT memang saling berkaitan, dan karakteristik responden pedagang Pasar Lambaro yang relatif homogen (misalnya dari segi jenis usaha atau kebiasaan bertransaksi) turut memengaruhi hasil ini. Oleh karena itu, hasil pengujian masing-masing variabel perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Meski demikian, secara keseluruhan penelitian ini tetap dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat pedagang Pasar Lambaro dalam menggunakan QRIS.

5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan dan jauh dari kata sempurna, khususnya terkait hasil uji normalitas dan uji multikolinieritas yang belum sepenuhnya terpenuhi. Meskipun demikian, hasil penelitian ini diharapkan tetap dapat memberikan kontribusi dalam kajian minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM di Pasar Lambaro diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman dan kemampuan teknis dalam menggunakan QRIS, terutama pada aspek pemanfaatan fitur secara optimal untuk mendukung efisiensi transaksi usaha. Pedagang juga disarankan untuk mulai lebih terbuka dalam melihat manfaat kinerja QRIS, seperti kecepatan dan kepraktisan transaksi, mengingat variabel Harapan Kinerja dalam penelitian ini belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian pedagang masih perlu didorong untuk lebih merasakan langsung manfaat tersebut dalam praktik usaha sehari-hari, bukan hanya mengetahuinya secara teori..
2. Bagi Penyelenggara dan Penyedia Layanan QRIS diharapkan dapat terus memperkuat sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat kinerja serta keamanan sistem QRIS kepada pelaku UMKM, mengingat variabel Harapan Kinerja dan Pengaruh Sosial belum terbukti berpengaruh signifikan dalam penelitian ini. Penguatan jaminan keamanan transaksi, kemudahan akses layanan, serta pendampingan teknis secara langsung juga perlu ditingkatkan untuk memperkuat kepercayaan dan mendorong perluasan adopsi QRIS di kalangan pedagang. Selain itu, pihak bank selaku penyelenggara sistem pembayaran juga diharapkan dapat menyediakan sistem notifikasi dan verifikasi transaksi secara *real time*, sehingga setiap transaksi yang dilakukan pedagang melalui QRIS dapat langsung terpantau dan tercatat dengan akurat. Dengan adanya sistem *real time* ini, pedagang akan merasa lebih aman dan yakin bahwa dana yang mereka terima sudah pasti masuk ke rekening, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pedagang terhadap keandalan dan keakuratan sistem QRIS secara keseluruhan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya mengingat hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan data residual yang tidak berdistribusi normal serta ditemukan gejala multikolinieritas yang cukup tinggi antar variabel independen, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode analisis alternatif yang lebih robust terhadap kedua permasalahan tersebut, seperti pendekatan Structural Equation Modelling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) atau metode regresi robust. Selain itu, disarankan untuk memperluas cakupan responden pada beberapa lokasi penelitian yang lebih heterogen, mengurangi tumpang tindih (*overlap*) konsep antar indikator variabel bebas, serta menambahkan variabel lain

yang berpotensi memengaruhi minat penggunaan QRIS, seperti nilai harga (*price value*), kebiasaan (*habit*), maupun literasi digital pedagang, sehingga model penelitian yang dihasilkan dapat lebih memenuhi asumsi klasik dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Achiriani, & Hasbi. (2021). Dalam V. C. Pah & K. Kornelius, Pengaruh behavioral intention dan penerapan model UTAUT terhadap user acceptance digital payment in Quick Response Indonesian Standard (QRIS). *Journal of Economics and Business UBS*, 12(1). <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i1.145>
- Adetia, S. N. (2023). Analisis perbandingan keberhasilan UMKM di Purbalingga sebelum dan setelah menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) [Skripsi sarjana]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Amartha. (2024). Transaksi digital adalah: Definisi, jenis-jenis, manfaatnya. <https://amartha.com/blog/amarthalink/transaksi-digital-adalah>
- Anugrah, M. D., & Ompusunggu, H. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan e-money melalui aplikasi pembayaran berbasis digital menggunakan model UTAUT. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 47–56.
- Arisandi, D. (2022). Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Bank Indonesia. (2019). Blueprint sistem pembayaran Indonesia 2025 (BSPI 2025): Mendorong inklusi keuangan dan transformasi digital melalui QRIS. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Documents/Bahan-Sosialisasi-QRIS.pdf>
- Bank Indonesia. (2019). Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang implementasi standar nasional Quick Response Code untuk pembayaran. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/padg211819.aspx>
- Bank Indonesia. (2020). QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard): Standar nasional pembayaran berbasis QR Code yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2020. <https://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. (2022). QRIS: Membangun ekosistem pembayaran yang inklusif dan efisien. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2024). QRIS. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/perindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-spfinance/Pages/default.aspx>

- Bank Indonesia. (2025). QRIS jelajah Indonesia 2025: Dorong digitalisasi dengan wisata budaya [Siaran pers]. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp2717025.aspx>
- Choirinnida, I. T., & Utari, D. (2025). Digital payment adoption in rural area. *Manajemen Bisnis*, 15(2), 73–85. <https://doi.org/10.22219/mb.v15i2.41923>
- Compeau, D. R., & Higgins, C. A. (1995). Computer self-efficacy: Development of a measure and initial test. *MIS Quarterly*, 19(2), 189–211.
- Daniarti, R., Susena, K. C., & Putri, L. G. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran di Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ekonomi Islam*, 1(2).
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Elyana, K. W. (2024, November 13). BI catat transaksi QRIS tembus Rp 188,36 triliun per September 2024 [Wawancara]. *Kumparan Bisnis*. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/bi-catat-transaksi-qr-is-tembus-rp-188-36-triliun-per-september-2024-23uAKMBWs6G>
- Gefen, D., Karahanna, E., & Straub, D. W. (2003). Trust and TAM in online shopping: An integrated model. *MIS Quarterly*, 27(1), 51–90.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gobel, F., Pongoliu, Y. I., Rahman, R., & Utina, S. D. A. (2024). Analisis pengaruh risk dan trust dalam penerimaan alat pembayaran digital QRIS: Studi kasus pada 30 UMKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JAMBURA)*, 7(2). <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Herniah, & Hutagaol, B. (2025). Penggunaan model UTAUT dalam menganalisis minat masyarakat menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital. *Movere Journal*, 7(2), 463–474. <https://ojs.stie-ttdn.ac.id/index.php/mv>
- Ismayani, D. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Khairani, N., Saragih, A. Y., Panggabea, W. N., & Manihuruk, O. J. G. (2025). Pengaruh

- QRIS terhadap efisiensi operasional UMKM pada era transformasi digital: Tinjauan pustaka. *Innovative Journal of Social Science Research*, 5(3), 6764–6774. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.20041>
- Kim, D. J., Ferrin, D. L., & Rao, H. R. (2008). A trust-based consumer decision-making model in electronic commerce. *Decision Support Systems*, 44(2), 544–564.
- Koesoemasari, D. S. P., Surveyandini, M., Ananda Putri, J., & Romadhon, S. (2025). Intention to use digital payment on traditional market: Unified theory approach. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 24(1), 106–116. <https://doi.org/10.32639/00w4zr48>
- Kumoro, C. J., Ryandini, E. Y., & Samin, N. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi pembayaran QR Code (QRIS) di toko fisik. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 3(2), 97–112. <https://doi.org/10.56916/jimab.v3i2.865>
- Maharani, D., & Bebasari, N. (2026). Financial technology awareness, trust in technology, dan kepercayaan pengguna QRIS: Studi empiris pada wilayah Cikarang. *Revenue: Jurnal Lentera Bisnis, Manajemen*, 4(1). <https://lenteranusa.id>
- Mamesah, J., Mangantar, M., & Rumokoy, J. L. (2023). Analysis of consumer perceived quality and trust to usage intention of QRIS at coffeeshops transaction in Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(4), 1395–1407.
- Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An integrative model of organizational trust. *Academy of Management Review*, 20(3), 709–734. <https://doi.org/10.2307/258792>
- Nanda, T. S. F., Evriyenni, & Rahmi. (2023). Dampak adopsi QRIS pada UMKM sektor food and beverage di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 92.
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital untuk meningkatkan produktivitas UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154–1163.
- Naufaldi, I., & Tjokrosaputro, M. (2020). Pengaruh perceived ease of use, perceived usefulness, dan trust terhadap intention to use. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(3), 715–722.
- Novia, U. N. (2025). Adopsi pembayaran digital melalui QRIS dan dampaknya terhadap

- kinerja finansial UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Transaksi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 17(1).
<https://doi.org/10.25170/transaksi.v17i1.7116>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Arsitektur perbankan Indonesia (API): Kerangka dual-banking system*. <https://www.ojk.go.id>
- Pah, V. C., & Kornelius, K. (2023). Pengaruh behavioral intention dan penerapan model UTAUT terhadap user acceptance digital payment in Quick Response Indonesian Standard (QRIS). *Journal of Economics and Business UBS*, 12(1).
<https://doi.org/10.52644/joeb.v12i1.145>
- Pamungkas, & Rahmayanti. (2024). Penerapan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology untuk mengetahui faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan QRIS. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(2), 495–507.
<https://doi.org/10.51903/kompak.v17i2>
- Pangestu, M. G., & Pasaribu, J. P. K. (2022). Behavior intention penggunaan digital payment QRIS berdasarkan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT): Studi pada UMKM sektor industri makanan minuman di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(1).
<https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.1.23>
- Paramita, E. D., & Cahyadi, E. R. (2024). The determinants of behavioral intention and use behavior of QRIS as digital payment method using extended UTAUT model. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 10(1), 132.
- Permatasari, R. P., & Permata Sari, S. (2024). Penerapan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology untuk mengetahui faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan QRIS. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(2), 495–507.
- Pinara, D., Alif, M., & Lisalam, R. H. (2025). Transaksi non tunai dalam perspektif hadis: Antara inovasi digital dan prinsip syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 25.
- Prakosa, A. (2019). *Pengaruh trust terhadap behavioral intention penggunaan QRIS [Skripsi sarjana]*. Universitas Indonesia.
- Purbowo, G., & Trinugroho, I. (2025). Overcoming barriers to digital payment: Insights from QRIS adoption in rural West Sulawesi. *Journal of Management and Entrepreneurship Research*, 6(1), 31–46.

<https://doi.org/10.34001/jmer.2025.6.06.1-58>

- Renail, R. (2023). Problematika penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Aceh (Studi kasus UMKM di Kota Banda Aceh) [Skripsi sarjana]. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/35563/>
- Rusiadi, Nur, Subiantoro, H., & Hidayat, R. (2016). Metode penelitian manajemen, akuntansi dan ekonomi pembangunan: Konsep, kasus dan aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel. USU Press.
- Saifudin, F., Satriawan, B., Amali, I., Eko, M., & Kalla, Z. (2025). Pengaruh persepsi manfaat, kepercayaan, dan kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan QRIS. *Determinasi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 256.
- Saputri, N., & Susilowati, D. (2025). Pengaruh trust dan UTAUT terhadap behavioral intention QRIS pada UMKM Aceh. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*.
- Sari, P. B., & Macia, S. (2025). The influence of digital financial literacy on digital payment adoption and its impact on the financial performance of MSMEs. *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 4(2), 1091–1098. <https://doi.org/10.37676/jmea.v4i2.1148>
- Sebayang, N. I. T. B. (2023). Pengaruh persepsi kepercayaan dan persepsi keamanan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital UMKM halal Kota Medan. *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance*, 6(2), 491–502.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Shasanti, A. N., & Bagana, B. D. (2024). Preferensi minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital: Studi kasus konsumen Burjo dan Warmino di Kota Semarang. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 3259–3272.
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan implementasi digital payment pada UMKM: Intensi pengguna QRIS berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Siddiqi, M. F., Masruro, U., Azizah, D. U., & Syifaiah, Y. (2025). Pendampingan teknologi digital dengan pengembangan sistem pembayaran QRIS sebagai solusi praktis bagi pelaku UMKM Kota Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2). <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.610>

- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard. *Jurnal Magister Manajemen*.
- Siregar, I. (2020). Comparative analysis of technology acceptance model on mobile banking use. *International Journal of Economics, Commerce and Management*.
- Siregar, I., Hasibuan, U. K. M., & Hazriyah. (2024). *Prinsip Prinsip Dasar Muamalah Dalam Islam*. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.808>
- Siregar, S. E. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi UMKM menggunakan pembayaran digital [Skripsi sarjana]. Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Sriekaningsih, A. (2020). QRIS dan era baru transaksi pembayaran 4.0. Andi.
- Subowo, A. T. (2021). Membangun spiritualitas digital bagi Generasi Z. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 5(2), 379–395.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tarantang, J., et al. (2019). Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Al Qardh*, 4, 60–75.
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1991). Personal computing: Toward a conceptual model of utilization. *MIS Quarterly*, 15(1), 124–143.
- Trianesti, G., & Balqiah, T. E. (2025). UTAUT2 model in increasing the intention to use digital payment of QRIS. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(4), 2839–2852. <https://doi.org/10.37641/imkes.v13i4.3430>
- Tsuraya, I., & Utari, D. (2025). Digital payment adoption in rural area. *Manajemen Bisnis*, 15(2), 73–83. <https://doi.org/10.22219/mb.v15i2.41923>
- Utami, N. (2025). Adopsi pembayaran digital melalui QRIS dan dampaknya terhadap kinerja finansial UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Transaksi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 17(1). <https://doi.org/10.25170/transaksi.v17i1.7116>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2016). Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead. *Journal of the Association for Information Systems*, 17(5), 328–376.

- Wibowo, R. I. (2023). Analisis model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) syariah pada pengguna QRIS di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Widiantoro, S. R. (2025). Analisis manfaat dan kendala adopsi QRIS pada UMKM: Temuan survei lapangan di wilayah Ciayumajakuning. *Journal of Economics and Business UBS*.
- Wijaya, I. (2025, 16 Desember). Optimalkan PAD, Pemkab Aceh Besar dukung digitalisasi QRIS PBB dan QRIS parkir. *Tribunnews Aceh*.
<https://aceh.tribunnews.com/nanggroe/1002930/optimalkan-pad-pemkab-aceh-besar-dukung-digitalisasi-qris-pbb-dan-qris-parkir>
- World Bank. (2023). Annual report 2023.
<https://thedocs.worldbank.org/en/doc/0f016c369ef94f87dec9bcb22a80dc7033-0212023/original/Annual-Report-2023.pdf>
- Yulianti, et al. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS di Bukittinggi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 8(2), 45–60.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kusioner Penelitian

Integrasi Model UTAUT Dan TRUST Dalam Menganalisis Minat Perilaku Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM Di Pasar Lambaro Aceh Besar

Kepada Yth,
Bapak/Ibu/Saudara/I Responden Di
Tempat,

Assalamualaikum wr. Wb

Dengan hormat,

Saya mahasiswa program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang sedang menyusun tugas akhir skripsi. Mengharapkan kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner angket yang akan menjadi bantuan yang sangat berarti bagi saya.

Informasi yang diperoleh melalui kuesioner ini **hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak untuk kepentingan di luar itu**, sehingga kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/I akan tetap terjaga sesuai dengan aturan dan etika penelitian. Responden diharapkan membaca setiap pertanyaan dengan baik dan menjawab dengan lengkap. **Tidak ada jawaban yang salah atau jawaban yang benar dalam pilihan Bapak/Ibu/Saudara/I yang penting adalah memilih jawaban sesuai pendapat yang dirasakan.**

Demikianlah permohonan saya, Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/I dalam meluangkan waktu untuk mengisi dan menyatakan pendapat dalam penelitian ini saya ucapkan terimakasih banyak. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat saya

Ayu asfira husnita

Petunjuk pengisian :

Diharapkan mengisi dengan lengkap dan jelas seluruh pertanyaan yang diajukan.

Selanjutnya pilihlah satu atau jawaban yang sesuai dengan anda, dengan memberikan (✓) pada kolom jawaban yang ada

A. Karakteristik responden

1	Nama		
2	Usia	☐ 20-30 tahun ☐ 31-40 tahun	☐ 41-50 tahun ☐ 51-60 tahun
3	Jenis kelamin	☐ Laki- Laki	☐ Perempuan
4	Jenis usaha	☐ Perdagangan ☐ Kuliner/makanan dan minuman ☐ Fashion/pakaian	☐ Jasa ☐ Lainnya _____
5	Lama usaha beroperasi	☐ < 1 tahun ☐ 1-5 tahun	☐ 6-10 tahun ☐ > 10 tahun
6	Jumlah karyawan	☐ Tidak memiliki karyawan ☐ 1-5 orang	☐ 5-10 orang ☐ 10-20 orang ☐ > 20 orang
7	Apakah usaha Bapak/Ibu menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran?	☐ Ya	☐ Tidak

8	Penyedia QRIS yang Digunakan	☐ Bank Syariah Indonesia (BSI) ☐ Bank Aceh Syariah ☐ BNI	☐ BRI ☐ MANDIRI ☐ lainnya _____
9	Apakah Anda menggunakan pembayaran digital selain QRIS (misalnya DANA, OVO, GoPay, ShopeePay)?	☐ Ya	☐ Tidak

Keterangan pilihan interval :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-ragu/Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

B. Variabel Penelitian

(X1) Harapan kinerja (<i>Performance Expectancy</i>)		1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1. Persepsi manfaat (<i>Perceived Usefulness</i>)						
1.	Penggunaan QRIS membantu mempercepat proses transaksi dalam usaha saya					
2.	Penggunaan QRIS memberikan manfaat dalam kegiatan usaha saya					
2. Motivasi ekstrinsik (<i>Extrinsic Motivation</i>)						
1.	Penggunaan QRIS membantu meningkatkan produktivitas dalam usaha saya					
2.	Penggunaan QRIS membuat kegiatan usaha saya lebih efektif					
3. Kesesuaian Pekerjaan (<i>Job Fit</i>)						
1.	Penggunaan QRIS membantu mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan transaksi usaha saya					
2.	Penggunaan QRIS membantu saya melayani lebih banyak transaksi dalam waktu yang sama.					
4. Keuntungan Relatif (<i>Relative Advantage</i>)						
1.	Penggunaan QRIS membantu saya menyelesaikan transaksi dengan lebih cepat					

2.	Penggunaan QRIS membantu meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan					
5. Ekspektasi Hasil (<i>Outcome Expectations</i>)						
1.	Penggunaan QRIS membuat pencatatan keuangan usaha saya menjadi lebih rapi dan efisien					
2.	Penggunaan QRIS membantu saya melayani lebih banyak transaksi tanpa menambah beban kerja.					

(X2) Harapan Usaha (<i>effort expectancy</i>)		1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>)						
1.	Saya merasa penggunaan QRIS mudah dilakukan dalam kegiatan usaha saya					
2.	Saya merasa cara penggunaan QRIS mudah dipahami					
2. kompleksitas (<i>Complexity</i>)						
1.	Saya merasa seluruh tahapan penggunaan QRIS mudah diikuti dan tidak rumit.					
2.	Saya merasa membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari cara menggunakan QRIS.					
3. kemudahan penggunaan (<i>Ease of Use</i>)						
1.	Interaksi saya dengan QRIS dapat mudah untuk dipahami					
2.	Mempelajari cara menggunakan QRIS mudah bagi saya					

(X3) Pengaruh sosial (<i>social influence</i>)		1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1. Norma subjektif (<i>Subjective Norm</i>)						
1.	Orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupan saya menyarankan saya menggunakan QRIS.					
2.	Orang-orang yang penting bagi saya berpandangan bahwa saya sebaiknya menggunakan QRIS.					
2. Faktor sosial (<i>Social Factor</i>)						
1.	Saya menggunakan QRIS karena banyak pedagang atau pelaku UMKM di sekitar saya juga menggunakannya.					
2.	Saya mendapatkan dukungan dari pihak bank, penyedia layanan, atau pengelola pasar untuk menggunakan QRIS.					

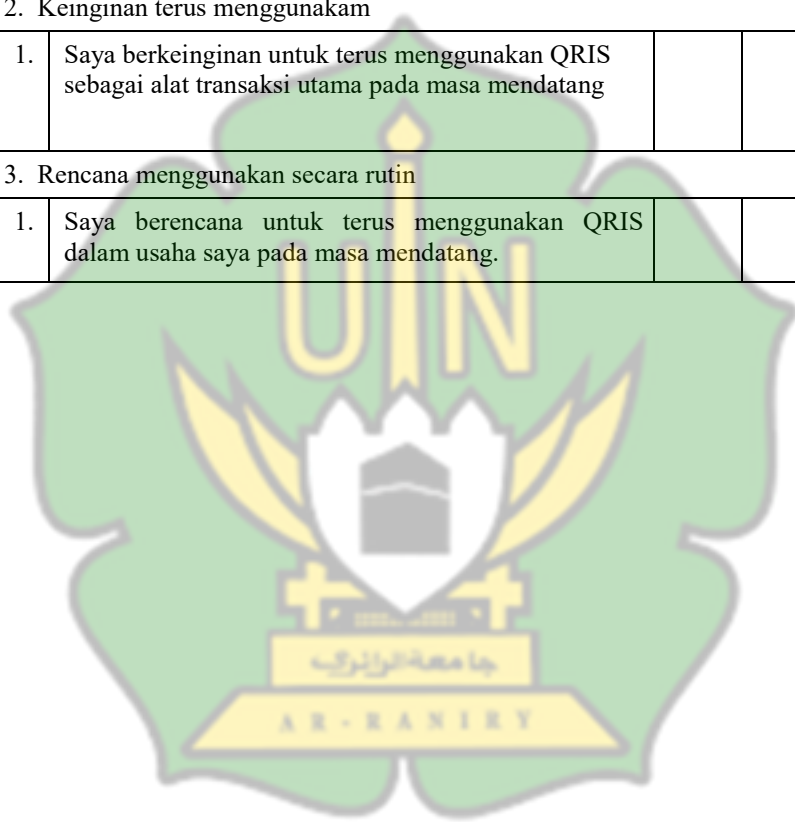
3. Citra (<i>Image</i>)					
1.	Pelaku UMKM yang menggunakan QRIS dianggap lebih modern dibandingkan yang tidak menggunakannya.				
2.	Penggunaan QRIS memberikan citra/kesan positif terhadap usaha saya.				

(X4) Kondisi fasilitas (<i>facilitating conditions</i>)		1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1. Kontrol perilaku persepsian (<i>Perceived Behavioral Control</i>)						
1.	Saya merasa mampu menggunakan QRIS dalam kegiatan usaha saya					
2.	Saya memiliki pengetahuan dan sumber daya yang cukup untuk menggunakan QRIS.					
2. Kesesuaian (<i>Compatibility</i>)						
1.	Penggunaan QRIS cocok dengan kegiatan usaha yang saya jalankan					
2.	Saya merasa penggunaan QRIS sesuai dengan cara saya melakukan transaksi dalam usaha					
3. Kondisi yang memfasilitasi (<i>facilitating condotions</i>)						
1.	Saya mendapatkan panduan atau informasi yang membantu dalam menggunakan QRIS.					
2.	Ada pihak seperti bank atau penyedia layanan yang siap membantu ketika saya mengalami kesulitan menggunakan QRIS.					

(X5) Kepercayaan (<i>trust</i>)		1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1. Kemampuan (<i>Ability</i>)						
1.	Saya percaya bahwa QRIS memiliki kemampuan yang baik dalam mendukung transaksi usaha saya.					
2.	Saya percaya QRIS berfungsi dengan baik sesuai kebutuhan usaha saya.					
2. Kebaikan Hati (<i>Benevolence</i>)						
1.	Saya percaya bahwa penggunaan QRIS memberikan manfaat bagi usaha saya.					
2.	Saya percaya bahwa QRIS dirancang untuk memudahkan dan membantu pengguna, bukan merugikan pengguna.					
3. Integritas (<i>Integrity</i>)						

1.	Saya percaya QRIS menjamin transparansi nominal transaksi sehingga mencegah terjadinya kesalahan pencatatan kas.					
2.	Saya percaya bahwa QRIS dapat menjaga keamanan dan keakuratan setiap transaksi.					

(Y) Minat (<i>Behavioral Intention</i>)		1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1. Niat menggunakan kembali (<i>repurchase intention</i>)						
1.	Saya berniat untuk tetap menggunakan QRIS dalam usaha saya pada masa mendatang.					
2. Keinginan terus menggunakan						
1.	Saya berkeinginan untuk terus menggunakan QRIS sebagai alat transaksi utama pada masa mendatang					
3. Rencana menggunakan secara rutin						
1.	Saya berencana untuk terus menggunakan QRIS dalam usaha saya pada masa mendatang.					



Lampiran 2 Tabel Tabulasi Angket Penelitian

1. Harapan Kinerja (*performance Expectancy*) (X1)



HARAPAN KINERJA (X1)											
NO	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	TOTAL (X1)
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	43
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	4	4	4	4	4	1	1	5	5	3	35
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
11	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	41
12	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
20	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	47
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	45
23	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	43
24	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	46
25	2	3	4	2	3	3	4	2	2	4	28
26	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	32
27	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	42
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
30	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	42
31	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	42
32	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	45
33	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	41
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	37
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
38	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
39	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	43
40	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	36
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
42	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
44	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	47
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
46	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
49	5	4	5	4	5	3	5	4	4	5	44
50	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38
51	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	43
52	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	35
53	4	5	3	4	3	3	5	2	1	4	34
54	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	33
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

56	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
57	1	4	4	5	4	4	5	4	3	3	3	37
58	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	46
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
61	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	33
62	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	47
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
68	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	37
69	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
75	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
76	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	47
77	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	40
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
80	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	45
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
82	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
84	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
85	1	1	1	1	1	2	2	5	5	4	4	23
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
96	1	1	1	5	1	2	1	2	1	1	1	16
97	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	34
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
102	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
103	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
105	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	33
106	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	36
107	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	34
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
109	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

211	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
212	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
213	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
214	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
215	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
216	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
217	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
218	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
219	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
220	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
221	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
222	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
223	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
224	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
225	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
226	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
227	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
228	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
229	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
230	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
231	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
232	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
233	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
234	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
235	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
236	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
237	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
238	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
239	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
240	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
241	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
242	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
243	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
244	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
245	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
246	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
247	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	23
248	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
249	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
250	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
251	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
252	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
253	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
254	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
255	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
256	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
257	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
258	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
259	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
260	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
261	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
262	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
263	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
264	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
265	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

266
267
268
269
270
271
272
273
274
275
276
277
278
279
280
281
282
283
284
285
286
287
288
289
290
291
292
293
294
295
296
297
298
299
300

HARAPAN USAHA (X2)							
NO	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL (X2)
1	5	5	5	5	5	5	30
2	4	4	4	2	4	4	22
3	4	4	4	2	4	4	22
4	4	4	4	4	4	4	24
5	2	3	4	2	4	2	17
6	1	4	4	4	5	5	23
7	4	4	4	4	4	4	24
8	4	4	4	4	4	4	24
9	5	4	4	2	4	4	23
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	4	3	2	5	4	22
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	4	1	4	4	21
15	4	4	4	4	4	4	24
16	5	4	4	4	4	4	25
17	5	4	5	1	4	4	23
18	4	4	4	4	4	4	24
19	5	5	5	2	4	4	25
20	4	5	5	5	5	5	29
21	4	4	4	4	4	4	24
22	4	4	5	5	5	5	28
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	5	3	2	4	4	22
25	4	2	1	5	3	3	18
26	3	3	3	3		3	15
27	3	4	5	4	5	3	24
28	4	5	5	5	4	5	28
29	5	4	4	2	4	4	23
30	4	4	4	4	4	4	24
31	5	4	4	3	4	4	24
32	4	5	4	5	4	5	27
33	5	4	4	3	4	4	24
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	3	4	3	4	3	21
36	5	5	5	2	5	5	27
37	4	4	4	4	4	4	24
38	4	4	4	4	4	4	24
39	1	4	5	4	3	4	21
40	3	4	3	3	4	3	20
41	5	4	4	4	4	4	25
42	5	4	4	4	4	4	25
43	5	5	5	5	5	5	30
44	3	5	5	5	5	5	28
45	4	4	4	4	4	4	24
46	4	4	3	4	4	4	23
47	3	3	3	3	3	3	18
48	4	5	13	5	4	4	27
49	4	4	5	4	5	5	27
50	2	4	4	4	4	4	22

2. Harap

an Usaha (*Effort Expectancy*)(X2)



51	4	5	4	4	5	3	25
52	4	3	4	3	4	3	21
53	3	4	3	1	2	4	17
54	5	3	4	2	3	4	21
55	5	5	5	5	5	5	30
56	4	4	4	4	4	4	24
57	4	5	4	1	4	4	22
58	5	4	5	4	4	4	26
59	4	5	5	4	4	4	26
60	1	5	5	5	5	5	26
61	5	3	3	3	4	4	22
62	5	5	5	5	5	5	30
63	4	4	4	4	4	4	24
64	2	4	4	4	4	4	22
65	5	4	4	4	4	4	25
66	3	3	3	3	3	3	18
67	3	3	3	3	3	3	18
68	4	4	4	4	4	4	24
69	2	1	1	1	1	1	7
70	4	4	4	2	4	4	22
71	5	5	5	5	5	4	29
72	4	4	4	4	4	4	24
73	4	4	4	4	4	4	24
74	5	5	5	5	5	5	30
75	2	4	4	4	4	4	22
76	4	4	5	5	5	5	28
77	4	5	5	4	4	4	26
78	4	5	4	5	4	4	26
79	4	4	4	4	4	4	24
80	4	4	4	2	4	4	22
81	5	4	4	4	4	4	25
82	5	5	5	5	5	5	30
83	5	5	5	5	5	5	30
84	5	5	5	5	5	5	30
85	4	4	4	1	4	4	21
86	4	3	4	4	4	4	23
87	4	4	4	4	4	4	24
88	4	4	4	4	4	4	24
89	4	4	4	4	4	4	24
90	4	4	4	4	4	4	24
91	3	3	3	3	3	3	18
92	3	3	3	3	3	3	18
93	4	4	4	4	4	4	24
94	4	4	4	4	4	4	24
95	4	4	4	4	4	4	24
96	1	1	1	2	1	1	7
97	4	3	2	3	2	3	17
98	3	3	3	3	3	3	18
99	3	1	3	3	3	3	16
100	3	3	3	3	3	3	18
101	3	3	3	3	3	3	18
102	3	3	3	3	3	3	18
103	5	5	5	2	5	5	27
104	4	4	4	4	4	4	24
105	4	4	4	4	3	3	22
106	4	4	3	4	3	4	22
107	3	3	4	3	4	4	21
108	4	4	4	4	4	4	24
109	2	2	2	2	2	2	12
110	3	4	3	3	3	3	19

111	5	4	3	3	3	3	21
112	3	3	3	3	3	3	18
113	2	2	2	2	2	2	12
114	4	4	4	4	4	4	24
115	2	2	2	2	2	3	13
116	5	4	4	4	4	4	25
117	4	4	4	3	1	3	19
118	3	3	3	3	3	4	19
119	4	4	4	4	4	4	24
120	4	4	4	4	4	4	24
121	3	4	4	3	5	5	24
122	2	2	2	2	2	2	12
123	2	2	2	2	2	2	12
124	4	4	4	4	4	4	24
125	2	2	2	2	2	2	12
126	2	2	2	2	2	2	12
127	4	4	4	4	4	4	24
128	5	5	5	1	5	5	26
129	2	2	2	2	2	2	12
130	2	2	2	2	2	2	12
131	4	4	4	4	4	4	24
132	4	4	4	4	4	4	24
133	4	4	4	4	4	4	24
134	4	4	4	4	4	4	24
135	4	4	4	4	4	4	24
136	4	4	4	4	4	4	24
137	4	4	4	4	4	4	24
138	4	4	4	4	4	4	24
139	2	2	2	2	2	2	12
140	4	4	4	4	4	4	24
141	4	4	4	4	4	4	24
142	4	4	4	4	4	4	24
143	2	2	2	2	2	2	12
144	3	3	3	3	3	3	18
145	2	2	2	2	2	2	12
146	4	4	4	4	4	4	24
147	3	4	4	4	4	4	23
148	4	4	4	4	4	4	24
149	4	4	4	4	4	4	24
150	2	2	2	2	2	2	12
151	2	2	2	2	2	2	12
152	4	4	4	4	4	4	24
153	3	3	3	3	3	3	18
154	3	3	3	3	3	3	18
155	4	4	4	4	4	4	24
156	4	4	4	4	4	4	24
157	5	4	3	3	4	5	24
158	2	2	2	2	2	2	12
159	4	4	4	4	4	4	24
160	4	4	4	4	4	4	24
161	4	4	4	4	4	4	24
162	3	3	3	3	3	3	18
163	2	2	2	2	2	2	12
164	3	3	3	3	3	3	18
165	3	3	3	3	3	3	18
166	3	3	3	3	3	3	18
167	2	2	2	2	2	2	12
168	2	2	2	2	2	2	12
169	2	2	2	2	2	2	12
170	2	2	2	2	2	2	12

171	2	2	2	2	2	2	2	12
172	2	2	2	2	2	2	2	12
173	2	2	2	2	2	2	2	12
174	2	2	2	2	2	2	2	12
175	2	2	2	2	2	2	2	12
176	2	2	2	2	2	2	2	12
177	2	2	2	2	2	2	2	12
178	2	2	2	2	2	2	2	12
179	2	2	2	2	2	2	2	12
180	2	2	2	2	2	2	2	12
181	2	2	2	2	2	2	2	12
182	2	2	2	2	2	2	2	12
183	2	2	2	2	2	2	2	12
184	2	2	2	2	2	2	2	12
185	2	2	2	2	2	2	2	12
186	2	2	2	2	2	2	2	12
187	2	2	2	2	2	2	2	12
188	2	2	2	2	2	2	2	12
189	2	2	2	2	2	2	2	12
190	2	2	2	2	2	2	2	12
191	2	2	2	2	2	2	2	12
192	3	3	3	3	3	3	3	18
193	2	2	2	2	2	2	2	12
194	2	2	2	2	2	2	2	12
195	2	2	2	2	2	2	2	12
196	2	2	2	2	2	2	2	12
197	2	2	2	2	2	2	2	12
198	3	3	3	3	3	3	3	18
199	3	3	3	3	3	3	3	18
200	3	3	3	3	3	3	3	18
201	3	3	3	3	3	3	3	18
202	3	3	3	3	3	3	3	18
203	3	3	3	3	3	3	3	18
204	3	3	3	3	3	3	3	18
205	3	3	3	3	3	3	3	18
206	3	3	3	3	3	3	3	18
207	3	3	3	3	3	3	3	18
208	3	3	3	3	3	3	3	18
209	3	3	3	3	3	3	3	18
210	3	3	3	3	3	3	3	18
211	3	3	3	3	3	3	3	18
212	3	3	3	3	3	3	3	18
213	3	3	3	3	3	3	3	18
214	3	3	3	3	3	3	3	18
215	3	3	3	3	3	3	3	18

116	5	4	4	4	4	4	25
117	4	4	4	3	1	3	19
118	3	3	3	3	3	4	19
119	4	4	4	4	4	4	24
120	4	4	4	4	4	4	24
121	3	4	4	3	5	5	24
122	2	2	2	2	2	2	12
123	2	2	2	2	2	2	12
124	4	4	4	4	4	4	24
125	2	2	2	2	2	2	12
126	2	2	2	2	2	2	12
127	4	4	4	4	4	4	24
128	5	5	5	1	5	5	26
129	2	2	2	2	2	2	12
130	2	2	2	2	2	2	12
131	4	4	4	4	4	4	24
132	4	4	4	4	4	4	24
133	4	4	4	4	4	4	24
134	4	4	4	4	4	4	24
135	4	4	4	4	4	4	24
136	4	4	4	4	4	4	24
137	4	4	4	4	4	4	24
138	4	4	4	4	4	4	24
139	2	2	2	2	2	2	12
140	4	4	4	4	4	4	24
141	4	4	4	4	4	4	24
142	4	4	4	4	4	4	24
143	2	2	2	2	2	2	12
144	3	3	3	3	3	3	18
145	2	2	2	2	2	2	12
146	4	4	4	4	4	4	24
147	3	4	4	4	4	4	23
148	4	4	4	4	4	4	24
149	4	4	4	4	4	4	24
150	2	2	2	2	2	2	12
151	2	2	2	2	2	2	12
152	4	4	4	4	4	4	24
153	3	3	3	3	3	3	18
154	3	3	3	3	3	3	18
155	4	4	4	4	4	4	24
156	4	4	4	4	4	4	24
157	5	4	3	3	4	5	24
158	2	2	2	2	2	2	12
159	4	4	4	4	4	4	24
160	4	4	4	4	4	4	24

161	4	4	4	4	4	4	24
162	3	3	3	3	3	3	18
163	2	2	2	2	2	2	12
164	3	3	3	3	3	3	18
165	3	3	3	3	3	3	18
166	3	3	3	3	3	3	18
167	2	2	2	2	2	2	12
168	2	2	2	2	2	2	12
169	2	2	2	2	2	2	12
170	2	2	2	2	2	2	12
171	2	2	2	2	2	2	12
172	2	2	2	2	2	2	12
173	2	2	2	2	2	2	12
174	2	2	2	2	2	2	12
175	2	2	2	2	2	2	12
176	2	2	2	2	2	2	12
177	2	2	2	2	2	2	12
178	2	2	2	2	2	2	12
179	2	2	2	2	2	2	12
180	2	2	2	2	2	2	12
181	2	2	2	2	2	2	12
182	2	2	2	2	2	2	12
183	2	2	2	2	2	2	12
184	2	2	2	2	2	2	12
185	2	2	2	2	2	2	12
186	2	2	2	2	2	2	12
187	2	2	2	2	2	2	12
188	2	2	2	2	2	2	12
189	2	2	2	2	2	2	12
190	2	2	2	2	2	2	12
191	2	2	2	2	2	2	12
192	3	3	3	3	3	3	18
193	2	2	2	2	2	2	12
194	2	2	2	2	2	2	12
195	2	2	2	2	2	2	12

161	4	4	4	4	4	4	24
162	3	3	3	3	3	3	18
163	2	2	2	2	2	2	12
164	3	3	3	3	3	3	18
165	3	3	3	3	3	3	18
166	3	3	3	3	3	3	18
167	2	2	2	2	2	2	12
168	2	2	2	2	2	2	12
169	2	2	2	2	2	2	12
170	2	2	2	2	2	2	12
171	2	2	2	2	2	2	12
172	2	2	2	2	2	2	12
173	2	2	2	2	2	2	12
174	2	2	2	2	2	2	12
175	2	2	2	2	2	2	12
176	2	2	2	2	2	2	12
177	2	2	2	2	2	2	12
178	2	2	2	2	2	2	12
179	2	2	2	2	2	2	12
180	2	2	2	2	2	2	12
181	2	2	2	2	2	2	12
182	2	2	2	2	2	2	12
183	2	2	2	2	2	2	12
184	2	2	2	2	2	2	12
185	2	2	2	2	2	2	12
186	2	2	2	2	2	2	12
187	2	2	2	2	2	2	12
188	2	2	2	2	2	2	12
189	2	2	2	2	2	2	12
190	2	2	2	2	2	2	12
191	2	2	2	2	2	2	12
192	3	3	3	3	3	3	18
193	2	2	2	2	2	2	12
194	2	2	2	2	2	2	12
195	2	2	2	2	2	2	12
196	2	2	2	2	2	2	12
197	2	2	2	2	2	2	12
198	3	3	3	3	3	3	18
199	3	3	3	3	3	3	18
200	3	3	3	3	3	3	18

201	3	3	3	3	3	3	18
202	3	3	3	3	3	3	18
203	3	3	3	3	3	3	18
204	3	3	3	3	3	3	18
205	3	3	3	3	3	3	18
206	3	3	3	3	3	3	18
207	3	3	3	3	3	3	18
208	3	3	3	3	3	3	18
209	3	3	3	3	3	3	18
210	3	3	3	3	3	3	18
211	3	3	3	3	3	3	18
212	3	3	3	3	3	3	18
213	3	3	3	3	3	3	18
214	3	3	3	3	3	3	18
215	3	3	3	3	3	3	18
216	3	3	3	3	3	3	18
217	3	3	3	3	3	3	18
218	3	3	3	3	3	3	18
219	3	3	3	3	3	2	17
220	3	3	3	3	3	3	18
221	2	2	2	2	2	2	12
222	2	2	2	2	2	2	12
223	2	2	2	2	2	2	12
224	3	3	3	3	3	3	18
225	3	3	3	3	3	3	18
226	2	2	2	2	2	2	12
227	3	3	3	3	3	3	18
228	2	2	2	2	2	2	12
229	3	3	3	3	3	3	18
230	3	3	3	3	3	3	18
231	3	3	3	3	3	3	18
232	3	3	3	3	3	3	18
233	3	3	3	3	3	3	18
234	3	3	3	3	3	3	18
235	3	3	3	3	3	3	18
236	3	3	3	3	3	3	18
237	3	3	3	3	3	3	18
238	2	2	2	2	2	2	12
239	2	2	2	2	2	2	12
240	2	2	2	2	2	2	12
241	3	3	3	3	3	3	18
242	2	2	2	2	2	2	12
243	3	3	3	3	3	3	18
244	2	2	2	2	2	2	12
245	2	2	2	2	2	2	12
246	2	2	2	2	2	2	12
247	3	3	2	2	2	3	15
248	3	3	3	3	3	3	18
249	3	3	3	3	3	3	18
250	3	3	3	3	3	3	18

251	3	3	3	3	3	3	18
252	3	3	3	3	3	3	18
253	3	3	3	3	3	3	18
254	3	3	3	3	3	3	18
255	3	3	3	3	3	3	18
256	2	2	2	2	2	2	12
257	2	2	2	2	2	2	12
258	2	2	2	2	2	2	12
259	2	2	2	2	2	2	12
260	2	2	2	2	2	2	12
261	2	2	2	2	2	2	12
262	3	3	3	3	3	3	18
263	3	3	3	3	3	3	18
264	3	3	3	3	3	3	18
265	1	3	3	3	3	3	16
266	3	3	3	3	3	3	18
267	3	3	3	3	3	3	18
268	3	3	3	3	3	3	18
269	3	3	3	3	3	3	18
270	2	2	2	2	2	2	12
271	2	2	2	2	2	2	12
272	2	2	2	2	2	2	12
273	2	2	2	2	2	2	12
274	2	2	2	2	2	2	12
275	2	2	2	2	2	2	12
276	4	4	4	4	4	4	24
277	3	3	3	3	3	3	18
278	2	2	2	2	2	2	12
279	3	3	3	3	3	3	18
280	2	2	2	2	2	2	12
281	3	3	3	3	3	3	18
282	3	3	3	3	3	3	18
283	3	3	3	3	3	3	18
284	2	2	2	2	2	2	12
285	2	2	2	2	2	2	12
286	2	2	2	2	2	2	12
287	2	2	2	2	2	2	12
288	2	2	2	2	2	2	12
289	2	2	2	2	2	2	12
290	2	2	2	2	2	2	12
291	2	2	2	2	2	2	12
292	2	2	2	2	2	2	12
293	2	2	2	2	2	2	12
294	2	2	2	2	2	2	12
295	2	2	2	2	2	2	12
296	2	2	2	2	2	2	12
297	2	2	2	2	2	2	12
298	2	2	2	2	2	2	12
299	2	2	2	2	2	2	12
300	2	2	2	2	2	2	12

3. Pengaruh Sosial (*social Influence*) (X3)

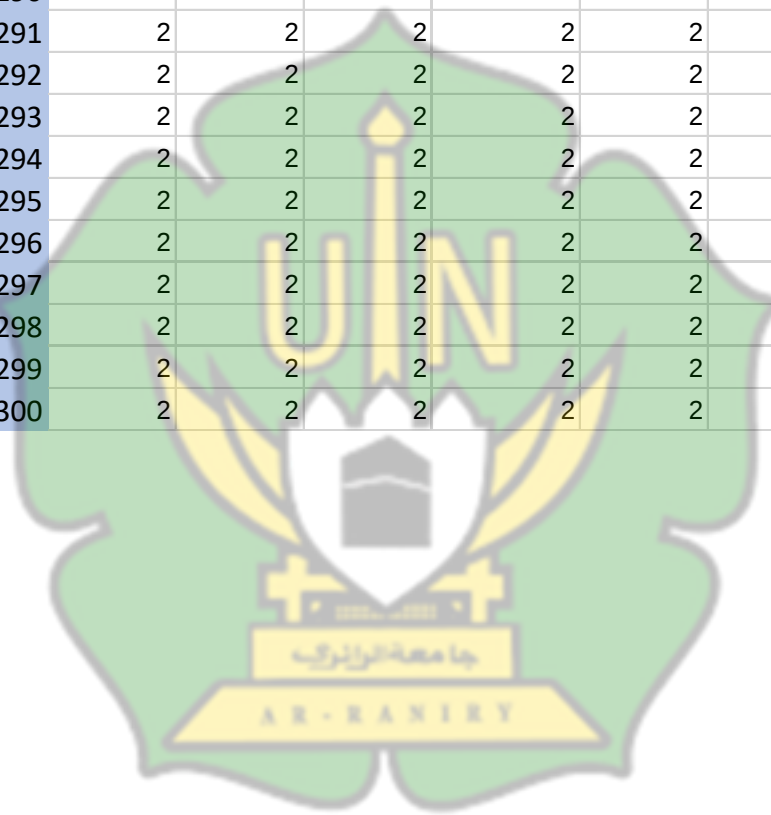
PENGARUH SOSIAL (X3)							
NO	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	TOTAL (X3)
1	5	5	5	5	5	5	30
2	4	3	4	4	3	4	22
3	3	4	4	4	4	4	23
4	4	4	4	5	5	5	27
5	1	1	4	2	4	3	15
6	4	4	4	4	4	4	24
7	4	4	4	4	4	4	24
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	5	5	5	5	4	28
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	4	4	4	24
20	5	5	5	5	4	4	28
21	4	4	4	4	4	4	24
22	5	5	5	5	5	5	30
23	4	4	4	4	4	5	25
24	4	4	5	4	5	4	26
25	1	3	4	2	5	2	17
26	3	3	3	3	3	3	19
27	5	4	5	3	5	4	26
28	4	4	4	4	4	4	24
29	4	4	4	4	5	4	25
30	4	4	4	4	5	5	26
31	5	4	4	3	5	5	26
32	4	4	5	4	4	5	26
33	4	4	4	3	3	3	21
34	4	4	4	4	4	4	24
35	2	2	4	4	4	4	20
36	4	5	4	4	4	4	25
37	4	4	4	4	4	4	24
38	4	4	4	4	4	4	24
39	5	5	5	4	5	4	28
40	2	3	3	4	1	3	16

41	4	5	5	5	4	4	27
42	4	3	4	4	3	3	21
43	3	4	4	5	5	5	26
44	4	4	4	4	4	4	24
45	4	4	4	4	4	4	24
46	4	5	4	5	3	3	24
47	3	3	3	3	3	3	18
48	5	5	5	5	5	5	30
49	4	4	4	5	3	5	25
50	4	4	4	4	4	4	24
51	3	4	4	4	4	5	24
52	4	3	3	4	4	4	22
53	3	1	5	4	3	2	18
54	3	2	2	4	4	4	19
55	4	4	4	4	4	4	24
56	4	4	4	4	4	4	24
57	3	4	3	1	3	3	17
58	5	4	5	4	4	5	27
59	4	4	4	4	4	4	24
60	4	4	4	4	4	4	24
61	4	4	4	3	4	4	23
62	4	4	4	4	4	4	24
63	5	5	5	5	5	5	30
64	4	4	4	4	4	4	24
65	4	4	4	4	4	4	24
66	5	5	5	5	5	5	30
67	3	3	3	3	3	3	18
68	4	4	4	4	4	4	24
69	2	2	2	2	2	2	12
70	4	4	4	4	4	4	24
71	4	4	4	4	4	4	24
72	4	4	4	4	4	4	24
73	4	4	4	4	4	4	24
74	4	4	4	4	4	4	24
75	4	4	4	4	4	4	24
76	5	5	5	5	5	5	30
77	4	3	3	3	4	5	22
78	4	4	4	4	4	4	24
79	4	4	4	4	4	4	24
80	4	4	4	4	4	4	24
81	4	4	4	4	4	4	24
82	5	5	5	5	5	5	30
83	5	5	5	5	5	5	30
84	5	5	5	5	5	5	30
85	3	5	4	4	4	3	23
86	4	4	4	4	4	4	24
87	4	4	4	4	4	4	24
88	4	4	4	4	4	4	24
89	4	4	3	3	3	3	20
90	4	4	4	4	4	4	24

91	3	3	3	3	3	3	18
92	3	3	3	3	3	3	18
93	4	4	4	4	4	4	24
94	4	4	4	4	4	4	24
95	4	4	4	4	4	4	24
96	2	1	1	1	1	1	7
97	1	3	3	3	3	3	16
98	3	3	3	3	3	3	18
99	3	3	3	3	3	3	18
100	3	3	3	3	3	3	18
101	3	3	3	3	3	3	18
102	3	3	3	3	3	3	18
103	5	5	5	5	4	5	29
104	4	4	4	4	4	4	24
105	3	3	4	3	4	2	19
106	4	3	3	3	3	4	20
107	3	3	4	4	3	4	21
108	4	4	4	4	4	4	24
109	2	2	2	2	2	2	12
110	3	3	3	3	3	3	18
111	3	3	3	3	3	3	18
112	3	4	3	3	3	3	19
113	2	2	2	2	2	2	12
114	3	3	3	3	4	4	20
115	3	2	2	3	3	3	16
116	4	4	4	4	4	4	24
117	3	4	3	4	4	4	22
118	3	3	3	2	3	3	17
119	4	4	4	4	4	4	24
120	4	4	4	4	4	4	24
121	4	3	3	3	3	5	21
122	2	2	2	2	2	2	12
123	2	2	2	2	2	2	12
124	4	4	4	4	4	4	24
125	2	2	2	2	2	2	12
126	2	2	2	2	2	2	12
127	4	4	4	4	4	4	24
128	5	5	5	5	5	5	30
129	2	2	2	2	2	2	12
130	2	2	2	2	2	2	12
131	4	4	4	4	4	4	24
132	4	4	4	4	4	4	24
133	4	4	4	4	4	4	24
134	4	4	4	4	4	4	24
135	4	4	4	4	4	4	24
136	4	4	4	4	4	4	24
137	4	4	4	4	4	4	24
138	4	4	4	4	4	4	24
139	2	2	2	2	2	2	12
140	4	4	4	4	4	4	24

241	3	3	3	3	3	3	18
242	2	2	2	2	2	2	12
243	3	3	3	3	3	3	18
244	2	2	2	2	2	2	12
245	2	2	2	2	2	2	12
246	2	2	2	2	2	2	12
247	3	2	2	2	3	3	15
248	3	3	3	3	3	3	18
249	3	3	3	3	3	3	18
250	3	3	3	3	3	3	18
251	3	3	3	3	3	3	18
252	3	3	3	3	3	3	18
253	3	3	3	3	3	3	18
254	3	3	3	3	3	3	18
255	3	3	3	3	3	3	18
256	2	2	2	2	2	2	12
257	2	2	2	2	2	2	12
258	2	2	2	2	2	2	12
259	2	2	2	2	2	2	12
260	2	2	2	2	2	2	12
261	2	2	2	2	2	2	12
262	3	3	3	3	3	3	18
263	3	3	3	3	3	3	18
264	3	3	3	3	3	3	18
265	3	3	3	3	3	3	18
266	3	3	3	3	3	3	18
267	3	3	3	3	3	3	18
268	3	3	3	3	3	3	18
269	3	3	3	3	3	3	18
270	2	2	2	2	2	2	12
271	2	2	2	2	2	2	12
272	2	2	2	2	2	2	12
273	2	2	2	2	2	2	12
274	2	2	2	2	2	2	12
275	2	2	2	2	2	2	12
276	4	4	4	4	4	4	24
277	3	3	3	3	3	3	18
278	2	2	2	2	2	2	12
279	3	3	3	3	3	3	18
280	2	2	2	2	2	2	12

281	3	3	3	3	3	3	3	18
282	3	3	3	3	3	3	3	18
283	3	3	3	3	3	3	3	18
284	2	2	2	2	2	2	2	12
285	2	2	2	2	2	2	2	12
286	2	2	2	2	2	2	2	12
287	2	2	2	2	2	2	2	12
288	2	2	2	2	2	2	2	12
289	2	2	2	2	2	2	2	12
290	2	2	2	2	2	2	2	12
291	2	2	2	2	2	2	2	12
292	2	2	2	2	2	2	2	12
293	2	2	2	2	2	2	2	12
294	2	2	2	2	2	2	2	12
295	2	2	2	2	2	2	2	12
296	2	2	2	2	2	2	2	12
297	2	2	2	2	2	2	2	12
298	2	2	2	2	2	2	2	12
299	2	2	2	2	2	2	2	12
300	2	2	2	2	2	2	2	12



4. Fasilitas yang mendukung (*Facilitating Conditions*)(X4)

NO	FASILITAS YANG MENDUKUNG (X4)						TOTAL (X4)
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	
1	5	5	5	5	5	5	30
2	4	4	4	4	4	4	24
3	2	4	4	5	4	4	23
4	4	5	5	5	5	5	29
5	3	2	2	3	2	3	15
6	5	5	5	4	4	4	27
7	4	4	4	4	4	4	24
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	4	5	4	4	3	24
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	4	4	4	24
20	5	4	4	4	4	4	25
21	4	4	4	4	4	4	24
22	5	5	5	5	5	5	30
23	4	4	4	4	4	5	25
24	4	5	4	3	5	4	25
25	3	4	2	3	3	3	18
26	3	4	4	4	4	4	22
27	4	5	3	4	5	4	25
28	4	4	4	4	4	4	24
29	4	4	4	4	4	4	24
30	4	4	5	4	4	4	25
31	4	4	4	4	5	4	25
32	5	4	4	5	5	4	27
33	5	4	4	4	4	2	23
34	4	4	4	4	4	4	24
35	3	3	2	3	3	3	17
36	5	5	4	4	4	4	26
37	4	4	4	4	4	4	24
38	4	4	4	4	4	4	24
39	4	5	4	5	4	5	27
40	4	3	4	3	2	3	19

41	4	4	4	5	4	5	26
42	4	4	5	5	5	5	28
43	4	4	4	4	4	4	24
44	5	5	5	5	5	5	30
45	4	4	4	4	4	4	24
46	4	4	4	4	4	4	24
47	3	3	3	3	3	3	18
48	4	4	5	5	5	5	28
49	4	5	3	4	5	5	26
50	4	4	4	4	4	4	24
51	4	3	5	4	4	4	24
52	4	4	4	4	3	4	23
53	4	2	1	4	3	5	19
54	4	4	3	3	4	3	21
55	4	4	4	4	4	4	24
56	4	4	4	4	4	4	24
57	3	4	4	4	4	4	23
58	5	4	4	5	5	5	28
59	4	5	4	4	4	4	25
60	5	5	5	4	4	4	27
61	4	4	4	4	4	4	24
62	5	5	5	5	5	5	30
63	4	4	4	5	5	5	27
64	4	4	4	4	4	4	24
65	5	5	5	5	5	5	30
66	5	5	5	5	5	5	30
67	3	3	3	3	3	3	18
68	4	4	4	4	4	4	24
69	2	2	2	2	2	2	12
70	5	4	5	5	5	5	29
71	4	4	4	4	4	4	24
72	4	4	4	4	4	4	24
73	4	4	4	4	4	4	24
74	4	5	5	5	5	5	29
75	4	4	4	4	4	4	24
76	5	5	5	5	5	5	30
77	5	5	5	4	5	4	28
78	4	4	4	4	5	4	25
79	4	4	4	4	4	4	24
80	4	4	4	4	4	4	24
81	4	4	4	4	4	4	24
82	5	5	5	5	5	5	30
83	5	5	5	5	5	5	30
84	5	5	5	5	5	5	30
85	3	3	4	4	5	4	23
86	4	4	4	4	4	4	24
87	4	4	4	4	4	4	24
88	4	4	4	4	4	4	24
89	4	3	4	3	3	4	21
90	4	4	4	4	4	4	24
91	3	3	3	3	3	3	18
92	3	3	3	3	3	3	18
93	4	4	4	4	4	4	24
94	4	4	4	4	4	4	24
95	4	4	4	4	4	4	24
96	1	1	1	1	1	1	6
97	3	3	3	3	3	3	18
98	3	3	3	3	3	3	18
99	3	3	3	3	3	3	18
100	3	3	3	3	3	3	18
101	3	3	3	3	3	3	18
102	3	3	3	3	3	3	18
103	5	5	5	5	5	4	29
104	4	4	4	4	4	4	24
105	4	3	4	3	3	4	21
106	4	3	4	4	3	2	20
107	4	3	4	4	3	4	22
108	4	4	4	4	4	4	24
109	2	2	2	2	2	2	12
110	3	3	3	3	3	3	18

111	3	3	4	4	4	4	22
112	4	2	3	3	3	3	18
113	2	2	2	2	2	2	12
114	4	3	3	3	3	3	19
115	3	3	4	3	3	3	19
116	3	3	3	3	3	3	18
117	4	4	4	4	4	4	24
118	3	3	3	3	3	2	17
119	4	4	4	4	4	4	24
120	4	4	4	4	4	4	24
121	4	3	4	4	4	3	22
122	2	2	2	2	2	2	12
123	2	2	2	2	2	2	12
124	4	4	4	4	4	4	24
125	2	2	2	2	2	2	12
126	2	2	2	2	2	2	12
127	4	4	4	4	4	4	24
128	5	5	5	5	5	5	30
129	2	2	2	2	2	2	12
130	2	2	2	2	2	2	12
131	4	4	4	4	4	4	24
132	4	4	4	4	4	4	24
133	4	4	4	4	4	4	24
134	4	4	4	4	4	4	24
135	4	4	4	4	4	4	24
136	4	4	4	4	4	4	24
137	4	4	4	4	4	4	24
138	4	4	4	4	4	4	24
139	2	2	2	2	2	2	12
140	4	4	4	4	4	4	24
141	4	4	4	4	4	4	24
142	4	4	4	4	4	4	24
143	2	2	2	2	2	2	12
144	3	3	3	3	3	3	18
145	2	2	2	2	2	2	12
146	4	4	4	4	4	4	24
147	3	3	3	3	3	3	18
148	3	3	3	3	3	3	18
149	3	3	3	3	3	3	18
150	2	2	2	2	2	2	12
151	2	2	2	2	2	2	12
152	4	4	4	4	4	4	24
153	3	3	3	3	3	3	18
154	3	3	3	3	3	3	18
155	3	3	3	3	3	3	18
156	3	3	3	3	3	3	18
157	5	5	4	5	4	5	28
158	2	2	2	2	2	2	12
159	3	3	3	3	3	3	18
160	3	3	3	3	3	3	18

161	4	4	4	4	4	4	24
162	3	3	3	3	3	3	18
163	3	3	3	3	3	3	18
164	3	3	3	3	3	3	18
165	3	3	3	3	3	3	18
166	3	3	3	3	3	3	18
167	2	2	2	2	2	2	12
168	2	2	2	2	2	2	12
169	2	2	2	2	2	2	12
170	2	2	2	2	2	2	12
171	2	2	2	2	2	2	12
172	2	2	2	2	2	2	12
173	2	2	2	2	2	2	12
174	2	2	2	2	2	2	12
175	2	2	2	2	2	2	12
176	2	2	2	2	2	2	12
177	2	2	2	2	2	2	12
178	2	2	2	2	2	2	12
179	2	2	2	2	2	2	12
180	2	2	2	2	2	2	12
181	2	2	2	2	2	2	12
182	2	2	2	2	2	2	12
183	2	2	2	2	2	2	12
184	2	2	2	2	2	2	12
185	2	2	2	2	2	2	12
186	2	2	2	2	2	2	12
187	2	2	2	2	2	2	12
188	2	2	2	2	2	2	12
189	2	2	2	2	2	2	12
190	2	2	2	2	2	2	12
191	2	2	2	2	2	2	12
192	3	3	3	3	3	3	18
193	2	2	2	2	2	2	12
194	2	2	2	2	2	2	12
195	2	2	2	2	2	2	12
196	2	2	2	2	2	2	12
197	2	2	2	2	2	2	12
198	3	3	3	3	3	3	18
199	3	3	3	3	3	3	18
200	3	3	3	3	3	3	18

201	3	3	3	3	3	3	18
202	3	3	3	3	3	3	18
203	3	3	3	3	3	3	18
204	3	3	3	3	3	3	18
205	3	3	3	3	3	3	18
206	3	3	3	3	3	3	18
207	3	3	3	3	3	3	18
208	3	3	3	3	3	3	18
209	3	3	3	3	3	3	18
210	3	3	3	3	3	3	18
211	3	3	3	3	3	3	18
212	3	3	3	3	3	3	18
213	3	3	3	3	3	3	18
214	3	3	3	3	3	3	18
215	3	3	3	3	3	3	18
216	3	3	3	3	3	3	18
217	3	3	3	3	3	3	18
218	3	3	3	3	3	3	18
219	3	3	3	3	3	3	18
220	3	3	3	3	3	3	18
221	2	2	2	2	2	2	12
222	2	2	2	2	2	2	12
223	2	2	2	2	2	2	12
224	3	3	3	3	3	3	18
225	3	3	3	3	3	3	18
226	2	2	2	2	2	2	12
227	3	3	3	3	3	3	18
228	2	2	2	2	2	2	12
229	3	3	3	3	3	3	18
230	3	3	3	3	3	3	18
231	3	3	3	3	3	3	18
232	3	3	3	3	3	3	18
233	3	3	3	3	3	3	18
234	3	3	3	3	3	3	18
235	3	3	3	3	3	3	18
236	3	3	3	3	3	3	18
237	3	3	3	3	3	3	18
238	2	2	2	2	2	2	12
239	2	2	2	2	2	2	12
240	2	2	2	2	2	2	12
241	3	3	3	3	3	3	18
242	2	2	2	2	2	2	12
243	3	3	3	3	3	3	18
244	2	2	2	2	2	2	12
245	2	2	2	2	2	2	12
246	2	2	2	2	2	2	12
247	3	3	3	2	2	2	15
248	3	3	3	3	3	3	18
249	3	3	3	3	3	3	18
250	3	3	3	3	3	3	18

251	3	3	3	3	3	3	18
252	3	3	3	3	3	3	18
253	3	3	3	3	3	3	18
254	3	3	3	3	3	3	18
255	3	3	3	3	3	3	18
256	2	2	2	2	2	2	12
257	2	2	2	2	2	2	12
258	2	2	2	2	2	2	12
259	2	2	2	2	2	2	12
260	2	2	2	2	2	2	12
261	2	2	2	2	2	2	12
262	3	3	3	3	3	3	18
263	3	3	3	3	3	3	18
264	3	3	3	3	3	3	18
265	3	3	3	3	3	3	18
266	3	3	3	3	3	3	18
267	3	3	3	3	3	3	18
268	3	3	3	3	3	3	18
269	3	3	3	3	3	3	18
270	2	2	2	2	2	2	12
271	2	2	2	2	2	2	12
272	2	2	2	2	2	2	12
273	2	2	2	2	2	2	12
274	2	2	2	2	2	2	12
275	2	2	2	2	2	2	12
276	4	4	4	4	4	4	24
277	3	3	3	3	3	3	18
278	2	2	2	2	2	2	12
279	3	3	3	3	3	3	18
280	2	2	2	2	2	2	12
281	3	3	3	3	3	3	18
282	3	3	3	3	3	3	18
283	3	3	3	3	3	3	18
284	2	2	2	2	2	2	12
285	2	2	2	2	2	2	12
286	2	2	2	2	2	2	12
287	2	2	2	2	2	2	12
288	2	2	2	2	2	2	12
289	2	2	2	2	2	2	12
290	2	2	2	2	2	2	12
291	2	2	2	2	2	2	12
292	2	2	2	2	2	2	12
293	2	2	2	2	2	2	12
294	2	2	2	2	2	2	12
295	2	2	2	2	2	2	12
296	2	2	2	2	2	2	12
297	2	2	2	2	2	2	12
298	2	2	2	2	2	2	12
299	2	2	2	2	2	2	12
300	2	2	2	2	2	2	12

5. Kepercayaan (Trust) (X5)

NO	TRUST (X5)						TOTAL (X5)
	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	
1	4	5	5	5	5	5	29
2	4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	4	4	4	4	24
4	4	5	5	5	5	5	29
5	1	5	5	4	4	3	22
6	4	4	4	4	4	4	24
7	4	4	4	4	4	4	24
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	4	4	4	24
11	5	4	5	5	5	4	28
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	4	4	4	4	4	24
16	5	5	5	4	4	4	27
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	4	4	4	4	24
19	5	5	5	5	4	4	28
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	4	4	4	4	24
22	5	5	5	5	5	5	30
23	5	4	4	4	4	5	26
24	5	4	5	4	5	4	27
25	2	2	1	2	2	3	12
26	3	3	3	3	3	3	18
27	4	4	5	5	3	4	25
28	4	4	4	4	4	4	24
29	4	4	4	4	4	4	24
30	5	4	4	5	4	4	26
31	4	5	5	5	4	4	27
32	4	5	4	4	4	5	26
33	4	5	4	4	4	4	25
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	4	4	4	3	4	23
36	5	5	5	5	5	5	30
37	4	4	4	4	4	4	24
38	4	4	4	4	4	4	24
39	5	5	4	5	4	5	28
40	4	3	3	4	3	1	18

41	4	4	5	5	5	5	28
42	4	4	4	4	4	4	24
43	4	4	4	4	4	4	24
44	4	4	4	4	4	4	24
45	4	4	4	4	4	4	24
46	4	4	4	4	4	4	24
47	3	3	3	3	3	3	18
48	4	4	4	4	4	4	24
49	5	4	5	4	5	3	26
50	4	4	4	4	4	4	24
51	4	4	5	3	3	4	23
52	4	3	3	4	4	3	21
53	4	5	1	4	5	4	23
54	2	4	4	3	3	3	19
55	5	4	4	4	5	4	26
56	4	4	4	4	4	4	24
57	4	4	4	4	4	4	24
58	5	4	4	4	5	4	26
59	4	4	4	4	4	4	24
60	5	5	5	5	5	4	29
61	4	4	3	4	4	3	22
62	5	5	5	5	5	5	30
63	4	4	4	4	4	4	24
64	4	4	4	4	4	4	24
65	4	5	4	4	4	4	25
66	4	4	4	4	4	4	24
67	3	3	3	3	3	3	18
68	4	4	4	4	4	4	24
69	2	2	2	2	2	2	12
70	4	4	5	5	5	5	28
71	5	5	5	5	5	5	30
72	4	4	4	4	4	4	24
73	5	5	5	5	5	5	30
74	4	4	4	4	4	4	24
75	4	4	4	4	4	4	24
76	5	5	4	4	4	5	27
77	4	5	4	3	5	4	25
78	4	4	4	4	4	4	24
79	4	4	4	4	4	4	24
80	4	4	4	4	4	4	24
81	4	4	4	4	4	4	24
82	5	5	5	5	5	5	30
83	5	5	5	5	5	5	30
84	5	5	5	5	5	5	30
85	4	4	4	4	4	3	23
86	4	4	4	4	4	4	24
87	4	4	4	4	4	4	24
88	4	4	4	4	4	4	24
89	4	4	4	4	4	4	24
90	4	4	4	4	4	4	24
91	3	3	3	3	3	3	18
92	3	3	3	3	3	3	18
93	4	4	4	4	4	4	24
94	4	4	4	4	4	4	24
95	4	4	4	4	3	4	23
96	1	1	1	1	1	1	6
97	3	3	3	3	3	3	18
98	3	3	3	3	3	3	18
99	3	3	3	3	3	3	18
100	3	3	3	3	3	3	18

101	3	3	3	3	3	3	18
102	3	3	3	3	3	3	18
103	4	5	5	5	5	5	29
104	4	5	4	4	4	4	25
105	3	3	4	3	3	3	19
106	4	2	2	3	4	3	18
107	4	4	3	4	3	4	22
108	4	4	4	4	4	4	24
109	2	2	2	2	2	2	12
110	3	3	3	3	3	3	18
111	4	4	4	4	4	4	24
112	4	4	4	3	3	4	22
113	2	2	2	2	2	2	12
114	3	3	3	3	3	3	18
115	4	3	3	2	3	3	18
116	3	3	3	3	3	3	18
117	4	4	4	4	4	4	24
118	3	3	3	4	3	3	19
119	4	4	4	4	4	4	24
120	4	4	4	4	4	4	24
121	4	4	3	4	4	4	23
122	2	2	2	2	2	2	12
123	2	2	2	2	2	2	12
124	4	4	4	4	4	4	24
125	2	2	2	2	2	2	12
126	2	2	2	2	2	2	12
127	4	4	4	4	4	4	24
128	5	5	5	5	5	5	30
129	2	2	2	2	2	2	12
130	2	2	2	2	2	2	12
131	4	4	4	4	4	4	24
132	4	4	4	4	4	4	24
133	4	4	4	4	4	4	24
134	4	4	4	4	4	4	24
135	4	4	4	4	4	4	24
136	4	4	4	4	4	4	24
137	4	4	4	4	4	4	24
138	4	4	4	4	4	4	24
139	2	2	2	2	2	2	12
140	4	4	4	4	4	4	24
141	4	4	4	4	4	4	24
142	4	4	4	4	4	4	24
143	2	2	2	2	2	2	12
144	3	3	3	3	3	3	18
145	2	2	2	2	2	2	12
146	4	4	4	4	4	4	24
147	4	4	4	4	4	4	24
148	3	3	3	3	3	3	18
149	3	3	3	3	3	3	18
150	2	2	2	2	2	2	12
151	2	2	2	2	2	2	12
152	4	4	4	4	4	4	24
153	3	3	3	3	3	3	18
154	3	3	3	3	3	3	18
155	3	3	3	3	3	3	18

6. Minat (Behavioral Intention) (Y1)

NO	MINAT (Y1)			TOTAL (Y1)
	Y 1.1	Y1.2	Y1.3	
1	4	5	5	14
2	5	4	5	14
3	4	4	4	12
4	4	4	4	12
5	3	3	4	10
6	4	4	4	12
7	4	4	4	12
8	4	4	4	12
9	4	4	4	12
10	4	4	4	12
11	4	4	5	13
12	4	4	4	12
13	4	4	4	12
14	4	2	4	10
15	4	4	4	12
16	4	4	4	12
17	4	4	4	12
18	4	4	4	12
19	4	4	4	12
20	5	5	5	15
21	4	4	4	12
22	5	5	4	14
23	4	4	5	13
24	4	5	4	13
25	2	2	3	7
26	4	4	4	12
27	5	5	4	14
28	4	4	4	12
29	4	4	4	12
30	5	4	5	14
31	4	3	3	10
32	4	4	5	13
33	4	4	4	12
34	4	4	4	12
35	3	3	3	9
36	5	5	5	15
37	4	4	4	12
38	4	4	4	12
39	5	4	4	13
40	3	4	4	11

40	3	4	4	11
41	4	4	5	13
42	5	5	5	15
43	5	5	5	15
44	5	5	5	15
45	4	4	4	12
46	5	5	5	15
47	3	3	3	9
48	5	5	5	15
49	4	5	5	14
50	5	5	5	15
51	4	4	4	12
52	4	3	4	11
53	1	2	5	8
54	4	4	2	10
55	4	4	5	13
56	4	4	4	12
57	4	4	4	12
58	5	5	5	15
59	4	4	4	12
60	4	4	4	12
61	3	4	4	11
62	5	5	5	15
63	5	5	5	15
64	5	5	5	15
65	4	4	4	12
66	4	4	4	12
67	3	3	3	9
68	4	4	4	12
69	2	2	2	6
70	5	4	4	13
71	4	4	4	12
72	4	4	4	12
73	5	5	5	15
74	4	4	4	12
75	4	4	4	12
76	5	5	5	15
77	5	5	4	14
78	4	4	4	12
79	4	4	4	12
80	5	4	4	13
81	4	4	4	12
82	5	5	5	15
83	5	5	5	15
84	5	5	5	15
85	4	4	4	12
86	4	4	4	12
87	4	4	4	12
88	4	4	4	12
89	3	3	3	9
90	4	4	4	12
91	3	3	3	9
92	3	3	3	9
93	4	4	4	12
94	4	4	4	12
95	4	4	4	12
96	1	1	1	3
97	4	4	3	11
98	3	3	3	9
99	3	3	3	9
100	3	3	3	9

101	3	3	3	9
102	3	3	3	9
103	5	5	5	15
104	4	4	4	12
105	4	4	3	11
106	3	3	4	10
107	5	5	4	14
108	4	4	4	12
109	2	2	2	6
110	3	4	3	10
111	4	4	4	12
112	4	4	3	11
113	2	2	2	6
114	3	3	3	9
115	3	3	3	9
116	3	3	3	9
117	4	4	3	11
118	3	2	3	8
119	4	4	4	12
120	4	4	4	12
121	4	3	3	10
122	2	2	2	6
123	2	2	2	6
124	4	4	4	12
125	2	2	2	6
126	2	2	2	6
127	4	4	4	12
128	5	5	5	15
129	2	2	2	6
130	2	2	2	6
131	4	4	4	12
132	4	4	4	12
133	4	4	4	12
134	4	4	4	12
135	4	4	4	12
136	4	4	4	12
137	4	4	4	12
138	4	4	4	12
139	2	2	2	6
140	4	4	4	12
141	4	4	4	12
142	4	4	4	12
143	2	2	2	6
144	3	3	3	9
145	2	2	2	6
146	4	4	4	12
147	3	3	3	9
148	3	3	3	9
149	3	3	3	9
150	2	2	2	6
151	2	2	2	6
152	4	4	4	12
153	3	3	3	9
154	3	3	3	9
155	3	3	3	9
156	3	3	3	9
157	5	4	3	12
158	2	2	2	6
159	3	3	3	9
160	3	3	3	9
161	4	4	4	12
162	3	3	3	9
163	3	3	3	9
164	3	3	3	9
165	3	3	3	9
166	3	3	3	9
167	2	2	2	6
168	2	2	2	6
169	2	2	2	6
170	2	2	2	6

171	2	2	2	6
172	2	2	2	6
173	2	2	2	6
174	2	2	2	6
175	2	2	2	6
176	2	2	2	6
177	2	2	2	6
178	2	2	2	6
179	2	2	2	6
180	2	2	2	6
181	2	2	2	6
182	2	2	2	6
183	2	2	2	6
184	2	2	2	6
185	2	2	2	6
186	2	2	2	6
187	2	2	2	6
188	2	2	2	6
189	2	2	2	6
190	2	2	2	6
191	2	2	2	6
192	3	3	3	9
193	2	2	2	6
194	2	2	2	6
195	2	2	2	6
196	2	2	2	6
197	2	2	2	6
198	3	3	3	9
199	3	3	3	9
200	3	3	3	9
201	3	3	3	9
202	3	3	3	9
203	3	3	3	9
204	3	3	3	9
205	3	3	3	9
206	3	3	3	9
207	3	3	3	9
208	3	3	3	9
209	3	3	3	9
210	3	3	3	9
211	3	3	3	9
212	3	3	3	9
213	3	3	3	9
214	3	3	3	9
215	3	3	3	9

216	3	3	3	9
217	3	3	3	9
218	3	3	3	9
219	3	3	3	9
220	3	3	3	9
221	2	2	2	6
222	2	2	2	6
223	2	2	2	6
224	3	3	3	9
225	3	3	3	9
226	2	2	2	6
227	3	3	3	9
228	2	2	2	6
229	3	3	3	9
230	3	3	3	9
231	3	3	3	9
232	3	3	3	9
233	3	3	3	9
234	3	3	3	9
235	3	3	3	9
236	3	3	3	9
237	3	3	3	9
238	2	2	2	6
239	2	2	2	6
240	2	2	2	6
241	3	3	3	9
242	2	2	2	6
243	3	3	3	9
244	2	2	2	6
245	2	2	2	6
246	2	2	2	6
247	2	3	4	9
248	3	3	3	9
249	3	3	3	9
250	3	3	3	9

251	3	3	3	9
252	3	3	3	9
253	3	3	3	9
254	3	3	3	9
255	3	3	3	9
256	2	2	2	6
257	2	2	2	6
258	2	2	2	6
259	2	2	2	6
260	2	2	2	6
261	2	2	2	6
262	3	3	3	9
263	3	3	3	9
264	3	3	3	9
265	3	3	3	9
266	3	3	3	9
267	3	3	3	9
268	3	3	3	9
269	3	3	3	9
270	2	2	2	6
271	2	2	2	6
272	2	2	2	6
273	2	2	2	6
274	2	2	2	6
275	2	2	2	6
276	4	4	4	12
277	3	3	3	9
278	2	2	2	6
279	3	3	3	9
280	2	2	2	6
281	3	3	3	9
282	3	3	3	9
283	3	3	3	9
284	2	2	2	6
285	2	2	2	6
286	2	2	2	6
287	2	2	2	6
288	2	2	2	6
289	2	2	2	6
290	2	2	2	6
291	2	2	2	6
292	2	2	2	6
293	2	2	2	6
294	2	2	2	6
295	2	2	2	6
296	2	2	2	6
297	2	2	2	6
298	2	2	2	6
299	2	2	2	6
300	2	2	2	6

Lampiran 3 Uji Validitas

- Output Uji Validitas Harapan Kinerja (X1)

		Correlations										
		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Skor_total
Item_1	Pearson Correlation	1	.949**	.952**	.905**	.926**	.922**	.928**	.903**	.911**	.940**	.968**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300
Item_2	Pearson Correlation	.949**	1	.970**	.925**	.923**	.928**	.935**	.916**	.917**	.928**	.974**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300
Item_3	Pearson Correlation	.952**	.970**	1	.929**	.940**	.926**	.942**	.930**	.924**	.938**	.980**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300
Item_4	Pearson Correlation	.905**	.925**	.929**	1	.912**	.924**	.916**	.897**	.873**	.902**	.952**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300
Item_5	Pearson Correlation	.926**	.923**	.940**	.912**	1	.950**	.929**	.887**	.897**	.908**	.962**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300
Item_6	Pearson Correlation	.922**	.928**	.926**	.924**	.950**	1	.903**	.881**	.912**	.910**	.960**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300
Item_7	Pearson Correlation	.928**	.935**	.942**	.916**	.929**	.903**	1	.931**	.905**	.936**	.967**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300
Item_8	Pearson Correlation	.903**	.916**	.930**	.897**	.887**	.881**	.931**	1	.920**	.954**	.956**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300
Item_9	Pearson Correlation	.911**	.917**	.924**	.873**	.897**	.912**	.905**	.920**	1	.939**	.954**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300
Item_10	Pearson Correlation	.940**	.928**	.938**	.902**	.908**	.910**	.936**	.954**	.939**	1	.970**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300
Skor_total	Pearson Correlation	.968**	.974**	.980**	.952**	.962**	.960**	.967**	.956**	.954**	.970**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- **Output Uji Validitas Harapan Usaha(X2)**

		Correlations						
		Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	skor_totalx2
Item_11	Pearson Correlation	1	.824**	.799**	.609**	.801**	.822**	.876**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	299	300	300
Item_12	Pearson Correlation	.824**	1	.938**	.732**	.918**	.935**	.963**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	299	300	300
Item_13	Pearson Correlation	.799**	.938**	1	.740**	.933**	.925**	.960**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	299	300	300
Item_14	Pearson Correlation	.609**	.732**	.740**	1	.750**	.750**	.823**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	299	300	300
Item_15	Pearson Correlation	.801**	.918**	.933**	.750**	1	.936**	.961**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	299	299	299	299	299	299	299
Item_16	Pearson Correlation	.822**	.935**	.925**	.750**	.936**	1	.966**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	300	300	300	300	299	300	300
skor_totalx2	Pearson Correlation	.876**	.963**	.960**	.823**	.961**	.966**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	300	300	300	300	299	300	300

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- **Output Uji Validitas Pengaruh Sosial (X3)**

		Correlations						
		Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Item_21	Item_22	skor_totalx3
Item_17	Pearson Correlation	1	.914**	.902**	.890**	.879**	.911**	.955**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300
Item_18	Pearson Correlation	.914**	1	.906**	.910**	.891**	.895**	.958**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300
Item_19	Pearson Correlation	.902**	.906**	1	.920**	.931**	.893**	.965**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300
Item_20	Pearson Correlation	.890**	.910**	.920**	1	.886**	.920**	.960**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300
Item_21	Pearson Correlation	.879**	.891**	.931**	.886**	1	.919**	.957**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300
Item_22	Pearson Correlation	.911**	.895**	.893**	.920**	.919**	1	.962**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300
skor_totalx3	Pearson Correlation	.955**	.958**	.965**	.960**	.957**	.962**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	300	300	300	300	300	300	300

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- **Output Uji Validitas Dukungan yang Memfasilitasi (X4)**

		Correlations						
		Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	skot_totalX4
Item_23	Pearson Correlation	1	.935**	.928**	.937**	.925**	.915**	.967**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300
Item_24	Pearson Correlation	.935**	1	.927**	.935**	.949**	.921**	.971**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300
Item_25	Pearson Correlation	.928**	.927**	1	.940**	.932**	.904**	.965**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300
Item_26	Pearson Correlation	.937**	.935**	.940**	1	.962**	.963**	.983**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300
Item_27	Pearson Correlation	.925**	.949**	.932**	.962**	1	.944**	.979**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300
Item_28	Pearson Correlation	.915**	.921**	.904**	.963**	.944**	1	.968**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300
skot_totalX4	Pearson Correlation	.967**	.971**	.965**	.983**	.979**	.968**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	300	300	300	300	300	300	300

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- **Output Uji Validitas Kepercayaan(X5)**

		Correlations						
		Item_29	Item_30	Item_31	Item_32	Item_33	Item_34	skor_totalX5
Item_29	Pearson Correlation	1	.920**	.896**	.937**	.941**	.928**	.964**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300
Item_30	Pearson Correlation	.920**	1	.932**	.953**	.945**	.951**	.978**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300
Item_31	Pearson Correlation	.896**	.932**	1	.931**	.916**	.910**	.958**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300
Item_32	Pearson Correlation	.937**	.953**	.931**	1	.951**	.946**	.981**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300
Item_33	Pearson Correlation	.941**	.945**	.916**	.951**	1	.937**	.976**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300
Item_34	Pearson Correlation	.928**	.951**	.910**	.946**	.937**	1	.973**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	300	300	300	300	300	300	300
skor_totalX5	Pearson Correlation	.964**	.978**	.958**	.981**	.976**	.973**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	300	300	300	300	300	300	300

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- **Output Uji Validitas Minat Penggunaan(Y)**

		Correlations			
		Item_35	Item_36	Item_37	Skor_TotalY
Item_35	Pearson Correlation	1	.962**	.908**	.979**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001
	N	300	300	300	300
Item_36	Pearson Correlation	.962**	1	.927**	.985**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001
	N	300	300	300	300
Item_37	Pearson Correlation	.908**	.927**	1	.967**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001
	N	300	300	300	300
Skor_TotalY	Pearson Correlation	.979**	.985**	.967**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	
	N	300	300	300	300

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 Hasil Uji Reabilitas

1. Harapan Kinerja (Performance Expectancy) (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.992	10

2. Harapan Usaha (Effort Expectancy)(X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.967	6

3. Pengaruh Sosial (Social Influence)(X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.983	6

4. Dukungan Yang Memfasilitasi (Facilitating Condition)(X4)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.988	6

5. Kepercayaan (Trust) (X5)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.988	6

6. Minat penggunaan (Behavioral Intention)(Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.976	3

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

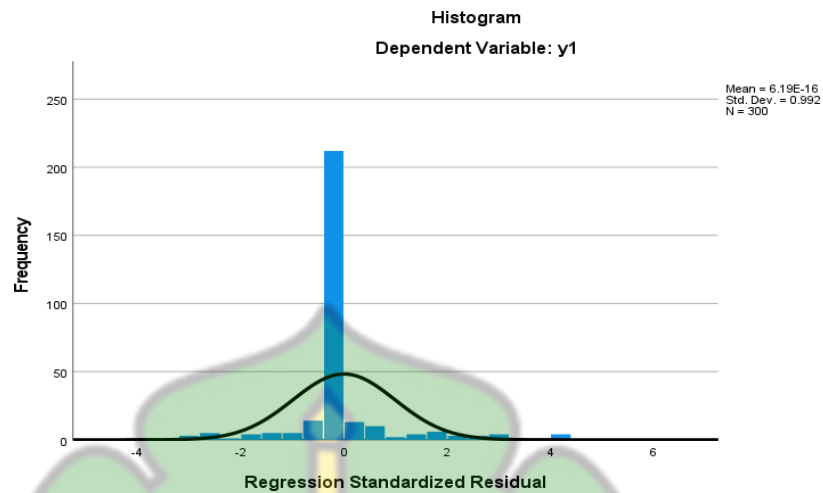
		Unstandardized Residual
N		300
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71567245
Most Extreme Differences	Absolute	.340
	Positive	.340
	Negative	-.281
Test Statistic		.340
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000
	99% Confidence Interval Lower Bound	.000
	Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

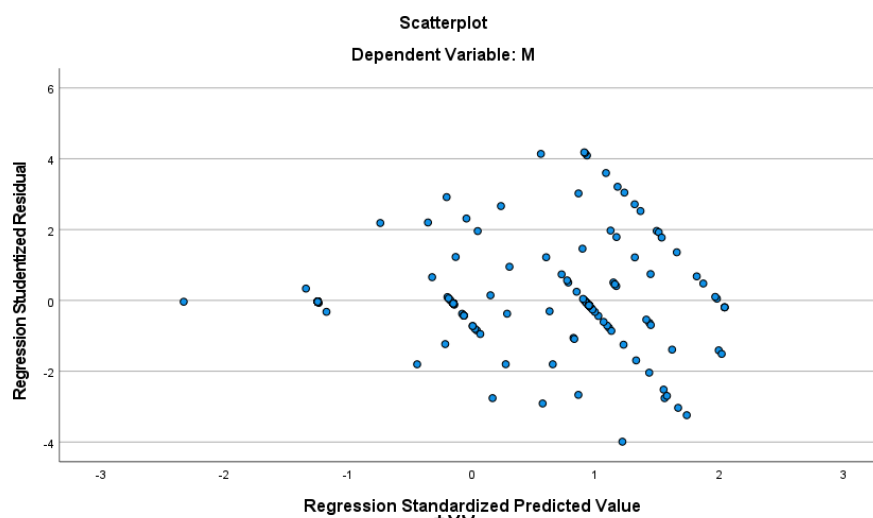


2. Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.049	.152		-.325	.746		
	HK	-.008	.014	-.027	-.551	.582	.091	11.035
	HU	.053	.026	.100	2.041	.042	.088	11.387
	PS	.033	.032	.062	1.014	.311	.057	17.515
	KF	.302	.036	.588	8.461	.000	.044	22.666
	K	.132	.033	.256	4.030	.000	.053	19.030

a. Dependent Variable: M

3. Uji heteroskedastisitas



Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji T(Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.049	.152		.746
	HK	-.008	.014	-.027	.582
	HU	.053	.026	.100	.042
	PS	.033	.032	.062	.311
	FM	.302	.036	.588	.000
	K	.132	.033	.256	.000

a. Dependent Variable: M

2. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	2295.736	5	459.147	.000 ^b
	Residual	153.144	294	.521	
	Total	2448.880	299		

a. Dependent Variable: M

b. Predictors: (Constant), K, HU, HK, PS, FM

3. Uji R (Determinasi)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 ^a	.217	.204	.55929

a. Predictors: (Constant), K, HU, HK, PS, FM

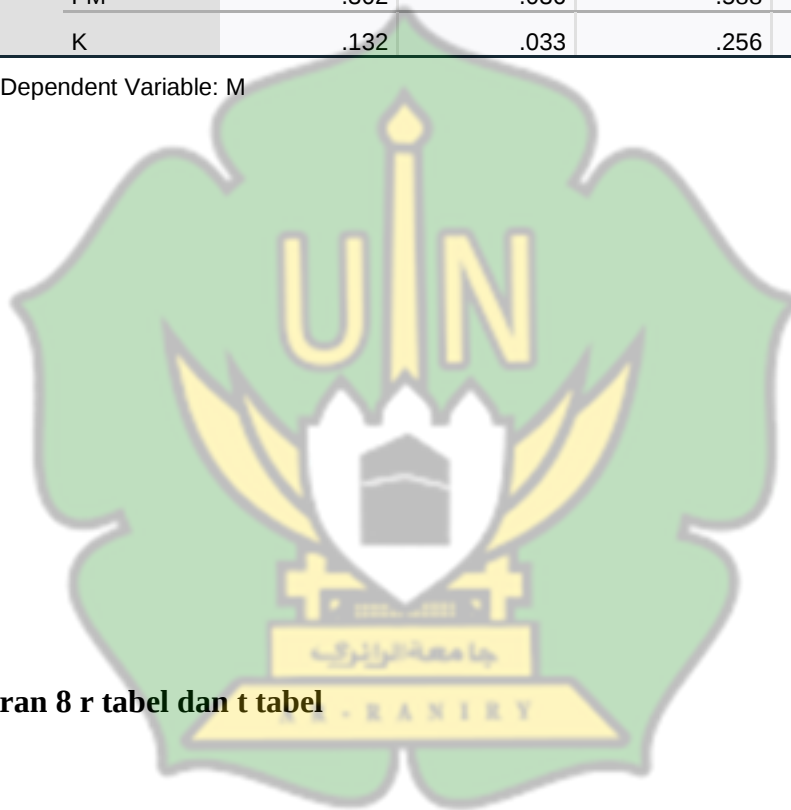
b. Dependent Variable: Abs.RES

Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.049	.152	-.325	.746
	HK	-.008	.014	-.027	.582
	HU	.053	.026	.100	.042
	PS	.033	.032	.062	.311
	FM	.302	.036	.588	.000
	K	.132	.033	.256	.000

a. Dependent Variable: M



Lampiran 8 r tabel dan t tabel

DF atau DK	Tabel Distribusi Student t						Tabel Uji Korelasi Pearson Product Moment					
	uji satu sisi (one tailed)						uji satu sisi (one tailed)					
	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005
	Uji dua sisi (two tailed)						Uji dua sisi (two tailed)					
	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01
260	0,675	1,285	1,651	1,969	2,341	2,595	0,042	0,079	0,102	0,121	0,144	0,159
261	0,675	1,285	1,651	1,969	2,341	2,595	0,042	0,079	0,102	0,121	0,143	0,159
262	0,675	1,285	1,651	1,969	2,341	2,595	0,042	0,079	0,101	0,121	0,143	0,158
263	0,675	1,285	1,651	1,969	2,341	2,595	0,042	0,079	0,101	0,121	0,143	0,158
264	0,675	1,285	1,651	1,969	2,341	2,595	0,042	0,079	0,101	0,120	0,143	0,158
265	0,675	1,285	1,651	1,969	2,341	2,595	0,041	0,079	0,101	0,120	0,142	0,157
266	0,675	1,285	1,651	1,969	2,340	2,594	0,041	0,079	0,101	0,120	0,142	0,157
267	0,675	1,285	1,651	1,969	2,340	2,594	0,041	0,078	0,101	0,120	0,142	0,157
268	0,675	1,285	1,651	1,969	2,340	2,594	0,041	0,078	0,100	0,119	0,142	0,157
269	0,675	1,285	1,651	1,969	2,340	2,594	0,041	0,078	0,100	0,119	0,141	0,156
270	0,675	1,285	1,651	1,969	2,340	2,594	0,041	0,078	0,100	0,119	0,141	0,156
271	0,675	1,285	1,650	1,969	2,340	2,594	0,041	0,078	0,100	0,119	0,141	0,156
272	0,675	1,285	1,650	1,969	2,340	2,594	0,041	0,078	0,100	0,119	0,140	0,155
273	0,675	1,285	1,650	1,969	2,340	2,594	0,041	0,078	0,099	0,118	0,140	0,155
274	0,675	1,285	1,650	1,969	2,340	2,594	0,041	0,077	0,099	0,118	0,140	0,155
275	0,675	1,285	1,650	1,969	2,340	2,594	0,041	0,077	0,099	0,118	0,140	0,155
276	0,675	1,285	1,650	1,969	2,340	2,594	0,041	0,077	0,099	0,118	0,139	0,154
277	0,675	1,285	1,650	1,969	2,340	2,594	0,041	0,077	0,099	0,117	0,139	0,154
278	0,675	1,285	1,650	1,969	2,340	2,594	0,040	0,077	0,099	0,117	0,139	0,154
279	0,675	1,285	1,650	1,969	2,340	2,594	0,040	0,077	0,098	0,117	0,139	0,153
280	0,675	1,285	1,650	1,968	2,340	2,594	0,040	0,077	0,098	0,117	0,138	0,153
281	0,675	1,285	1,650	1,968	2,340	2,593	0,040	0,076	0,098	0,117	0,138	0,153
282	0,675	1,285	1,650	1,968	2,340	2,593	0,040	0,076	0,098	0,116	0,138	0,153
283	0,675	1,285	1,650	1,968	2,340	2,593	0,040	0,076	0,098	0,116	0,138	0,153
284	0,675	1,285	1,650	1,968	2,340	2,593	0,040	0,076	0,097	0,116	0,138	0,153
285	0,675	1,285	1,650	1,968	2,340	2,593	0,040	0,076	0,097	0,116	0,137	0,153
286	0,675	1,285	1,650	1,968	2,339	2,593	0,040	0,076	0,097	0,116	0,137	0,153
287	0,675	1,285	1,650	1,968	2,339	2,593	0,040	0,076	0,097	0,115	0,137	0,153
288	0,675	1,284	1,650	1,968	2,339	2,593	0,040	0,075	0,097	0,115	0,137	0,153
289	0,675	1,284	1,650	1,968	2,339	2,593	0,040	0,075	0,097	0,115	0,136	0,153
290	0,675	1,284	1,650	1,968	2,339	2,593	0,040	0,075	0,096	0,115	0,136	0,153
291	0,675	1,284	1,650	1,968	2,339	2,593	0,040	0,075	0,096	0,115	0,136	0,153
292	0,675	1,284	1,650	1,968	2,339	2,593	0,039	0,075	0,096	0,114	0,136	0,153
293	0,675	1,284	1,650	1,968	2,339	2,593	0,039	0,075	0,096	0,114	0,135	0,153
294	0,675	1,284	1,650	1,968	2,339	2,593	0,039	0,075	0,096	0,114	0,135	0,153
295	0,675	1,284	1,650	1,968	2,339	2,593	0,039	0,075	0,096	0,114	0,135	0,149
296	0,675	1,284	1,650	1,968	2,339	2,593	0,039	0,074	0,095	0,114	0,135	0,149
297	0,675	1,284	1,650	1,968	2,339	2,592	0,039	0,074	0,095	0,113	0,134	0,149
298	0,675	1,284	1,650	1,968	2,339	2,592	0,039	0,074	0,095	0,113	0,134	0,149
299	0,675	1,284	1,650	1,968	2,339	2,592	0,039	0,074	0,095	0,113	0,134	0,148
300	0,675	1,284	1,650	1,968	2,339	2,592	0,039	0,074	0,095	0,113	0,134	0,148
301	0,675	1,284	1,650	1,968	2,339	2,592	0,039	0,074	0,095	0,113	0,134	0,148
302	0,675	1,284	1,650	1,968	2,339	2,592	0,039	0,074	0,095	0,113	0,133	0,148
303	0,675	1,284	1,650	1,968	2,339	2,592	0,039	0,074	0,094	0,112	0,133	0,147
304	0,675	1,284	1,650	1,968	2,339	2,592	0,039	0,073	0,094	0,112	0,133	0,147
305	0,675	1,284	1,650	1,968	2,339	2,592	0,039	0,073	0,094	0,112	0,133	0,147
306	0,675	1,284	1,650	1,968	2,339	2,592	0,039	0,073	0,094	0,112	0,133	0,147
307	0,675	1,284	1,650	1,968	2,339	2,592	0,039	0,073	0,094	0,112	0,132	0,146
308	0,675	1,284	1,650	1,968	2,339	2,592	0,038	0,073	0,094	0,111	0,132	0,146
309	0,675	1,284	1,650	1,968	2,338	2,592	0,038	0,073	0,093	0,111	0,132	0,146
310	0,675	1,284	1,650	1,968	2,338	2,592	0,038	0,073	0,093	0,111	0,132	0,146
311	0,675	1,284	1,650	1,968	2,338	2,592	0,038	0,073	0,093	0,111	0,131	0,145

Lampiran 9 F tabel

Titik Presentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05					
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)				
	1	2	3	4	5

296	3.87	3.03	2.64	2.40	2.24
297	3.87	3.03	2.64	2.40	2.24
298	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24
299	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24
300	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24
301	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24
302	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24
303	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24
304	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24
305	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24
306	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24
307	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24
308	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24
309	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24
310	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24
311	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24
312	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24
313	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24
314	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24
315	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24
316	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24
317	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24
318	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24
319	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24
320	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24
321	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24
322	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24
323	3.87	3.02	2.63	2.40	2.24

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ayu Asfira Husnita

Tempat/tanggal lahir : Meukek/24 April 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/220603090
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Alamat : Cucum
Email : 220603090@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat pendidikan

SD/MI : MIN Tungkob Aceh Besar
SMP/MTs : MTsN Tungkob Aceh Besar
SMA/MA : MAN 3 Banda Aceh
Perguruan Tinggi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Ari Usmi
Nama Ibu : Warnidar
Alamat Orang Tua : Cucum, Kec Kuta Baro, kab Aceh Besar

